



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KALIMAT BERAKSARA JAWA
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE*
DENGAN MEDIA *FLASHCARD*
SISWA KELAS VA SDN BENDAN NGISOR
SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

RIFQI UBAIDILLAH

1401409290

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Agustus 2013

Peneliti



Rifqi Ubaidillah

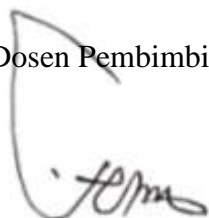
NIM.1401409290

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Rifqi Ubaidillah, NIM 1401409290, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard* Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang", telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Kamis
tanggal : 19 Juli 2013

Dosen Pembimbing I



Drs. Sukardi, M.Pd.
NIP 195905111987031001

Dosen Pembimbing II



Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP 195306061981031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Rifqi Ubaidillah, NIM 1401409290, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard* Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang", telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Kamis

tanggal : 1 Agustus 2013

Panitia Ujian



Ketua
Drs. Hardjono, M.Pd
NIP 195108011979031007

Sekretaris

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd,M.Pd
NIP 198506062009122007

Penguji Utama

Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP 196008201987031003

Penguji I

Drs. Sukardi, M.Pd.
NIP 195905111987031001

Penguji II

Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP 195306061981031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.

(Pramoedya Ananta Toer)

Guru yang biasa hanya bercerita, guru yang baik menjelaskan, guru yang hebat mendemonstrasikan, dan guru yang luar biasa memberi inspirasi.

(William Arthur Ward)

Persembahan

Karya ini saya persembahkan kepada:

*Ibu dan bapak
yang selalu mendoakan dan memberi motivasi.*

Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard* Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang”. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, rektor Universitas Negeri Semarang, .
2. Drs. Hardjono, M. Pd, dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dra. Hartati, M.Pd, ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Sukardi, M.Pd, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Mujiyono, M.Pd, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Isa Ansori, M.Pd, dosen penguji utama skripsi yang telah memberikan banyak koreksi kepada peneliti.
7. Dosen PGSD yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Eko Susilowati R, S.Pd, M.Pd., kepala sekolah SDN Bendan Ngisor yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Lukluk Nur Azizah, A.Ma., guru kelas VA SDN Bendan Ngisor yang telah membantu peneliti sebagai kolaborator dalam pelaksanaan penelitian.
10. Guru SDN Bendan Ngisor yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 1 Agustus 2013

Peneliti,

ABSTRAK

Ubaidillah, Rifqi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model Think Pair Share dengan Media Flashcard Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (I) Drs. Sukardi, M.Pd., dan Pembimbing (II) Drs. Mujiyono, M.Pd. 290 halaman.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa di SDN Bendan Ngisor kurang variatif dan mengharuskan siswa untuk menghafal bentuk-bentuk dan aturan penulisannya. Tetapi guru belum optimal melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa antusias, dan mengaktifkan siswa selama pembelajaran serta kurangnya media pembelajaran bahasa Jawa yang inovatif yang mampu menarik minat siswa dalam mempelajari aksara Jawa. Hasil belajar kognitif siswa juga belum mencapai kriteria ketuntasan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah melalui model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang? Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat dari siklus I dengan perolehan skor 27 dengan kategori cukup, siklus II dengan perolehan 40 dengan kategori baik, dan siklus III dengan perolehan skor 52 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I dengan perolehan skor 19,3 dengan kategori cukup, siklus II dengan perolehan skor 21 dengan kategori baik, dan siklus III dengan perolehan skor 23,5 dengan kategori baik. Keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa meningkat dari siklus I dengan perolehan skor 9 dengan kategori cukup, siklus II dengan perolehan skor 9,7 dengan kategori cukup, dan siklus III dengan perolehan skor 10,8 dengan kategori baik.

Simpulan, melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.

Kata kunci: Keterampilan menulis, kalimat beraksara Jawa, *Think Pair Share*, *flashcard*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Perumusan masalah dan pemecahan masalah	8
1.3 Tujuan penelitian.....	11
1.4 Manfaat penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian teori.....	13
2.1.1 Hakikat bahasa	13
2.1.2 Keterampilan berbahasa	15
2.1.3 Menulis kalimat.....	16
2.1.4 Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar.....	28
2.1.5 Kualitas pembelajaran	33
2.1.6 Keterampilan guru	36
2.1.7 Aktivitas siswa	41
2.1.8 Keterampilan menulis aksara Jawa	43

2.1.9 Model <i>Think Pair Share</i>	54
2.1.10 Media pembelajaran <i>flashcard</i>	58
2.1.11 Penerapan model <i>Think Pair Share</i> dengan media <i>flashcard</i>	61
2.2 Kajian empiris	62
2.3 Kerangka berpikir.....	64
2.4 Hipotesis tindakan	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1 Subyek penelitian	67
3.2 Variabel penelitian	67
3.3 Prosedur penelitian	68
3.4 Siklus penelitian	70
3.5 Data dan teknik pengumpulan data	79
3.6 Teknik analisis data	83
3.7 Indikator keberhasilan	92
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	93
4.1 Hasil penelitian.....	93
4.2 Pembahasan	151
BAB V PENUTUP	174
5.1 Simpulan.....	174
5.2 Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa kelas V semester2.....	33
Tabel 2.2 Aksara nglegena.....	45
Tabel 2.3 Aksara Jawa dan <i>pasangannya</i>	53
Tabel 3.1 KKM bahasa Jawa SDN Bendan Ngisor tahun pelajaran 2012/2013.....	85
Tabel 3.2 Kategori data kualitatif.....	87
Tabel 3.3 Kategori data keterampilan guru.....	89
Tabel 3.4 Kategori data aktivitas siswa.....	90
Tabel 3.5 Kategori data keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa	92
Tabel 4.1 Hasil observasi keterampilan guru siklus I.....	98
Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I.....	105
Tabel 4.3 Hasil observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siklus I	108
Tabel 4.4 Hasil tes evaluasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siklus I	110
Tabel 4.5 Hasil observasi keterampilan guru siklus II.....	118
Tabel 4.6 Hasil observasi aktivitas siswa siklus II.....	124
Tabel 4.7 Hasil observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siklus II.....	127
Tabel 4.8 Hasil tes evaluasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siklus II.....	129
Tabel 4.9 Hasil observasi keterampilan guru siklus III	137
Tabel 4.10 Hasil observasi aktivitas siswa siklus III	143
Tabel 4.11 Hasil observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siklus III	146
Tabel 4.12 Hasil evaluasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siklus III	148

Tabel 4.13 Rekapitulasi peningkatan skor keterampilan guru	151
Tabel 4.14 Rekapitulasi peningkatan skor aktivitas siswa.....	162
Tabel 4.15 Rekapitulasi peningkatan skor keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa.....	167
Tabel 4.16 Rekapitulasi peningkatan hasil tes evaluasi	169

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berpikir	65
Bagan 3.1 Siklus penelitian.....	69

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Rekapitulasi peningkatan skor keterampilan guru	152
Diagram 4.2 Rekapitulasi peningkatan skor aktivitas siswa	162
Diagram 4.3 Rekapitulasi peningkatan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa	167
Diagram 4.4 Peningkatan persentase ketuntasan	170

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat-surat penelitian	180
Lampiran 2	Kisi-kisi instrumen penelitian	182
Lampiran 3	Hasil penelitian	202
Lampiran 4	Catatan lapangan dan hasil wawancara	237
Lampiran 5	Perangkat pembelajaran	249
Lampiran 6	Foto-foto penelitian.....	289

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia memiliki keanekaragaman multikultur yang merupakan ciri khas bangsa. Oleh karena itu, kebudayaan yang beraneka ragam tersebut merupakan landasan kebijakan dimasukkannya program muatan lokal dalam standar isi. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 423.5/5/2010 tanggal 27 Januari 2010 tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa wajib untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs negeri dan swasta di Provinsi Jawa Tengah. Dalam Surat Keputusan tersebut, ditetapkannya bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Jawa Tengah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) muatan lokal Jawa Tengah, mata pelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas

masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah. Menurut Sutrisna (dalam Rohman 2011: 17) ruang lingkup mata pelajaran ini adalah: (1) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis; (2) kemampuan menulis huruf Jawa; (3) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa; (4) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai unsur kebudayaan nasional. Pentingnya peranan bahasa Jawa akan meningkatkan pula perhatian dan penghargaan terhadap bahasa Jawa.

Mata pelajaran bahasa Jawa mempunyai peranan dan andil yang cukup besar dalam menciptakan pendidikan yang bermakna, karena dalam bahasa Jawa sarat dengan falsafah yang memiliki nilai luhur. Contoh nilai luhur dalam aksara Jawa (Sukmo 2013) yaitu, hubungan antara yang menyembah dan yang disembah. Jadi aksara Jawa dua puluh itu berisikan petunjuk tentang doa keselamatan dan puji terhadap Sang Pencipta. *Ha-na-ca-ra-ka* itu sebagai petunjuknya; *da-ta-sa-wa-la* itu pengganti yang memuji kepada Tuhan; *pa-dha-ja-ya-nya* itu ibarat Sang Penitah dan yang dititahkan sama keteguhannya berdasarkan ajaran agama; *ma-ga-ba-tha-nga* itu merupakan perwujudan cipta, rasa, dan karsa. Apabila manusia mampu menyelami dan menghayati 20 huruf Jawa tersebut, berarti hubungan *kawula-Gusti* akan harmoni.

Oleh karena itu, pelajaran bahasa Jawa dimasukkan dalam kurikulum sekolah maupun diterapkan dalam pendidikan nonformal serta sosialisasi dalam kehidupan masyarakat (Ratnaningsih 2008: 2-4). Kurikulum bahasa Jawa ditetapkan dan diberlakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bahasa

Jawa di Jawa Tengah dan DIY, terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa.

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah-sekolah diarahkan untuk dapat membekali dan meningkatkan kualitas *output* pendidikan terhadap bahasa Jawa itu sendiri, selain itu juga siswa dapat mempelajari dan melestarikan kebudayaan Jawa, salah satunya adalah aksara Jawa. *Output* yang diharapkan adalah siswa dapat menulis kata dan kalimat aksara Jawa dengan struktur dan makna yang tepat, serta menggunakan *sandhangan* dan *pasangan* dengan benar. Untuk mencapai arah dan tujuan tersebut, strategi yang ditempuh melalui diberlakukannya Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 423.5/5/2010 tentang muatan lokal bahasa Jawa yang memuat pola, sistem, struktur kompetensi bahasa Jawa yang harus dimiliki siswa. Realisasi pencapaian tujuan tersebut dimanifestasikan melalui Standar Kompetensi.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan dan memberikan pedoman atau petunjuk teknis operasional di sekolah. Di samping itu, juga memberikan bimbingan teknis kepada guru tentang penerapan kurikulum bahasa Jawa di sekolah karena kenyataannya, pembelajaran bahasa Jawa sangat memprihatinkan. Berdasarkan temuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun ajaran 2006/2007, bahan ajar yang digunakan masih mengacu pada kurikulum 1994. Sekolah-sekolah yang masih mengajarkan hafalan nama-nama anak binatang, buah, daun, biji, atau pun nama-nama benda lain dalam bahasa Jawa, dengan jumlah dan macam yang tidak sedikit. Di samping itu, alokasi waktu bagi

pembelajaran bahasa Jawa di setiap minggunya sangat sedikit, belum sebanding dengan luasnya materi yang diajarkan (Sukastomo 2007).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang pada tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012, peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Jawa pada aspek keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa masih kurang optimal pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor. Pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa dianggap sulit karena aksara Jawa sudah tidak dipakai lagi sebagai media baca tulis sehari-hari. Penggunaan aksara Jawa pada masa sekarang ini hanya terbatas sebagai simbol kedaerahaan yang disematkan pada nama-nama jalan, gedung-gedung pertemuan, gedung-gedung pemerintahan, dan lain-lain.

Pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa yang kurang variatif dan mengharuskan siswa untuk menghafal bentuk-bentuk dan aturan penulisannya, membuat siswa semakin tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa. Akan tetapi, guru belum optimal melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa antusias, dan mengaktifkan siswa selama pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran yang inovatif seperti model *Think Pair Share* diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan kurangnya media pembelajaran bahasa Jawa yang inovatif seperti *flashcard*, maupun media-media sejenis yang mampu menarik minat siswa dalam mempelajari aksara Jawa. Media yang ada hanya terbatas pada gambar aksara Jawa yang ditempelkan di dinding kelas.

Hasil analisis nilai evaluasi mata pelajaran bahasa Jawa pada aspek menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor yang rata-rata masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Dari data rata-rata hasil belajar siswa diperoleh nilai terendah 49 dan nilai tertinggi 89, dengan rerata kelas 60, sedangkan dari 24 siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa khususnya agar siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor terampil menulis kalimat beraksara Jawa.

Nilai evaluasi mata pelajaran bahasa Jawa pada aspek menulis kalimat beraksara Jawa yang rata-rata masih di bawah KKM (62) menunjukkan bahwa strategi dalam pembelajaran bahasa Jawa pada aspek keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa yang digunakan kurang efektif.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas VA, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VA menetapkan alternatif tindakan dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*. Melalui model *Think Pair Share*, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Serta dapat melatih siswa untuk bertukar pendapat dan menyelesaikan masalah dalam belajar dengan berpasangan. Arends (dalam Trianto 2007: 61) menyatakan bahwa model *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana

diskusi kelas. Model *Think Pair Share* ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*) dan berbagi (*share*). Melalui tiga tahapan tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan saling berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil, yaitu pasangannya. Sehingga dengan menggunakan model *Think Pair Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami materi secara berkelompok, saling bertukar pendapat serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penggunaan media-media pembelajaran untuk memotivasi para siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa, diterapkan untuk mendorong pembelajaran yang aktif kreatif serta menumbuhkan semangat siswa dalam mem-pelajari aksara Jawa. Salah satu media yang menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa adalah *flashcard*. Menurut Indriana (2011: 68-69) *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Penggunaan media *flashcard* ini sangat mudah, karena *flashcard* ini hanya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi yang satu menampilkan gambar dan sisi yang lain menampilkan kata yang menerangkan gambar.

Hasil penelitian tindakan kelas yang relevan dan setara menggunakan model TPS oleh Sari (2012) yang dilaksanakan di kelas VC SDN 165 Pekanbaru pada pelajaran IPA menunjukkan, pada kondisi awal ketuntasan klasikal hasil

belajar hanya sebesar 55,56%. Pada siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 77,78% dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 91,67%. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 53,73%, pada pertemuan kedua 61,11% meningkat sebanyak 7,38%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga 67,01%, pada pertemuan keempat 73,17% meningkat sebanyak 6,16%. peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 52,78%, pertemuan kedua 66,67% meningkat sebanyak 13,89%. Siklus II pertemuan pertama 77,78%, pertemuan kedua 86,11% meningkat sebesar 8.33%.

Sedangkan keefektivan media *flashcard* dapat dilihat pada penelitian tindakan kelas Tang L. untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan kartu bergambar (*flashcard*) yang dilaksanakan di kelas V SDN 274 Mattirowalie, Wajo. Nilai rata-rata pada siklus I hanya 64,80, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 76,89. Dalam hal aktivitas siswa, pada siklus I belum tampak adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan pada siklus II terjadi peningkatan dalam hal keantusiasan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan Sari (2012) yang berjudul “Kartu Bergambar Dan Pohon Prestasi Dalam Pembelajaran Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV SDN Pondok, Karangnom, Klaten didapat hasil bahwa dengan menggunakan kartu bergambar (*flashcard*) terjadi peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat adalah 2,9 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 3,7. Pada hasil belajar siswa pun terjadi peningkatan yaitu

pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas hanya 59,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 52,1%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan klasikal 78,3% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,8 dengan persentase ketuntasan klasikal 95,6%.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkajinya melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard* Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah yang diajukan menjadi pertanyaan yaitu bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang? Rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Apakah melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang?
- 2) Apakah melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang?
- 3) Apakah dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa

siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang?

1.2.2 Rencana pemecahan masalah

Rencana pemecahan masalah yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* menurut Trianto (2007: 61-62) yaitu:

- 1) Berpikir (*Thinking*)
- 2) Berpasangan (*Pairing*)
- 3) Berbagi (*Sharing*)

Menurut Indriana (2011: 68-69) *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* ini membantu siswa dalam mengembangkan kata demi kata. Guru memberikan satu kata atau dua kata, siswa kemudian mengembangkan kata-kata yang diterimanya dengan menuliskan kembali di sebuah buku latihan menulis siswa.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan kolaborator menentukan langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa dengan menerapkan model *Think Pair Share* dipadukan dengan media *flashcard*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi mengenai aksara Jawa dan *pasangannya*.
- 2) Guru menunjukkan media *flashcard* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* kepada siswa.
- 4) Guru mengkondisikan siswa untuk saling berpasangan dengan teman semeja.
- 5) Guru membagikan masing-masing 1 *flashcard* pada setiap pasangan, dimana *flashcard* ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek.
- 6) Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada *flashcard* dengan menggunakan aksara Jawa dan *pasangannya*. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu.
- 7) Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban (berupa tulisan).
- 8) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan umum

Meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa melalui model tipe *Think Pair Share* dengan media *flashcard* siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.
- 3) Meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa meningkat.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi Guru

Guru dapat merancang sebuah pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta dapat melatih siswa bertukar pendapat dan menyelesaikan masalah dalam belajar dengan berpasangan yaitu dengan menerapkan model *Think Pair Share*.

2) Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat meningkatkan minat, aktivitas, serta keterampilan dalam menulis kalimat beraksara Jawa.

3) Bagi sekolah

Sebagai salah satu langkah mengambil kebijakan peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat bahasa

2.1.1.1 Pengertian bahasa

Salah satu alat komunikasi antarindividu dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Rosdiana 2007: 1.5) bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Sudaryanto (dalam Kusuma 2012) bahasa adalah bunyi tutur sehari-hari yang diartikulasikan (diucapkan atau diucapkan) yang dihasilkan lewat organ mulut sebagai prasarananya.

Berdasarkan pengertian tentang bahasa tersebut, peneliti menyimpulkan bahasa adalah sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi. Bersifat arbitrer berarti manasuka, asal bunyi, atau tidak ada hubungan logis antara kata sebagai simbol (lambang) dengan yang dilambangkan. Arbitrer berarti dipilih secara acak tanpa alasan sehingga ciri khusus bahasa tidak dapat diramalkan secara tepat. Kearbitreran bahasa di dunia ini menyebabkan adanya kedinamisan bahasa.

2.1.1.2 Fungsi bahasa

Menurut Santosa (2010: 1.5-1.6), bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi informasi, yaitu menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga maupun anggota-anggota masyarakat. Berita, pengumuman, petunjuk pernyataan lisan maupun tulisan melalui media massa maupun media elektronik.
- 2) Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, atau tekanan-tekanan perasaan pembicara. Bahasa sebagai alat mengekspresikan diri dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan) diri, membebaskan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian seseorang.
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa seseorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku dan etika masyarakatnya. Bahasa menjadi alat integrasi (pembauran) bagi tiap manusia dengan masyarakatnya.
- 4) Fungsi kontrol sosial, bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Apabila fungsi ini berlaku dengan baik maka semua kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula. Dengan bahasa, seseorang dapat mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai sosial kepada tingkat yang lebih berkualitas.

Berdasarkan fungsi bahasa tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa bahasa selain hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai alat informasi antar individu, menyalurkan ekspresi, menyesuaikan dengan lingkungan, dan mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

2.1.2 Keterampilan berbahasa

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008: 1) mempunyai empat komponen, yaitu:

1) Keterampilan menyimak (*listening skill*)

Menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengarkan merupakan komponen dalam menyimak.

2) Keterampilan berbicara (*speaking skill*)

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

3) Keterampilan membaca (*reading skill*)

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara di-

sebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

4) Keterampilan menulis (*writing skill*)

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut berkaitan erat satu sama lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

2.1.3 Menulis kalimat

2.1.3.1. Pengertian menulis

Menulis menurut Doyin (2009: 12) merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Fungsi utama dari tulisan pada prinsipnya adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, serta

dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Tujuan penulisan suatu tulisan, Hartig (dalam Tarigan 2008: 25) merangkumnya sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penulisan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku).

2) *Altruistik purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan ke-dukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasif purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

2.1.3.2. Kalimat dalam bahasa Jawa

Menurut Santosa (2010: 5.15) kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Kalimat dalam bahasa Jawa disebut dengan *ukara*. Susunan antara kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa hampir sama karena sama-sama turunan dari rumpun Melayu. Kalimat dalam bahasa Jawa mempunyai ciri-ciri yang menjadikan tatanan pasti yaitu:

- 1) Bisa berdiri sendiri.
- 2) Terdiri dari satu klausa atau lebih, yaitu *jejer* (subjek) dan *wasesa* (predikat).
- 3) Pada tulisan awal kalimat diawali dengan huruf kapital dan akhir kalimat diberi tanda titik, koma, titik koma, tanda seru dan tanda tanya.
- 4) Adanya intonasi (*laguning pocapan*).

2.1.3.3. Jenis kalimat dalam bahasa Jawa

Berdasarkan klasifikasi kalimat dalam bahasa Jawa dapat dibagi menjadi 8 tinjauan kalimat, yaitu:

2.1.3.3.1 Berdasarkan jumlah dan jenis klausa kalimat

1) *Ukara lamba* (kalimat tunggal)

Ukara lamba adalah kalimat yang memiliki satu klausa bebas atau memiliki sedikitnya fungtor subjek (*jejer*) dan predikat (*wasesa*). Kadang kala fungtor yang ada diperluas dengan adanya objek (*lesan*) dan keterangan (*katerangan*). *Fungtor* adalah kata-kata yang tidak mempunyai arti sendiri dan biasanya hanya mempunyai fungsi gramatikal dalam sintaksis.

Contoh:

Sri masak sayur gandum.

Aku tuku klambi.

2) *Ukara cambor* (kalimat majemuk)

Ukara cambor adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa bebas atau berdiri dari satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Dengan kata lain, dapat dikatakan sebagai *ukara camboran sejajar* dan *ukara camboran susun*.

Contoh:

Ukara camboran sejajar: Sartini garap PR dene adine gawe layangan.

Ukara camboran susun: Pancen dheweke sugih, nanging cethil banget.

2.1.3.3.2 Berdasarkan segi struktur internal klausa kalimat

1) *Ukara sampurna* (kalimat sempurna)

Kalimat sempurna adalah kalimat yang terdiri dari minimal satu klausa bebas oleh karenanya kalimat sempurna dapat berupa kalimat tunggal dan majemuk.

Contoh:

Aku lagi ngliwet.

Bapakku nguras kolah, kangmasku sing nimba.

2) *Ukara gothang* (kalimat tak sempurna)

Ukara gothang adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa atau sama sekali tidak ada klausanya dan hanya terdiri dari satu fungtor kalimat.

Contoh:

Nyang Bandung.

Sapa?

2.1.3.3.3 Berdasarkan responsi yang diharapkan

Secara garis besar dibagi menjadi:

1) *Ukara carita* (kalimat berita)

Kalimat yang fungsinya untuk menginformasikan atau menyiarkan tanpa mengharapkan respon tertentu.

Contoh:

Aku ora munggah pangkat.

Dheweke tuku soto.

2) *Ukara pitakon* (kalimat tanya)

Kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi berupa jawaban atau kalimat yang memerlukan jawaban dari pendengar.

Contoh:

Kowe gawa apa?

3) *Ukara pakon* (perintah)

Kalimat yang isinya memerlukan responsi berupa tindakan atau perbuatan. Kata-kata tersebut berupa kata kerja misalnya: *nangisa, nulisa, ijolona*, dan sebagainya. Selain itu berupa kata sifat: *krasaa, semayaa, ngantuka*, dan sebagainya. Selain akhiran -a ada akhiran lain yang membentuk *tembung hangnya* yaitu akhiran -en, contoh: *gawanen, wacanen, panganen*, dan sebagainya.

Contoh:

Yu, masaka jangan dhisik!

Gawanen buku kuwi!

2.1.3.3.4 *Berdasarkan hubungan aktor aksi*

Berdasarkan hubungan bentuk aktor aksinya atau *jejer lan wasesane* dapat dibagi menjadi kalimat:

1) *Ukara tanduk* (kalimat aktif)

Kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau aktor. Kalimat ini memiliki predikat kata kerja aktif rensitif atau kriya tanduk yang transitif sehingga kalimat memerlukan objek. Dengan demikian arah kata kerjanya arah maju.

Contoh:

Bapak maos koran

2) *Ukara tanggap* (kalimat pasif)

Kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita. Kalimat ini merupakan perubahan dari aktif sehingga jika dilihat dari fungsinya, mengalami perubahan fungsi. Subjek kalimatnya dikenai tindakan, bukan pelaku tindakan. Perubahan ini diakibatkan oleh penggunaan kata kerjanya yaitu kata kerja pasif transitif atau kriya tanggap transitif. Arah kata kerja dalam kalimat ini berarah mundur, objek mengenai tindakan terhadap subjek.

Contoh:

Koran dipunwaos bapak.

2.1.3.3.5 *Berdasarkan unsur positif dan negatif*

Tinjauan kalimat berdasarkan ada tidaknya unsur positif dan negatif pada kalimat verbal terutama pada frase verbal umumnya dibedakan menjadi kalimat verbal positif dan verbal negatif dan lazim disebut kalimat afirmatif dan negatif, istilah lainnya adalah kalimat pengesahan dan penyangkalan.

Kalimat pengesahan adalah kalimat yang frase verbal utamanya tidak terdapat unsur negatif atau prnyangkalan, sehingga isnya menyatakan pernyataan positif atau sah melaksanakan tindakan.

Contoh:

Bapak tindak kantor.

Bayu mangkat pasar.

Sedangkan kalimat negatif atau penyangkalan adalah kalimat yang frase verbalnya terdapat unsur negatif. Adapun ciri utama kalimat ini dengan ditandai penanda negatif kata *ora*.

Contoh:

Aku ora nulis layang.

Ibu ora ndodomi klambi.

2.1.3.3.6 Berdasarkan kelengkapan dan kesederhanaan dasar

Kalimat dipandang dari segi kelengkapan dan kesederhanaan pada unsur dasar dibedakan menjadi:

1) Kalimat formata

Kalimat formata adalah kalimat tersusun rapi, maksudnya kalimat tunggal yang unsurnya sempurna terdiri dari satu klausa bebas dan mengandung inti atau merupakan inti. Maksud kalimat inti adalah kalimat yang memenuhi lima ciri yaitu: tunggal, sempurna, pernyataan, aktif, atau ringkasnya bentuk kalimat aktif positif yang dalam bentuk tunggal yang sempurna.

Contoh:

Adhiku nonton televisi.

Yu Nah ngedusi anake.

2) Kalimat transformata

Kalimat transformata adalah kalimat lengkap tetapi bukan bentuk tunggal tetapi bentuk majemuk atau *camboran*. Cara membentuk kalimat ini dengan cara memperluas kalimat tunggal dengan cara penggabungan atau perangkaian.

Contoh:

Santi nulis layang, Sari jejogetan ana sandhinge.

3) Kalimat deformata

Kalimat deformata adalah kalimat tunggal yang tidak lengkap atau sempurna. Kalimat ini terdiri dari bentuk kalimat minor yaitu: kalimat suruhan, sampingan, elips, tambahan, jawaban, urutan. Proses pembentukannya dengan cara pengguguran kalimat sempurna.

Contoh:

Wis seminggu ora mlebu kuliah

2.1.3.3.7 Berdasarkan posisi dalam pecakapan

Dipandang dari segi posisi dalam pecakapan kalimat dapat dibedakan menjadi:

1) Kalimat situasi

Kalimat situasi adalah kalimat yang memulai percakapan. Kalimat ini juga dapat mengikuti panggilan, salam, seruan, atau jawaban yang berbentuk tetap terhadap salah satu dari ketiganya.

Contoh:

Kepriye kabare?

Seka ngendi?

2) Kalimat urutan

Kalimat urutan adalah kalimat yang menyambung atau meneruskan pembicaraan tanpa pergantian pembicara.

Contoh:

Marem atiku bisa tuku.

Eyang remen banget tak sowani.

3) Kalimat jawaban

Kalimat jawaban adalah kalimat yang menyambung atau meneruskan pembicaraan dengan mengganti pembicara.

Contoh:

Sae kemawon.

Matur nuwun.

2.1.3.3.8 Berdasarkan konteks dan jawaban

Kalimat ditinjau berdasarkan konteks dan jawaban dibedakan menjadi:

1) Kalimat salam

Formula kalimat yang tetap dan digunakan dalam pertemuan atau perpisahan, menimbulkan suatu balasan atau jawaban yang tetap atau diulang-ulang bentuknya.

Contoh:

Sugeng sonten.

Sugeng dhahar.

2) Kalimat panggilan

Kalimat panggilan adalah kalimat pendek yang ditunjukkan untuk mendapat perhatian dan menimbulkan jawaban yang beraneka ragam dan umumnya bentuknya pertanyaan singkat.

Contoh:

Ibu! Paklik!

3) Kalimat seruan

Kalimat seruan adalah kalimat pendek yang berpola tetap dengan intonasi tertentu, timbul dari beberapa kejadian yang tidak diduga dalam konteks linguistik dan nonlinguistik kalimat seruan ini tidak menuntut jawaban sama sekali.

Contoh:

Biyung!

Wah-wah erem tenan!

4) Kalimat pertanyaan.

Kalimat pertanyaan adalah kalimat yang menimbulkan jawaban

Contoh:

Omahmu ing ngendi?

5) Kalimat permohonan.

Kalimat yang memerlukan respon perbuatan.

Contoh:

Kula aturi lenggah rumiyen!

6) Kalimat pernyataan.

Kalimat pernyataan adalah kalimat menuntut responsi yang disebut tanda perhatian.

Contoh:

Aku mau ketemu kancamu.

Pola kalimat dasar dalam bahasa Jawa pada dasarnya sama seperti bahasa Jawa yaitu berunsur *jejer* (subjek), *wasesa* (predikat), *lesan* (objek), dan

katrangan (keterangan). Pola kalimat dasar dalam bahasa Jawa terdiri 3 tipe sebagai berikut:

- 1) *Ukara mawa tatanan jejer-wasesa* (kalimat berpola S-P)

Contoh:

Bapak tilem.

Bapak (*jejer*)

tilem (*wasesa*)

- 2) *Ukara mawa tatanan jejer-wasesa-lesan* (kalimat berpola S-P-O)

Contoh:

Simbah ngunjuk kopi.

Simbah (*jejer*)

ngunjuk (*wasesa*)

kopi (*lesan*)

- 3) *Ukara mawa tatanan jejer-wasesa-lesan-katerangan* (kalimat berpola S-P-O-K)

Contoh:

Joni tuku klambi ing pasar.

Joni (*jejer*)

tuku (*wasesa*)

klambi (*lesan*)

ing pasar (*katerangan*)

2.1.4 Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar

2.1.4.1 Belajar dan pembelajaran

2.1.4.1.1. Belajar

Belajar mempunyai pengertian yang kompleks, sehingga banyak ahli mengemukakan pengertian belajar dengan pendapat dan pengertian yang berbeda-beda. Menurut Hamalik (2007: 37) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Rifa'i (2009: 84) belajar (*learning*) mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya. Apa yang dipelajari seseorang dapat diuraikan dan disimpulkan dari pola-pola perubahan perilakunya.

Peristiwa belajar yang terjadi pada diri siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada di dalam peristiwa belajar. Namun, keberhasilan belajar pada diri siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i (2009: 97) berpendapat bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor intern (yang berasal dari dalam individu) dan faktor-faktor ekstern (yang berasal dari luar individu).

- 1) Faktor internal mencakup; (1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; (2) kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; (3) kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.
- 2) Faktor eksternal mencakup; (1) variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari; (2) tempat belajar; (3) iklim; (4) suasana lingkungan; dan (5) budaya belajar masyarakat.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan manusia yang

melibatkan proses interaksi dengan lingkungannya disertai dengan perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui proses interaksi dengan lingkungannya.

2.1.4.1.2. Pembelajaran

Siswa tidak akan bisa dengan belajar optimal tanpa adanya guru yang memfasilitasinya. Hubungan timbal balik tersebut disebut juga pembelajaran. Pembelajaran menurut Warsita (2008: 85) adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada siswanya. Sedangkan menurut Hamalik (2007: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan taksonomi. Bloom (dalam Uno 2006: 35-39) memilah taksonomi pembelajaran yaitu:

1) Kawasan kognitif

Kawasan ini berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi.

2) Kawasan afektif

Kawasan afektif adalah salah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.

Tingkatan afeksi ini mencakup kemauan menerima, kemauan menanggapi, keyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.

3) Kawasan psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Cakupannya antara lain persepsi, kesiapan melakukan kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, ke-mahiran, adaptasi, dan originasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha terencana dari guru untuk membuat siswa belajar dengan cara menginteraksikan siswa dengan sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.4.2 Hakikat bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dituturkan oleh suku bangsa Jawa. Bahasa Jawa merupakan simbol-simbol yang tercipta dan berkembang melalui kemampuan berpikir orang Jawa dan proses interaksinya di masa lampau hingga sekarang. Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh orang Jawa sangat berpengaruh terhadap penerimaan diri dan konsep diri seorang individu. Bahasa Jawa sebagai bahasa suku Jawa membentuk makna yang mencerminkan budaya, norma sosial, dan adat, istiadat yang mengikat orang Jawa itu sendiri dalam bertindak, berperilaku dan bergaul (Rahayu 2011: 7).

Bahasa Jawa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki nilai-nilai yang luhur, yang berupa falsafah-falsafah (pitutur dalam tembang-tembang macapat dan sebagainya) yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Kenyataan yang dihadapi saat ini, bahwa nilai-nilai budaya Jawa

tersebut hampir punah, sehingga perlu upaya-upaya untuk menumbuhkan kembali dan mengembangkan menjadi bagian yang dapat memperkaya khasanah kebudayaan nasional. Salah satunya upayanya tersebut adalah melalui pendidikan.

2.1.4.3 Bahasa Jawa di sekolah dasar

Peranan pembelajaran bahasa Jawa dalam menciptakan pendidikan yang bermakna adalah karena dalam bahasa Jawa sarat dengan falsafah yang memiliki nilai luhur. Melestarikan bahasa Jawa yang mengandung pendidikan budi pekerti melalui jalur sekolah, juga dapat diartikan mempersiapkan siswa menjadi manusia berkepribadian serta berperilaku dan berakhlak baik, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Jawa perlu dimasukkan dalam kurikulum sekolah formal maupun diterapkan dalam pendidikan formal maupun diterapkan dalam pendidikan nonformal serta sosialisasi dalam kehidupan masyarakat (Ratnaningsih 2008: 2-4).

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah-sekolah diarahkan untuk dapat lebih membekali dan meningkatkan kualitas *output* pendidikan terhadap bahasa Jawa itu sendiri. Menurut Sugito (dalam Mulyana 2008: 18), sebagai upaya pengembangan, pembinaan, pelestarian bahasa, sastra, dan budaya Jawa, pengembangan budi pekerti serta kepribadian di kalangan para siswa pendidikan dasar dan menengah, diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Realisasi kurikulum muatan lokal tersebut di-manifestasikan melalui Standar Kompetensi.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar lulusan SD/MI menurut kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa (2010: 18) adalah:

1) Mendengarkan

Memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, geguritan, tembang macapat, dan cerita wayang.

2) Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, baik sastra maupun nonsastra dengan menggunakan berbagai ragam bahasa berupa menceritakan berbagai keperluan, mengungkapkan keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan faktual/pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, berpidato, dan mengapresiasi tembang.

3) Membaca

Menggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa teks bacaan, pidato, cerita rakyat, percakapan, geguritan, cerita anak, cerita rakyat, dan huruf Jawa.

4) Menulis

Melakukan berbagai keterampilan baik sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, ringkasan, parafrase, geguritan, dan huruf Jawa.

Tabel 2.1
Kurikulum pelajaran bahasa Jawa kelas V semester 2

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok pembelajaran
1.	Mendengarkan cerita rakyat.	Nyimak cerita rakyat.
2.	Mendesripsikan benda sekitar.	Nyebutake kawruh tetanen.
3.	Membaca indah (misalnya geguritan).	Maca geguritan.
4.	Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan <i>pasangan</i> .	Nulis <i>pasangan</i> aksara Jawa

2.1.5 Kualitas pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian kualitas pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni dalam Hamdani 2011: 194). Efektivitas belajar menurut Riyana (2006) adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

2.1.5.2 Indikator kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat juga dimaknai sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Indikator suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas diperlukan penjelasan indikator-indikator peningkatan kualitas pembelajaran. Suparno dkk. (2004: 8) menjabarkan indikator-indikator pembelajaran berkualitas antara lain:

2.1.5.2.1 Perilaku pembelajaran pendidik atau guru

Guru mempunyai peranan penting dalam terjadinya belajar yaitu sebagai fasilitator, yang menyiapkan kondisi yang kondusif untuk belajar. Peran ini akan dapat dilaksanakan dengan baik jika guru mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, mengelola pembelajaran yang mendidik, serta mengembangkan kepribadian dan keprofesionalannya.

2.1.5.2.2 Perilaku dan dampak siswa

Siswa yang siap belajar di sekolah, idealnya memiliki motivasi yang tinggi, sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan belajarnya. Agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya secara efektif, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu motivasi, kesiapan belajar, serta tradisi dan keterampilan belajar.

2.1.5.2.3 Iklim pembelajaran

Situasi belajar atau disebut juga iklim kelas, mengacu pada suasana yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, dan lebih luas lagi kepada interaksi antara guru-siswa-siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Belajar akan berlangsung secara efektif dalam situasi yang kondusif.

2.1.5.2.4 Materi pembelajaran

Proses pembelajaran yang ideal tentunya memiliki keseimbangan antara materi pembelajaran dari sisi keluasan dan kedalamannya dibandingkan dengan

waktu yang tersedia, dan kompetensi yang harus dicapai. Begitu juga waktu yang tersedia seyogyanya mampu mengakomodasikan penyajian materi pembelajaran yang sistematis dan kontekstual, serta mengakomodasikan partisipasi aktif siswa semaksimal mungkin.

2.1.5.2.5 Media pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran dikaitkan sangat erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media oleh guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

2.1.5.2.6 Sistem pembelajaran

Upaya pencapaian pembelajaran berkualitas menuntut agar lembaga dan proses pendidikan yang berlangsung di dalamnya menjadi transparan bagi komunitas di sekitarnya dan pihak-pihak berkepentingan. Satu sisi, pencapaian kualitas dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan pemanduan siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal yang dicapai.

Berdasarkan pengertian tentang kualitas pembelajaran tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud kualitas pembelajaran adalah kondisi optimal dari keterkaitan sistemik antar indikator-indikator yang menciptakan proses dan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Indikator kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar

siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Variabel dalam penelitian ini sekaligus indikator adalah: (1) keterampilan guru; (2) aktivitas siswa; dan (3) hasil belajar siswa yang berupa keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa.

2.1.6 Keterampilan guru

Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kelas secara efektif (Anitah 2009: 7.1). Keterampilan guru menurut Turney (dalam Mulyasa 2011: 70) berkaitan dengan kepentingan dan dominasinya dalam pembelajaran adalah:

2.1.6.1 Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa.

Variasi-variasi pertanyaan perlu dilakukan guru agar memperoleh jawaban yang beragam dari siswa. Namun, kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru, tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Keterampilan bertanya dibagi menjadi dua yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Komponen keterampilan bertanya tingkat dasar yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat,

pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut yaitu perubahan tuntunan kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

2.1.6.2 Keterampilan memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.

Penguatan verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian, sedangkan penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati siswa, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

2.1.6.3 Keterampilan mengadakan variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi diperlukan agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan kaku. Variasi dapat dilakukan guru dalam mengajar, pola interaksi, maupun variasi dengan alat bantu atau media pembelajaran.

Variasi dalam mengajar dapat dilakukan guru dalam berbagai cara. Misalnya memvariasikan suara selama mengajar, pemusatan perhatian, variasi kontak pandang, perubahan gerak atau mimik guru, serta perubahan posisi guru selama mengajar. Variasi pola interaksi dapat dilakukan dalam pengorganisasian siswa.

Misalnya diskusi atau tanya jawab secara klasikal, melakukan percobaan atau demonstrasi, maupun membaca atau menelaah suatu materi. Variasi dengan alat bantu atau media dapat dilakukan dengan menggunakan atau memanipulasi media pembelajaran seperti memperlihatkan media grafis, mendengarkan media audio, memperagakan model, maupun menonton media audiovisual.

Penggunaan media merupakan salah satu variasi mengajar yang dapat dilakukan guru. Media berperan penting untuk memperjelas materi yang disampaikan guru. Menurut Marno (2009: 145) media dapat digunakan secara bervariasi tetapi penggunaannya tidak lepas dari pertimbangan tujuan belajar yang dicapai. Guru menjelaskan penggunaan media kepada siswa agar media yang dapat digunakan secara optimal.

2.1.6.4 Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

2.1.6.5 Membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam memulai pelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran

adalah kegiatan-kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran dapat terjadi pada awal dan akhir setiap penggal kegiatan. Menurut Anitah dkk. (2009: 8.6), komponen-komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran terdiri dari:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran terdiri dari menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran terdiri dari meninjau kembali (*mereview*), menilai (mengevaluasi), dan memberi tindak lanjut.

2.1.6.6 Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah memulai suatu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian, diskusi kelompok dapat meningkatkan kreatifitas siswa serta membaca kemampuan berkomunikasi termasuk didalamnya keterampilan berbahasa.

Guru perlu memiliki keterampilan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi para murid dalam berpartisipasi, siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

2.1.6.7 Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran saja, tetapi juga ada faktor lain yaitu kemampuan dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.

2.1.6.8 Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Tekanan utama dalam pengajaran kelompok kecil terletak pada penerapan keterampilan mengorganisasikan serta membimbing dan memudahkan siswa belajar, sedangkan dalam mengajar perorangan, tekanan itu terletak pada penerapan keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi serta keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan guru adalah keterampilan-keterampilan dalam mengajar dan mengelola kelas yang diterapkan guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Indikator-indikator keterampilan guru adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup

pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Selain kedelapan keterampilan mengajar tersebut guru juga harus merencanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang baik diperlukan untuk membuat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan (Uno 2006: 2). Perencanaan pembelajaran yang tersusun baik dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi baik pula. Komponen merencanakan pembelajaran yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang media dan alat peraga, merancang bahan ajar, dan membuat alat penilaian atau evaluasi.

2.1.7 Aktivitas siswa

Proses pembelajaran perlu memperhatikan keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, siswa tersebut aktif atau pasif. Selain itu, siswa juga harus aktif dalam mengikuti proses belajar melakukan sesuatu untuk mengubah tingkah laku (dari yang tidak bisa menjadi bisa atau dari yang belum mengerti menjadi lebih mengerti) sebagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan efektif tidaknya mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan

oleh guru. Berdasarkan teori kognitif, menurut Dimiyati dan Mujiyono (2002: 44) belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Dierich (dalam Hamalik 2007: 172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah:

1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*)

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*)

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*)

Menulis kata-kata, membuat kalimat, menyusun kalimat-kalimat menjadi paragraf, menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*)

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.

6) Kegiatan-kegiatan motorik (*motoric activities*)

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*)

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*)

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah segala tingkah laku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran baik yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas siswa merupakan hal yang salah satu hal yang utama dalam pembelajaran. Merujuk pada salah satu pilar pendidikan “*learning by doing*” atau belajar berbuat, maka siswa seharusnya aktif dalam pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa merupakan indikator yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

2.1.8 Keterampilan menulis aksara Jawa

Huruf atau aksara tidak dapat terpisahkan dari sistem kebahasaan. Bunyi yang diucapkan bahasa dapat dilambangkan dengan huruf atau aksara. Aksara Jawa (*carakan*) adalah abjad Jawa, yaitu sistem huruf yang digunakan untuk menuliskan abjad Jawa (Suryadipura 2008: 3). Bentuk huruf Jawa dikenal sebagai *mbata sarimbag*, maksudnya seperti cetakan batu bata, atau geometris seperti persegi panjang atau jajargenjang.

Menulis aksara Jawa perlu dilengkapi dengan “*sandhangan*” dan “*pasangan*”. Berdasarkan materi yang terdapat pada kurikulum kelas V yang sudah mencakup penulisan aksara Jawa dengan “*pasangan*” maka pada penelitian ini, peneliti akan menjabarkan aksara Jawa sampai menggunakan “*pasangan*”.

2.1.8.1 Fonetik dalam bahasa Jawa

Fonetik ialah ilmu tentang bunyi ucapan. Dalam bahasa Jawa, bunyi ucapan dari huruf “A” pada umumnya [ɔ] seperti fonetik kata-kata pokok atau bom. Huruf “A” atau “a” pada bahasa Jawa tidak semuanya dibaca [ɔ]. Penulisan kata dengan menggunakan alofon [a],[ɔ], dan [o] dapat membedakan makna. Dengan demikian, bunyi [ɔ] itu bukan alofon [a] ataupun alofon [o] melainkan fonem tersendiri. Contoh:

Bahasa Jawa	Fonetik	Bahasa Indonesia
lara	[lɔɔ]	sakit
loro	[loro]	2 (dua)
kajaba	[kajɔbɔ]	kecuali
sega	[segɔ]	nasi

2.1.8.2 Aksara Jawa (*Carakan*)

Menurut Darusuprta (2002: 5), aksara Jawa atau *carakan* adalah aksara atau abjad Jawa yang digunakan dalam ejaan bahasa Jawa. *Carakan* terdiri dari 20 kata yang bersifat silabik atau bersifat kesukukataan. Aksara Jawa *ngelegena* adalah *carakan* yang belum mendapat atau belum diberi *sandhangan* maupun *pasangan*. Berikut ini adalah tabel aksara *ngelegena/carakan*.

Tabel 2.2
Aksara *nglegena* atau *carakan*

Aksara <i>nglegena</i> atau <i>carakan</i>				
a	n	c	r	k
Ha (A)	Na	Ca	Ra	Ka
f	t	s	w	l
Da	Ta	Sa	Wa	La
p	d	j	y	v
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
m	g	b	q	z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

(Suryadipura, 2008: 3)

2.1.8.3 *Sandhangan*

Sandhangan yaitu tanda yang dipakai untuk mengubah suara huruf atau pasangan. *Sandhangan* dalam aksara Jawa dibagi menjadi tiga golongan, yaitu *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wanda*, dan *sandhangan pambukaning wanda/wiyanjana*.

2.1.8.3.1 *Sandhangan swara* (*sandhangan* bunyi vokal)

Sandhangan swara disebut juga *sandhangan* sastra Jawa. Fungsi dari *sandhangan swara* adalah mengubah bunyi vokal suatu aksara *nglegena/carakan* jika dipasangkan dengan *sandhangan swara*. *Sandhangan swara* ada 5 buah, yaitu:

1) *Wulu* (...i...)

Sandhangan wulu dipakai untuk melambangkan vokal *i* yang bergabung dalam vokal konsonan dalam suku kata. *Sandhangan wulu* ditulis di atas bagian

akhir aksara. Apabila selain *sandhangan wulu* juga terdapat *sandhangan* lain, maka *sandhangan wulu* sedikit digeser ke kiri.

Contoh:

siji S j i

wiji w j i

2) *Pepet* (...e)

Sandhangan pepet dipakai untuk melambangkan vokal *e* yang bergabung dalam vokal konsonan dalam suku kata. *Sandhangan pepet* ditulis di atas bagian akhir aksara. Apabila selain *sandhangan pepet* juga terdapat *sandhangan layar*, *sandhangan pepet* digeser sedikit ke kiri dan *sandhangan layar* ditulis di sebelah kanan *pepet*. Apabila selain *sandhangan pepet* terdapat *sandhangan cecak*, *sandhangan cecak* ditulis di dalam *sandhangan pepet*.

Contoh:

sega S ḡ

gela ḡ d

Sandhangan pepet tidak dipakai untuk menuliskan suku kata *re* dan *le* yang bukan sebagai *pasangan*. Sebab, suku kata *re* yang bukan *pasangan* dilambangkan dengan *pa cerek* dan *le* yang bukan *pasangan* dilambangkan dengan *nga lelet*.

pa cerek (×)

nga lelet (×).

Contoh:

rebo legi x [b oXgi

3) *Suku* (...u)

Sandhangan suku dipakai untuk melambangkan vokal *u* yang bergabung dalam vokal konsonan dalam suku kata, atau vokal *u* yang tidak ditulis dengan aksara swara. *Sandhangan suku* ditulis serangkai di bagian bawah akhir aksara yang mendapat *sandhangan* itu.

Contoh:

luru l u u

kupu k u p u

4) *Taling* ([...])

Sandhangan taling dipakai untuk melambangkan vokal *é* atau *è* yang bergabung dalam vokal konsonan dalam suku kata, atau yang tidak ditulis dengan aksara swara. *Sandhangan taling* ditulis di depan aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Contoh:

saté s [t

kéné [k [n

5) *Taling tarung* ([...o)

Sandhangan taling tarung dipakai untuk melambangkan vokal *o* yang bergabung dalam vokal konsonan dalam suku kata. *Sandhangan taling tarung* ditulis mengapit aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Contoh:

loro [l o [r o

soto [s o [t o

2.1.8.3.2 *Sandhangan panyigeg wanda* (sandhangan penanda konsonan penutup suku kata)

Sandhangan panyigeg wanda adalah sandhangan yang berfungsi untuk menutup suku kata. Ada 4 jenis *sandhangan panyigeg wanda*, yaitu:

1) *Wignyan* (... h)

Sandhangan wignyan dipakai untuk melambangkan konsonan *h* penutup suku kata. Penulisan *wignyan* diletakkan di belakang aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Contoh:

gajah g j h

lemah l m h

2) *Layar* (..l.)

Sandhangan layar dipakai untuk melambangkan konsonan *r* penutup suku kata. *Sandhangan layar* ditulis di atas bagian akhir aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Contoh:

pasar p s /

anyar a v /

3) *Cecak* (..̣.)

Sandhangan cecak dipakai untuk melambangkan konsonan *ng* penutup suku kata. *Sandhangan cecak* ditulis di atas bagian akhir aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Contoh:

bawang b w =

kacang k c =

Sandhangan cecak juga ditulis di belakang *sandhangan wulu*, kalau aksara yang dibubuhi *sandhangan cecak* itu merupakan suku kata yang berunsurkan vokal *i*.

Contoh:

lingsa l ị s

kuping k ụ p ị

4) *Pangkon* (... \)

Sandhangan pangkon dipakai sebagai penanda bahwa aksara yang dibubuhi *pangkon* itu merupakan aksara mati, aksara konsonan penutup suku kata, atau aksara *panyigeging wanda*. *Sandhangan pangkon* ditulis di belakang aksara yang dibubuhi *sandhangan* itu.

Contoh:

sikil s i k i l \

kupat k u p a t \

Sandhangan pangkon dapat dipakai sebagai pembatas kalimat atau rincian kalimat yang belum selesai, senilai dengan tanda koma (,) di dalam ejaan Latin, di samping sebagai penanda untuk memisahkan aksara. Jadi, *sandhangan pangkon* di dalam hal ini berfungsi ganda.

Contoh:

Siti tuku sabun, odhol, lan sikat.

s i t i t u k u s a b u n \ [a o [d o l \ | n s i k a t \

Sandhangan pangkon dapat dipakai untuk menghindarkan penulisan aksara yang bersusun lebih dari dua tingkat.

Contoh:

benik klambi b e n i k \ k l a m b i

golek klungsu [g o [l i k \ k l u ŋ s u

2.1.8.3.3 *Sandhangan pambukaning wanda.*

Sandhangan pambukaning wanda disebut juga “*wiyanjana*”. *Sandhangan pambukaning wanda* merupakan *sandhangan* yang diucapkan bersama huruf yang diberi *sandhangan*. Ada 5 jenis *sandhangan pambukaning wanda*, yaitu:

1) *Pengkal* (....-)

Tanda *pengkal* dipakai untuk melambangkan konsonan *y* yang bergabung dengan konsonan lain dalam satu suku kata. Tanda *pengkal* ditulis serangkai di bagian bawah akhir aksara yang diberi tanda *pengkal* itu.

Contoh:

kyai k -a i

dyah f -h

2) *Cakra* (...)]

Tanda *cakra* dipakai untuk melambangkan konsonan *r* yang bergabung dengan konsonan lain dalam satu suku kata. Tanda *cakra* ditulis serangkai di bagian bawah akhir aksara yang mendapat tanda *cakra* itu.

Contoh:

krama k]m

pring p]f

3) *Keret* (...})

Tanda *keret* dipakai untuk melambangkan konsonan *r* yang diikuti vokal *e* yang bergabung dengan konsonan lain dalam satu suku kata atau sebagai pengganti *sandhangan pepet*. Tanda *keret* ditulis serangkai di bagian bawah akhir aksara yang mendapat tanda *keret* itu.

Contoh:

kreteg k }t g \

srengéngé s } [z [z

4) *Panjangin wa* (...)

Panjangin wa dipakai untuk melambangkan konsonan *w* yang bergabung dengan konsonan lain dalam satu suku kata. *Panjangin wa* ditulis serangkai di bagian bawah akhir aksara yang dibubuhi *panjangin wa* itu.

Contoh:

kwaci k ꦏꦶ

swiwi s ꦱꦶꦱꦶ

5) *Panjangin la* (...)

Panjangin la dipakai untuk melambangkan konsonan *l* yang bergabung dengan konsonan lain dalam satu suku kata. *Panjangin la* ditulis serangkai di bagian bawah akhir aksara yang mendapat *panjangin la* itu.

Contoh:

klapa k ꦏꦭꦥ

kliwon k ꦏꦶꦮꦺꦤ꧀

2.1.8.4 *Pasangan*

Menurut Suryadipura (2008: 29) *pasangan* dapat diartikan sebagai “setelan”, karena setiap aksara Jawa mempunyai *pasangan* sendiri-sendiri seperti pada tabel 2.3:

Tabel 2.3
Aksara Jawa dan *pasangan*

Aksara carakan dengan <i>pasangannya</i>				
a H	nꦒ	cꦕ	rꦫ	kꦏ
Ha (A)	Na	Ca	Ra	ka
fꦑ	tꦠ	sꦱ	wꦮ	lꦭ
Da	Ta	Sa	Wa	La
pꦥ	dꦢ	jꦗ	yꦪ	vꦩ
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
mꦩ	gꦒ	bꦧ	qꦑ	zꦗ
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

Contoh huruf *pasangan* tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Terletak di belakang huruf *carakan*, yaitu: *pasangan ha, pa, dan sa*
- 2) Bentuknya sama dengan huruf *carakan*, tetapi lebih kecil dan letaknya di bawah huruf, yaitu *pasangan ra, ya, ga, dan nga*

Selain tujuh *pasangan* tersebut, *pasangan* yang lain berbeda bentuknya dan ditulis di bawah huruf. Pada dasarnya, fungsi huruf *pasangan* itu ada dua yaitu:

- 1) Untuk menghilangkan tanda *pangkon* yang berada di tengah kalimat.
- 2) Untuk mematikan (menjadikan konsonan) huruf di depan atau di atasnya.

Contoh:

dakgawa f k ꦑꦮ

kandhakna k nꦏꦒꦤ

dipun tampi f ip un m Pi

*tindak peken t in k P k n *

Berdasarkan uraian mengenai aksara Jawa tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menulis aksara Jawa yang baik dan benar sesuai dengan makna yang tersurat maka perlu mengetahui dan memahami seluk beluk aksara Jawa dengan *sandhangan* dan *pasangan*.

Salah satu tujuan dari menulis adalah tujuan informasi atau tujuan penerangan. Menulis aksara Jawa pada tingkat sekolah dasar pada dasarnya untuk tujuan informasi. Oleh karena itu, untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Ketepatan penggunaan aksara Jawa dan *pasangannya*.
- 2) Ketepatan cara penulisan aksara Jawa dan *pasangannya*.
- 3) Penggunaan *sandhangan* aksara Jawa.
- 4) Kerapian tulisan.

2.1.9 Model *Think Pair Share*

2.1.9.1 Pembelajaran kooperatif

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan ber-

sama (Eggers dalam Trianto 2007: 41). Sedangkan menurut Anitah (2009: 3.7) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri juga anggota kelompok yang lain. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan guru, peran guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta bahan-bahan dan informasi dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (Suprijono 2009: 55) telah meletakkan arti penting pembelajaran kooperatif. Dukungan teori Vygotsky terhadap pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Dukungan lain dari teori Vygotsky terhadap teori pembelajaran kooperatif adalah arti penting belajar kelompok. Kelompok dapat terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri dari banyak orang.

Pembelajaran kerja kelompok tidak semua bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan (Lie 2002: 31) yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif.
- 2) Tanggung jawab perseorangan.
- 3) Tatap muka dan diskusi.
- 4) Komunikasi antaranggota.
- 5) Evaluasi proses kelompok.

2.1.9.2 Teori-teori belajar

2.1.9.2.1 *Teori belajar bermakna Ausubel*

Inti dari teori Ausubel tentang belajar adalah belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui siswa. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa (Trianto 2007: 25).

2.1.9.2.2 *Teori konstruktivisme Vygotsky*

Teori Vygotsky mengandung pandangan bahwa pengetahuan itu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kolaboratif, artinya pengetahuan didistribusikan di antara orang dan lingkungan, yang mencakup objek, artifak, alat, buku, dan komunitas tempat orang berinteraksi dengan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi kognitif berasal dari situasi sosial (Rifa'i 2009: 34).

2.1.9.3 *Model Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif, model *Think Pair Share* dapat juga disebut sebagai model pembelajaran belajar berpasangan. Model *Think Pair Share* atau berpikir berbagi berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas

secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model Think Pair Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Langkah-langkah model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut (Suprijono, 2009 : 91):

1) Berpikir (*Thinking*)

Pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

2) Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta peserta didik berpasang pasangan. Beri kesempatan pada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diskusi ini diharapkan memperdalam jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

3) Berbagi (*Sharing*)

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, sehingga pada akhirnya diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pengonstruksian pengetahuan secara integratif.

Model *Think Pair Share* mempunyai beberapa kelebihan antara lain (Hartina dalam Sahrudin 2011):

- 1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

- 2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang,
- 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
- 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Model *Think Pair Share* cocok diterapkan di kelas VA SDN Bendan Ngisor, karena jumlah siswa di kelas VA SDN Bendan Ngisor adalah 24 siswa. Melalui model *Think Pair Share* ini, siswa harus berdiskusi dengan berpasangan.

2.1.10 Media pembelajaran *flashcard*

2.1.10.1 Media pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* atau *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Hamdani (2011: 243) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sehingga pengertian media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Menurut Anita (2009: 5) media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Konsep media pembelajaran mempunyai dua segi yang satu sama lain saling menunjang, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan materi atau bahan yang disebut perangkat lunak (*software*).

Media pembelajaran meliputi berbagai jenis, antara lain (1) media grafis, atau media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain; (2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat seperti model padat, model penampang, model susun, diorama, dan lain-lain; (3) media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, penggunaan OHP dan lain-lain; (4) media audio; (5) penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran; (Sudjana 2009: 3).

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, strategi, dan kondisi siswa, harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang atraktif dan menarik perhatian siswa diperlukan agar merangsang siswa untuk menulis aksara Jawa. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan kartu *flashcard* sebagai media pembelajaran.

2.1.10.2 *Flashcard* sebagai media pembelajaran

Media yang atraktif untuk menarik minat siswa belajar salah satunya adalah *flashcard*. Menurut Indriana (2011: 68-69) media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard*

atau sekitar 25 x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya. Dan media ini hanya cocok untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 25 orang. Jika dilihat dari jenisnya, media *flashcard* merupakan media grafis atau media dua dimensi

Pembelajaran menulis dengan menggunakan media *flashcard* ini membantu siswa dalam mengembangkan kata demi kata. Guru memberikan satu kata atau dua kata, siswa kemudian mengembangkan kata-kata yang diterimanya dengan menuliskan kembali di sebuah buku latihan menulis siswa. Pesan dan informasi pendek yang tertera pada media *flashcard* ini dapat mempermudah siswa dalam mengingat pesan tersebut sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu media *flashcard* memiliki kelebihan yakni praktis, mudah dibawa dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* merupakan media yang terdiri dari gambar di salah satu sisi dan tulisan di sisi yang lain. Media *flashcard* cocok digunakan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa agar dapat membuat siswa tertarik mempelajari aksara Jawa.

Kelebihan dari media *flashcard* adalah sebagai berikut (Indriana 2011: 69):

- 1) mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya seukuran *postcard*.
- 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun siswa bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- 3) Mudah diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak anak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut.
- 4) Media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan.

2.1.11 Penerapan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*

Proses pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa dengan menerapkan model *Think Pair Share* dan media *flashcard* terdiri dari:

- 1) Guru menjelaskan materi mengenai aksara Jawa dan *pasangannya*.
- 2) Guru menunjukkan media *flashcard* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* kepada siswa.
- 4) Guru mengkondisikan siswa untuk saling berpasangan dengan teman semeja.
- 5) Guru membagikan masing-masing 1 *flashcard* pada setiap pasangan, dimana *flashcard* ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek.

- 6) Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada *flashcard* dengan menggunakan aksara Jawa dan *pasangannya*. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu.
- 7) Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban (berupa tulisan).
- 8) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Kajian empiris yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian yang setara yaitu menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang dijelaskan sebagai berikut.

Hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model *Think Pair Share* oleh Sari (2012) yang dilaksanakan di kelas VC SDN 165 Pekanbaru pada pelajaran IPA menunjukkan, pada kondisi awal ketuntasan klasikal hasil belajar hanya sebesar 55,56%. Pada siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 77,78% dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 91,67%. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 53,73%, pada pertemuan kedua 61,11% meningkat sebanyak 7,38%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga 67,01%, pada pertemuan keempat 73,17% meningkat sebanyak 6,16%. peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 52,78%, pertemuan kedua 66,67% meningkat sebanyak 13,89%. Siklus II pertemuan pertama 77,78%, pertemuan kedua 86,11% meningkat sebesar 8,33%.

Sedangkan keefektivan media *flashcard* dapat dilihat pada penelitian tindakan kelas Tang L. untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan kartu bergambar (*flashcard*) yang dilaksanakan di kelas V SDN 274 Mattirowalie, Wajo. Nilai rata-rata pada siklus I hanya 64,80, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 76,89. Dalam hal aktivitas siswa, pada siklus I belum tampak adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan pada siklus II terjadi peningkatan dalam hal keantusiasan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan Sari (2012) yang berjudul “Kartu Bergambar Dan Pohon Prestasi Dalam Pembelajaran Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV SDN Pondok, Karangnom, Klaten didapat hasil bahwa dengan menggunakan kartu bergambar (*flashcard*) terjadi peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat adalah 2,9 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 3,7. Pada hasil belajar siswa pun terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas hanya 59,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 52,1%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan klasikal 78,3% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,8 dengan persentase ketuntasan klasikal 95,6%.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan model *Think Pair Share* dengan

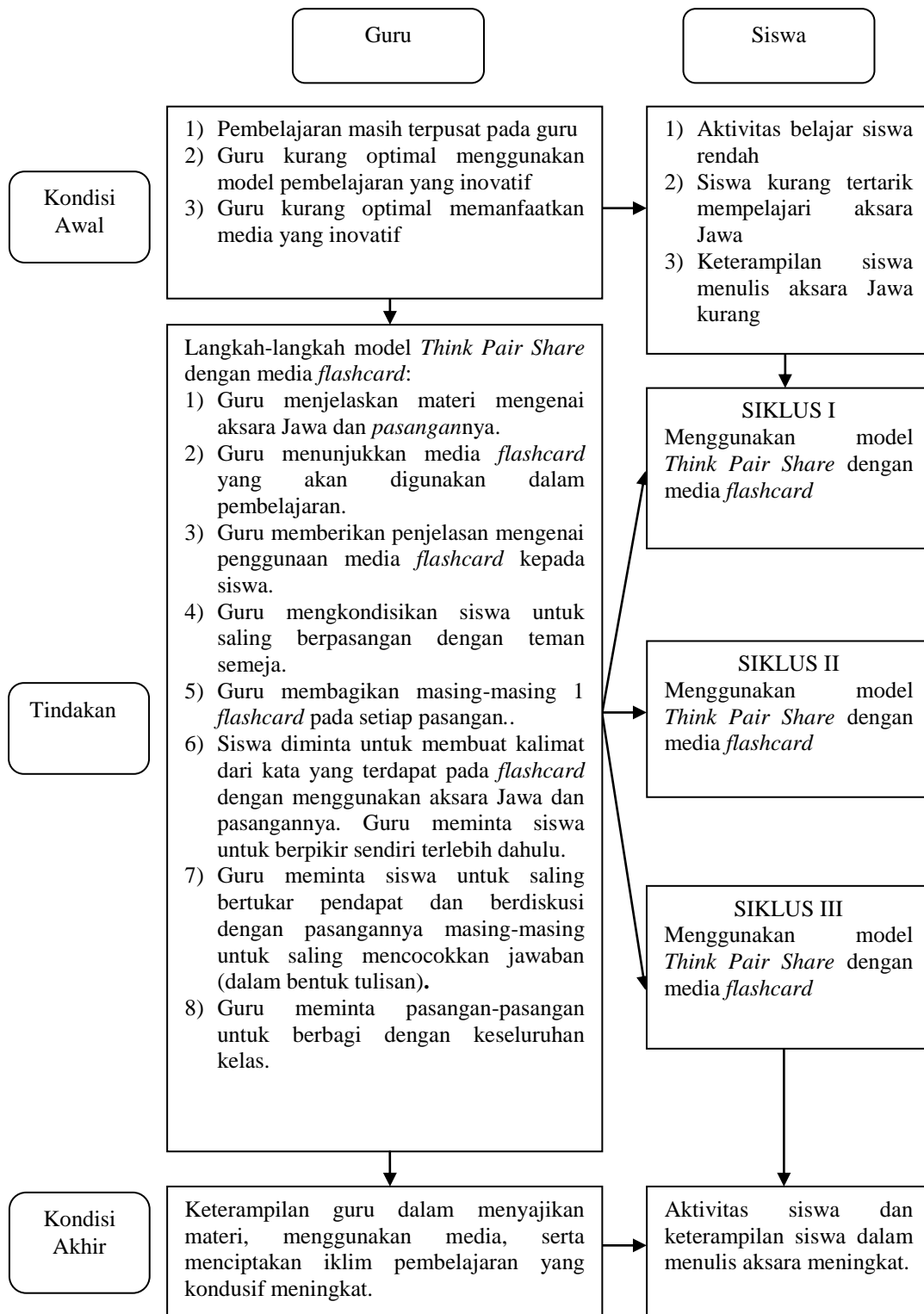
media *flashcard* pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor sehingga kualitas pembelajaran bahasa Jawa khususnya aspek menulis aksara Jawa meningkat.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dan kajian empiris dari penelitian yang setara, maka peneliti menyusun kerangka berpikir sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas. Kerangka berpikir terdiri dari tiga tahap, yaitu kondisi awal, tindakan, dan kondisi akhir.

Setiap tahap mendeskripsikan keadaan siswa dan guru pada pelaksanaan model *Think Pair Share*. Pada kondisi awal disebutkan bahwa guru belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, aktivitas siswa rendah, serta keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kurang. Kekurangan tersebut dapat diatasi dengan pelaksanaan model *Think Pair Share* dengan langkah-langkah seperti yang ada pada tahap tindakan di bagan 2.1.

Target dari tindakan tercantum pada tahap kondisi akhir di bagan 2.1 yaitu melalui model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dan perumusan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bendan Ngisor, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang tahun pelajaran 2012/2013 dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA. Jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Variabel sekaligus indikator dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*.
- 3) Hasil belajar berupa keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*.

3.3 PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 3 siklus. Masing-masing siklus satu kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan

tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Arikunto dkk. 2008: 16).

3.3.1 Perencanaan (*planning*)

Perencanaan awal peneliti dan kolaborator bersama-sama mengidentifikasi mata pelajaran bahasa Jawa di kelas VA, kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan *pasangan*. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat jadwal kunjungan kelas; (3) mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan; (4) membuat alat bantu mengajar (media) (Aqib 2008: 34).

Melalui ketiga siklus siswa ditargetkan dapat mencapai indikator: (1) Menulis *pasangan* aksara Jawa; (2) menulis kata-kata beraksara Jawa menggunakan *pasangan*; (3) menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan *pasangan*.

3.3.2 Pelaksanaan tindakan (*acting*)

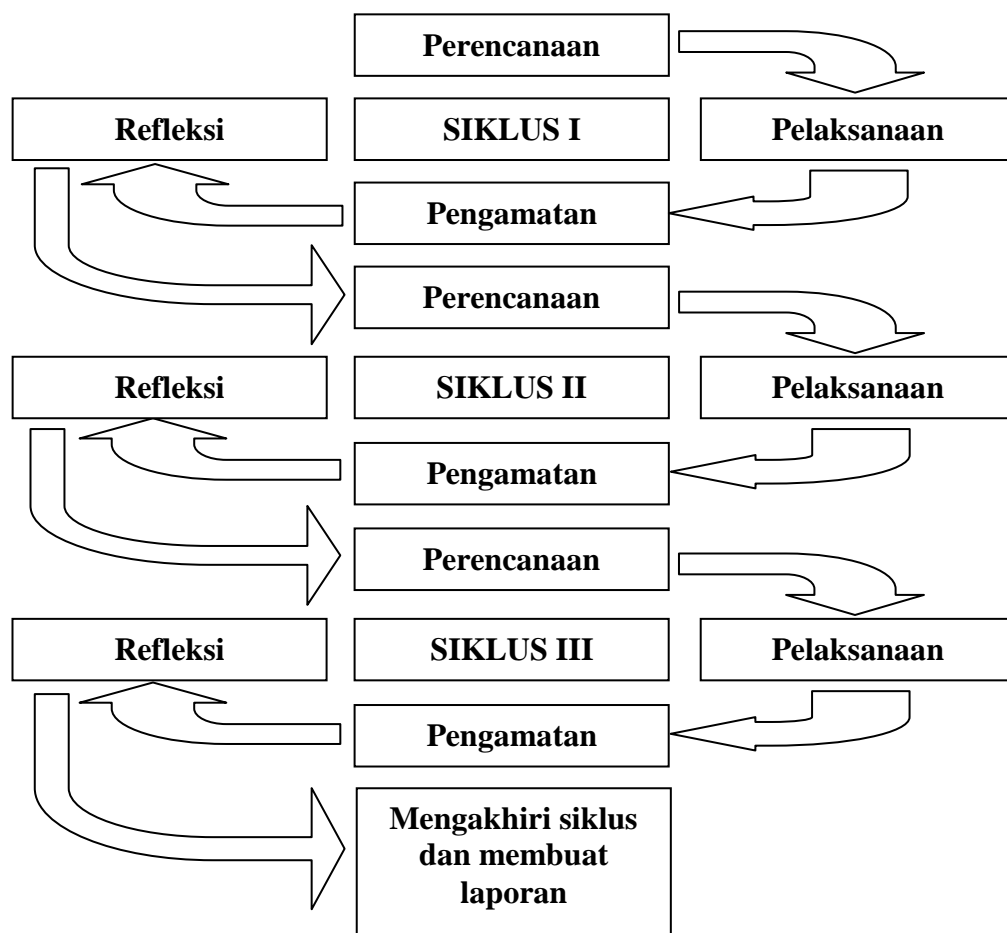
Pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*.

3.3.3 Pengamatan (*observing*)

Peneliti dengan bantuan kolaborator dan teman sejawat mengamati jalannya pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*. Observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

3.3.4 Refleksi (*reflecting*)

Hasil dari tahap observasi selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan serta dianalisis untuk mendapatkan gambaran pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengecek indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai atau belum. Apabila belum tercapai, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai target yang diharapkan.



Bagan 3.1 Siklus penelitian

3.4 SIKLUS PENELITIAN

3.4.1 Siklus I

3.4.1.1 Perencanaan (*planning*)

Langkah-langkah yang direncanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji materi pembelajaran Bahasa Jawa yaitu menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa *flashcard*.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

3.4.1.2 Pelaksanaan (*acting*)

Peneliti menerapkan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*.

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

- 1) Apersepsi.
- 2) Motivasi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan strategi pembelajaran.

Kegiatan inti

Eksplorasi

- 1) Guru memulai dengan meminta siswa membuat kata atau kalimat sederhana berbahasa Jawa dan menuliskan di papan tulis.
- 2) Siswa dibimbing guru menuliskan kata atau kalimat tersebut dengan menggunakan aksara Jawa.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan *pasangan* dalam aksara Jawa dan memberikan contoh berupa demonstrasi penulisan kata maupun kalimat dalam aksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

Elaborasi

- 4) Guru menempatkan diri di depan kelas dan menunjukkan media *flashcard* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* kepada siswa.
- 6) Guru mengkondisikan siswa untuk saling berpasangan dengan teman semeja.
- 7) Guru membagikan masing-masing 1 *flashcard* pada setiap pasangan, dimana *flashcard* ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek.
- 8) Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada *flashcard* dengan menggunakan aksara jawa dan *pasangannya*. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu.

- 9) Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban.
- 10) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.

Konfirmasi

- 11) Guru memberikan konfirmasi pada hasil diskusi.
- 12) Guru bersama-sama siswa membuat simpulan.

Kegiatan akhir

- 1) Evaluasi.
- 2) Refleksi.
- 3) Guru menutup pelajaran.

3.4.1.3 Pengamatan (*observing*)

Peneliti dan teman sejawat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa berlangsung. Selain itu juga disediakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru selama pembelajaran serta lembar observasi untuk mengamati keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa.

3.4.1.4 Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Refleksi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I.

- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- 4) Merencanakan pembelajaran untuk siklus II dengan mempertahankan hal-hal positif yang sudah dilakukan serta memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus I.

3.4.2 Siklus II

3.4.2.1 Perencanaan (*planning*)

Langkah-langkah yang direncanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji materi pembelajaran Bahasa Jawa yaitu menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa *flashcard*.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

3.4.2.2 Pelaksanaan (*acting*)

Peneliti menerapkan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*.

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

- 1) Apersepsi.

- 2) Motivasi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan strategi pembelajaran.

Kegiatan inti

Eksplorasi

- 1) Guru memulai dengan meminta siswa membuat kata atau kalimat sederhana berbahasa Jawa dan menuliskan di papan tulis.
- 2) Siswa dibimbing guru menuliskan kata atau kalimat tersebut dengan menggunakan aksara Jawa.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan *pasangan* dalam aksara Jawa dan memberikan contoh berupa demonstrasi penulisan kata maupun kalimat dalam aksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

Elaborasi

- 4) Guru menempatkan diri di depan kelas dan menunjukkan media *flashcard* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* kepada siswa.
- 6) Guru mengkondisikan siswa untuk saling berpasangan dengan teman semeja.
- 7) Guru membagikan masing-masing 1 *flashcard* pada setiap pasangan, dimana *flashcard* ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek.

- 8) Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada *flashcard* dengan menggunakan aksara Jawa dan *pasangannya*. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu.
- 9) Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban.
- 10) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.

Konfirmasi

- 11) Guru memberikan konfirmasi pada hasil diskusi.
- 12) Guru bersama-sama siswa membuat simpulan.

Kegiatan akhir

- 1) Evaluasi.
- 2) Refleksi.
- 3) Guru menutup pelajaran.

3.4.2.3 Pengamatan (*observing*)

Peneliti dan teman sejawat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa berlangsung. Selain itu juga disediakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru selama pembelajaran serta lembar observasi untuk mengamati keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa.

3.4.2.4 Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Refleksi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- 4) Merencanakan pembelajaran untuk siklus III dengan mempertahankan hal-hal positif yang sudah dilakukan serta memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus II.

3.4.3 Siklus III

3.4.3.1 Perencanaan (*planning*)

Langkah-langkah yang direncanakan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji materi pembelajaran Bahasa Jawa yaitu menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa *flashcard*.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi.

- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

3.4.3.2 Pelaksanaan (*acting*)

Peneliti menerapkan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*.

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

- 1) Apersepsi.
- 2) Motivasi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan strategi pembelajaran.

Kegiatan inti

Eksplorasi

- 1) Guru memulai dengan meminta siswa membuat kata atau kalimat sederhana berbahasa Jawa dan menuliskan di papan tulis.
- 2) Siswa dibimbing guru menuliskan kata atau kalimat tersebut dengan menggunakan aksara Jawa.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan *pasangan* dalam aksara Jawa dan memberikan contoh berupa demonstrasi penulisan kata maupun kalimat dalam aksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

Elaborasi

- 4) Guru menempatkan diri di depan kelas dan menunjukkan media *flashcard* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- 5) Guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* kepada siswa.
- 6) Guru mengkondisikan siswa untuk saling berpasangan dengan teman semeja.
- 7) Guru membagikan masing-masing 1 *flashcard* pada setiap pasangan, dimana *flashcard* ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek.
- 8) Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada *flashcard* dengan menggunakan aksara Jawa dan *pasangannya*. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu.
- 9) Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban.
- 10) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.

Konfirmasi

- 11) Guru memberikan konfirmasi pada hasil diskusi.
- 12) Guru bersama-sama siswa membuat simpulan.

Kegiatan akhir

- 1) Evaluasi.
- 2) Refleksi.
- 3) Guru menutup pelajaran.

3.4.3.3 Pengamatan (*observing*)

Peneliti dan teman sejawat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi selama proses pembelajar-

an. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa berlangsung. Selain itu juga disediakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru selama pembelajaran serta lembar observasi untuk mengamati keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa.

3.4.3.4 Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Refleksi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus III.
- 4) Mempertahankan hal-hal positif yang sudah dilakukan serta memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus III.
- 5) Mengakhiri siklus penelitian.
- 6) Membuat laporan.

3.5 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber data

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III, hasil evaluasi, dan hasil wawancara guru.

3.5.1.2 Guru

Data yang diambil dari peneliti yang berperan sebagai guru berupa keterampilan guru. Data diambil dari observasi melalui bantuan kolaborator dan teman sejawat.

3.5.1.3 Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, dan foto dokumentasi.

3.5.1.4 Catatan lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan lapangan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam menulis kalimat beraksara Jawa.

3.5.2 Jenis data

3.5.2.1 Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa hasil belajar berupa keterampilan siswa dalam menulis kalimat beraksara Jawa yang diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus III.

3.5.2.2 Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan wawancara serta catatan lapangan.

3.5.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

3.5.3.1 Teknik tes

Teknik tes diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data berupa tes dapat didefinisikan sebagai prosedur pengukuran yang dirancang secara sistematis untuk mengukur atribut psikologis, dilakukan dengan prosedur administrasi dan pemberian nilai yang jelas sehingga hasilnya bertahan dalam waktu lama. Poerwanti dkk. (2008: 4-4) mengklasifikasikan tes dalam psikologi menjadi empat, yaitu:

- 1) Tes yang mengukur intelegensia umum yang dirancang untuk mengukur kemampuan umum seseorang dalam suatu tugas.
- 2) Tes yang mengukur kemampuan khusus atau tes bakat yang dibuat untuk mengungkap kemampuan potensial dalam bidang tertentu.
- 3) Tes yang ditujukan untuk mengukur prestasi yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan aktual sebagai hasil belajar.
- 4) Tes yang mengungkap aspek kepribadian yang bertujuan mengungkap karakteristik individual subjek dalam aspek yang diukur.

Berdasarkan penggolongan tersebut, tes yang dijadikan pembahasan ini adalah tes prestasi atau hasil belajar yang berupa keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa.

3.5.3.2 Teknik non tes

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan oleh pihak orang yang tidak terlibat dalam pembelajaran. Observasi atau pengamatan, merupakan teknik untuk merekam data atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang tampak (*behavior observable*), apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuat (Kurnia 2007: 4-2). Sedangkan Arikunto (dalam Dimiyati dan Mujiyono 2002: 216) menyebutkan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data aktivitas siswa serta pengelolaan pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data dalam bentuk tulisan maupun benda-benda peninggalan, seperti foto dan rekaman video. Dokumentasi (Ristia 2012) adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan. Arsip kliping surat, foto-foto dan bahan referensinya yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk melengkapi berita atau karangan dalam pers. penyimpanan bahan-bahan

deskripsi tertulis dari program komputer. Ruang lingkup kerja yang meliputi pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan untuk memperoleh data nilai ulangan siswa pada materi sebelumnya.

3) Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber. Arikunto (dalam Dimiyati dan Mujiyono 2002: 216) menyebutkan bahwa wawancara merupakan satu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, karena responden tidak diberikan kesempatan untuk bertanya. Responden dalam penelitian ini yang dimaksud adalah guru dan siswa.

Wawancara digunakan dalam penelitian ini, untuk mengambil data awal pada identifikasi masalah.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Peneliti mengakhiri pengumpulan data ketika semua informasi yang dibutuhkan terpenuhi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui efek-efek tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.6.1 Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa dan merupakan data yang dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis

statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis.

Pengolahan data skor hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas menggunakan penskoran dari Poerwanti dkk., (2008, 6-15):

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100$$

Keterangan:

B = Jumlah skor jawaban benar pada tiap butir atau item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = Skor teoritis.

- 2) Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal.

Menurut Aqib (2008: 40-41) untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah total siswa

P = Persentase ketuntasan

- 3) Menghitung rerata kelas

Perhitungan rerata kelas menurut Arikunto (2012: 299) adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN Bendan Ngisor yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
KKM bahasa Jawa SDN Bendan Ngisor tahun ajaran 2012/2013

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 62	$> 80\%$	Tuntas
< 62	$< 80\%$	Tidak Tuntas

3.6.2 Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, angket, dan catatan lapangan dalam pembelajaran. Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam model *Think Pair Share*, serta hasil catatan lapangan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2008: 132), data kualitatif yang berupa hasil wawancara, hasil pengamatan, berbagai isi jurnal hasil angket/kuesioner.

Data kualitatif dapat dianalisis dengan proses koding. Proses koding atau memberi kode data digunakan untuk menyederhanakan sejumlah besar data yang terkandung dalam catatan lapangan, hasil observasi, dan materi dokumen. Proses

koding dipakai untuk mengklarifikasikan serangkaian kata, sebuah kalimat atau alinea dari catatan lapangan yang sudah diperbaiki untuk mengorganisasi data.

Tahap umum proses koding adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat matrik dari data yang terkumpul.
- 2) Memberi kode untuk masing-masing sel.
- 3) Membaca data secara menyeluruh, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, frase demi frase, dan tentukan yang sesuai dengan masing-masing tema.
- 4) Kelompokan masing-masing pernyataan tersebut kedalam kotak-kotak sel yang sesuai.
- 5) Kaitkan antara sel sehingga mengandung makna yang mempunyai kecenderungan adanya suatu hipotesis.
- 6) Menyusun/membuat interpretasi dari data yang terdapat dalam sel atau matrik.
- 7) Deskripsikan secara jelas atas dasar data dalam matrik sehingga menjadi suatu kesimpulan.

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Poerwanti dkk. (2008: 6.9) berpendapat bahwa dalam menentukan skor dalam 4 kategori, terdapat langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- 1) Menentukan skor maksimal.
- 2) Menentukan skor minimal.
- 3) Menentukan median dari data skor; dan

- 4) Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Pengolahan data untuk penskoran menggunakan rumus sebagai berikut:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor = $(T - R) + 1$

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 2)$ untuk data genap

atau Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n + 2)$ untuk data genap

atau Q3 = $\frac{3}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Maka didapat kategori dari kriteria skor seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kategori data kualitatif

Kriteria Skor	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(Herrhyanto dan Hamid 2008: 5.3)

Berikut ini adalah kriteria ketuntasan data keterampilan guru dan aktivitas siswa beserta kategorinya yang didapatkan berdasarkan banyaknya jumlah indikator yang diamati.

3.6.2.1 Data keterampilan guru

$$R = \text{Skor terendah} = 14$$

$$T = \text{Skor tertinggi} = 14 \times 4 = 56$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1 = (56 - 14) + 1 = 43 \text{ (data ganjil)}$$

$$Q2 = \text{median}$$

$$\text{Letak median } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4}(43 + 1)$$

$$= 22$$

$$\text{Letak median } Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(43 + 1)$$

$$= 11$$

$$\text{Letak median } Q3 = \frac{3}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{3}{4}(43 + 1)$$

$$= 33$$

Daftar nilai keseluruhan yang mungkin muncul pada indikator keterampilan guru:

14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56.

Nilai terendah adalah 14.

Letak Q1 yaitu data ke-11, maka nilai Q1 adalah 24.

Letak Q2 yaitu data ke-22, maka nilai Q2 adalah 35.

Letak Q3 yaitu data ke-33, maka nilai Q3 adalah 46.

Nilai tertinggi adalah 56.

Maka didapat kategori dari kriteria skor seperti pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kategori data keterampilan guru

Skor	Kategori
$46 \leq \text{skor} \leq 56$	Sangat baik
$35 \leq \text{skor} < 46$	Baik
$24 \leq \text{skor} < 35$	Cukup
$14 \leq \text{skor} < 24$	Kurang

3.6.2.2 Data aktivitas siswa

$$R = \text{Skor terendah} = 8$$

$$T = \text{Skor tertinggi} = 8 \times 4 = 32$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1 = (32 - 8) + 1 = 25 \text{ (data ganjil)}$$

$$Q2 = \text{median}$$

$$\text{Letak median } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (25 + 1)$$

$$= 13$$

$$\text{Letak median } Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (25 + 1)$$

$$= 6,5 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak median Q3} &= \frac{3}{4}(n + 1) \\
 &= \frac{3}{4}(25 + 1) \\
 &= 19,5 \text{ (dibulatkan menjadi 20)}
 \end{aligned}$$

Daftar nilai keseluruhan yang mungkin muncul pada indikator aktivitas siswa:

8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32.

Nilai terendah adalah 8.

Letak Q1 yaitu data ke-7, maka nilai Q1 adalah 14.

Letak Q2 yaitu data ke-13, maka nilai Q2 adalah 20.

Letak Q3 yaitu data ke-20, maka nilai Q3 adalah 27.

Nilai tertinggi adalah 32.

Maka didapat kategori dari kriteria skor seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategori data aktivitas siswa

Skor	Kategori
$27 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$20 \leq \text{skor} < 27$	Baik
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang

3.6.2.3 Data keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa

$$R = \text{Skor terendah} = 4$$

$$T = \text{Skor tertinggi} = 4 \times 4 = 16$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1 = (16 - 4) + 1 = 13 \text{ (data ganjil)}$$

$$Q2 = \text{median}$$

$$\text{Letak median } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4}(13 + 1)$$

$$= 7$$

$$\text{Letak median } Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(13 + 1)$$

$$= 3,5 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

$$\text{Letak median } Q3 = \frac{3}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{3}{4}(13 + 1)$$

$$= 10,5 \text{ (dibulatkan menjadi 11)}$$

Daftar nilai keseluruhan yang mungkin muncul pada indikator aktivitas siswa:

4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.

Nilai terendah adalah 4.

Letak Q1 yaitu data ke-4, maka nilai Q1 adalah 7.

Letak Q2 yaitu data ke-7, maka nilai Q2 adalah 10.

Letak Q3 yaitu data ke-11, maka nilai Q3 adalah 14.

Nilai tertinggi adalah 16.

Maka didapat kategori dari kriteria skor seperti pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kategori data keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa

Skor	Kategori
$14 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat baik
$10 \leq \text{skor} < 14$	Baik
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup
$4 \leq \text{skor} < 7$	Kurang

3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik (ditunjukkan dengan skor ≥ 35).
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik (ditunjukkan dengan skor ≥ 20).
- 3) Hasil belajar berupa keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik (ditunjukkan dengan skor ≥ 10 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa diuraikan dalam beberapa poin, antara lain pemaparan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar yang berupa keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa selama proses pembelajaran bahasa Jawa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus satu kali pertemuan.

4.1.1 Deskripsi data pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor dilaksanakan pada tanggal 24 April 2013. Materi yang diajarkan adalah menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan revisi.

4.1.1.1 Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus I meliputi:

- 1) Mengkaji materi pembelajaran Bahasa Jawa yaitu menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menelaah indikator bersama kolaborator.

- 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa *flashcard*.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

4.1.1.2 Pelaksanaan pembelajaran

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada:

- 1) Hari, tanggal : Rabu, 24 April 2013.
- 2) Kelas/semester : V (lima)/II (dua)
- 3) Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
- 4) Pokok bahasan : menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang terdiri dari prakegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

4.1.1.2.1 Prakegiatan

Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran, antara lain menyiapkan media berupa *flashcard* dan alat peraga berupa gambar aksara Jawa dengan pasangannya, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar penilaian keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa, lembar pengamatan keterampilan guru, dan

lembar pengamatan aktivitas siswa. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama mengecek kebersihan kelas. Setelah itu guru membimbing siswa untuk berdoa kemudian guru mengecek presensi secara klasikal.

4.1.1.2.2 *Kegiatan awal*

Kegiatan awal berlangsung kurang lebih sepuluh menit. Pada mulanya guru memberikan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa contoh kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan setiap pagi. Guru bertanya, “*kegiatan apa sing koklakoni saben isuk?*”. Siswa menjawab, “*mangkat sekolah, Pak!*”. Kemudian guru meminta siswa yang lainnya juga untuk menyebutkan kegiatan-kegiatan mereka sehari-hari setiap pagi. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai “*dina iki dhewe sinau basa Jawa gawe kalimat nganggo aksara Jawa lan pasangane*”.

4.1.1.2.3 *Kegiatan inti*

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih selama tiga puluh lima menit. Guru memulai dengan menulis kalimat yang disebutkan siswa pada saat apersepsi, misalnya “*mangkat sekolah*”. Guru meminta salah satu siswa menuliskan kata *mangkat* dan kata *sekolah* di papan tulis.

mangkat mꦏꦠ

sekolah sꦑꦏꦺꦴꦲ

Guru lalu menggabungkan kata *mangkat* dan *sekolah* sehingga menjadi kalimat *mangkat sekolah*. Gabungan kata *mangkat sekolah* ditulis dengan aksara Jawa dengan membubuhkan pasangan aksara *sa*.

mangkat sekolah m k t S e l k o l h

Kemudian guru memajang gambar aksara Jawa beserta pasangannya dan men-jelaskan posisi tiap aksara pasangan serta fungsi aksara pasangan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menunjukkan media berupa *flashcard* ke arah siswa agar semua siswa dapat memperhatikan penggunaan media. Siswa menyimak penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* yang disampaikan guru. Kemudian siswa dikondisikan untuk saling berpasangan dengan teman se-meja untuk memulai kegiatan diskusi. Setiap pasangan siswa diberikan satu buah *flashcard*, dimana *flashcard* ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek.

Guru membagikan lembar kerja peserta didik dan siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada *flashcard* dengan menggunakan aksara Jawa dan pasangannya pada lembar kerja tersebut. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu dan meminta siswa menulis di buku tulisnya sendiri. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan ber-diskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban (berupa tulisan kalimat beraksara Jawa).

Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru secara bergantian mengunjungi setiap pasangan untuk memantau hasil kerja kelompok pasangan. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada pasangan atau siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik tersebut. Setelah semua pasangan selesai mengerjakan, setiap pasangan secara bergiliran maju ke depan kelas me-

nuliskan jawabannya, dan pasangan lain memberikan pendapat. Guru memberikan konfirmasi pada hasil presentasi siswa tersebut.

4.1.1.2.4 *Kegiatan akhir*

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Setelah presentasi hasil diskusi pasangan selesai siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Kemudian guru membagikan lembar evaluasi dengan materi menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan untuk dikerjakan secara individual. Guru mengawasi siswa selama pengerjaan soal evaluasi berlangsung. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Setelah semuanya selesai, guru merefleksi dan memberikan tindak lanjut mengenai kegiatan yang telah dilakukan berupa nasihat agar siswa terus melestarikan hasil kebudayaan Jawa dan aksara Jawa merupakan bagian dari kebudayaan Jawa yang perlu untuk dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan guru menyampaikan salam penutup.

4.1.1.3 Hasil observasi proses pembelajaran siklus I

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran dilakukan oleh kolaborator. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa.

- 3) Melakukan pengamatan hasil tulisan aksara Jawa siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa.

4.1.1.3.1 Hasil observasi keterampilan guru

Hasil observasi siklus I diperoleh data seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil observasi keterampilan guru siklus I

No.	Indikator keterampilan guru	Skor	Kategori
1.	Merencanakan pembelajaran.	4	Sangat baik
2.	Mempersiapkan pembelajaran.	1	Kurang
3.	Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.	2	Cukup
4.	Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi.	1	Kurang
5.	Membimbing siswa saat berdiskusi.	2	Cukup
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat.	2	Cukup
7.	Sikap dan perilaku guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif model <i>Think Pair Share</i> .	1	Kurang
8.	Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan.	2	Cukup
9.	Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran.	2	Cukup
10.	Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan.	1	Kurang
11.	Berkompeten dalam pemahaman materi yang diajarkan.	3	Baik
12.	Memberikan penguatan kepada siswa.	2	Cukup
13.	Menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif.	2	Cukup
14.	Menutup pelajaran.	2	Cukup
Jumlah perolehan skor		27	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* memperoleh skor 27 sehingga dikategorikan cukup. Perolehan skor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Merencanakan pembelajaran

Guru perlu merencanakan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada indikator merencanakan pembelajaran, guru mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik. Pada indikator merencanakan pembelajaran, tampak bahwa guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang alat peraga, guru merancang bahan ajar, dan membuat kisi-kisi evaluasi.

2) Menyiapkan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Pada indikator menyiapkan pembelajaran, guru mendapat skor 1 dengan kategori kurang. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru menyiapkan media yang digunakan. Guru belum mengecek ketertiban tempat duduk siswa, mengecek kebersihan ruang kelas, dan mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar.

3) Membuka pembelajaran antara lain memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan usaha-usaha guru dalam membuka pelajaran. Pada indikator membuka pelajaran, guru mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu: (1) guru memberitahukan apersepsi; (2) guru memberikan motivasi. Guru belum meng-

informasikan tujuan pembelajaran pada siswa dan menyampaikan langkah-langkah atau strategi pembelajaran.

4) Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi

Keterampilan mengkondisikan siswa berdiskusi perlu dilakukan guru agar kegiatan diskusi dapat berlangsung dengan baik. Pada indikator mengkondisikan siswa untuk berdiskusi, guru mendapat skor 1 dengan kategori kurang. Deskriptor yang muncul hanya guru memberi petunjuk yang jelas mengenai kegiatan diskusi. Guru belum memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi. Guru juga belum mengatur posisi tempat duduk siswa untuk berdiskusi serta mengecek kesiapan siswa untuk berdiskusi.

5) Membimbing siswa saat berdiskusi

Guru perlu melakukan bimbingan pada saat siswa berdiskusi agar kegiatan diskusi siswa dapat terarah. Pada indikator membimbing siswa saat berdiskusi, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang muncul antara lain: (1) guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir sendiri; (2) guru memotivasi siswa yang kurang aktif agar ikut dalam berpartisipasi dalam diskusi. Guru belum menunjukkan variasi interaksi, yaitu selain berinteraksi dengan guru, siswa juga dituntut untuk berinteraksi dengan siswa lain. Kemudian, guru juga tidak membimbing siswa dalam mengemukakan hasil pemikiran atau pendapatnya dengan baik.

- 6) Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat

Pemaparan hasil diskusi siswa dilakukan agar terjadi proses tukar pendapat antar siswa. Pada indikator memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi ini, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang muncul antara lain: (1) guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan; (2) guru memberikan konfirmasi atau penegasan mengenai hasil diskusi atau pendapat siswa. Pada siklus pertama ini, guru belum membimbing siswa cara melakukan presentasi, guru tidak menanyakan siswa yang ingin bertanya, kemudian memberikan kesempatan siswa lain untuk bertanya, dan juga membatasi siswa yang bertanya, tetapi semua itu dilakukan oleh guru. Guru juga tidak merangsang siswa untuk menyampaikan hasil diskusi maupun merangsang siswa untuk menanggapi hasil diskusi siswa lain.

- 7) Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model *Think Pair Share*

Perilaku-perilaku positif guru dalam pembelajaran harus tampak dalam setiap pembelajaran. Pada indikator sikap dan perilaku dalam penerapan model *Think Pair Share* ini, guru hanya mendapat skor 1 dengan kategori kurang. Guru sudah menguasai pengelolaan pembelajaran dalam merencanakan, maupun melaksanakan pembelajaran. Sikap dan perilaku guru belum tampak dalam membangun persepsi dan sikap positif siswa.

- 8) Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peran agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Pada indikator menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Guru menunjukkan media pembelajaran berupa *flashcard* dengan memosisikan diri di bagian kelas yang dapat dilihat oleh semua siswa. Kemudian, guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard*. Guru tidak mengajukan balikan atau *feedback* kepada siswa mengenai penjelasan penggunaan media.

- 9) Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran

Arahan dan bimbingan guru dalam menggunakan media *flashcard* perlu dilakukan guru agar media dapat digunakan secara maksimal. Pada indikator membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Guru memberikan pengarahan agar siswa saling bergantian atau bersama-sama dalam menggunakan media *flashcard*. Tapi guru belum memastikan semua pasangan telah memegang atau memiliki *flashcard*. Kemudian guru mengingatkan siswa mengenai prosedur penggunaan media *flashcard*.

- 10) Memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan

Keterampilan guru dalam memberikan penjelasan perlu dikuasai guru agar proses belajar dan mengajar dapat berlangsung dengan baik. Pada indikator memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan, guru mendapat skor 1

dengan kategori kurang. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru memberikan penjelasan materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Namun, saat memberikan penjelasan mengenai materi membuat kalimat beraksara Jawa menggunakan pasangan, guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, bahasa yang digunakan guru belum seluruhnya dapat dipahami siswa.

11) Berkompeten dalam pemahaman materi yang akan diajarkan

Penguasaan materi mutlak diperlukan guru sebagai seorang pendidik. Pada indikator berkompeten dalam pemahaman materi, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang muncul antara lain: (1) guru dapat menjawab materi yang ditanyakan siswa; (2) guru merancang materi sesuai karakteristik siswa; dan (3) guru dapat memberikan konfirmasi pada pendapat siswa. Namun, guru belum mengawali materi dengan memberikan permasalahan kepada siswa.

12) Memberikan variasi penguatan kepada siswa

Memberikan penguatan merupakan bentuk respon guru pada siswa dalam pembelajaran. Penguatan dapat berupa penguatan verbal maupun nonverbal. Pada indikator memberikan penguatan, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru memberikan penguatan verbal, yaitu berupa penguatan kata-kata; (2) guru memberikan penguatan gestural seperti mimik wajah dan tepuk tangan. Guru belum memberikan penguatan sentuhan, seperti menyentuh pundak siswa maupun menjabat tangan siswa yang berani maju maupun aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, guru belum memberikan penguatan dalam bentuk simbol, seperti *reward* kepada siswa. Penguatan ini ber-

fungsi untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dengan semakin siswa termotivasi maka hasil belajar siswa akan meningkat.

13) Menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif dan terkendali dapat membuat siswa menjadi lebih berkonstentrasi selama belajar sehingga guru perlu menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif. Pada indikator menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru dapat menciptakan suasana kelas yang bersih; (2) guru dapat menciptakan suasana kelas yang tenang. Namun, saat pembelajaran berlangsung belum tercipta suasana kelas yang membuat siswa antusias selama belajar. Serta belum ada interaksi yang harmonis antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran terkesan kaku.

14) Menutup pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran merupakan hal yang harus dikuasai guru. Pada indikator menutup pelajaran, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru memberikan evaluasi; (2) guru menyimpulkan mengenai materi yang dipelajari. Guru belum memberikan pesan moral mengenai materi yang dibahas, dan belum memberikan tindak lanjut.

4.1.1.3.2 Paparan hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No.	Indikator	Perolehan skor				Jumlah skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.	1	14	8	1	57	2,4
2.	Menyimak penjelasan materi dari guru.	11	12	1	-	38	1,9
3.	Menggunakan media <i>flash-card</i> .	-	9	14	1	64	2,7
4.	Berinteraksi dalam diskusi.	-	10	12	2	64	2,7
5.	Mengemukakan jawaban.	2	16	6	-	52	2,2
6.	Mengemukakan pendapat.	1	16	7	-	54	2,3
7.	Mengerjakan evaluasi.	1	6	12	5	69	2,9
8.	Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i> .	-	11	9	4	65	2,7
Jumlah						463	19,3
Kategori						Cukup	

Deskriptor yang muncul pada setiap indikator dijumlahkan berdasarkan perolehan aktivitas siswa sehingga diperoleh jumlah skor pada setiap indikatornya. Jumlah skor dibagi jumlah siswa sehingga diperoleh skor rata-rata pada masing-masing indikator. Skor rata-rata dijumlahkan sehingga didapat skor rata-rata total. Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* memperoleh skor rata-rata 19,3 sehingga dikategorikan cukup. Perolehan skor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran

Pengamatan pada indikator ini adalah kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, baik secara fisik dan mental. Perolehan skor rata-rata pada indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah 2,4 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 14 siswa memperoleh skor 2, 8 siswa memperoleh skor 3, 1 siswa mendapat skor 4 dan 1 siswa memperoleh skor 1.

2) Menyimak penjelasan materi dari guru

Pengamatan pada indikator penjelasan materi dari guru saat siswa menyimak penjelasan materi mengenai aksara pasangan dan cara penulisannya. Perolehan skor rata-rata pada indikator menyimak penjelasan guru adalah 1,9 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 11 siswa memperoleh skor 1, 12 siswa memperoleh skor 2, dan 1 siswa memperoleh skor 3.

3) Menggunakan media *flashcard*

Penggunaan media *flashcard* diamati ketika siswa menggunakan media *flashcard* yang diberikan guru. Indikator menggunakan media *flashcard* memperoleh skor 2,7 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 9 siswa memperoleh skor 2, 14 siswa memperoleh skor 3, dan 1 siswa memperoleh skor 4.

4) Berinteraksi dalam diskusi

Pengamatan pola-pola interaksi antar pasangan perlu diamati untuk menilai seberapa aktif siswa saat berdiskusi. Perolehan skor pada indikator berinteraksi dalam diskusi adalah 2,7 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan

dengan sebanyak 10 siswa memperoleh skor 2, 12 siswa memperoleh skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4.

5) Mengemukakan jawaban

Pengamatan pada indikator mengemukakan jawaban, dilakukan saat siswa mengemukakan jawaban dari hasil lembar kerja yang dikerjakan bersama pasangannya. Perolehan skor pada indikator mengemukakan jawaban adalah 2,2 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 2 siswa mendapat skor 1, 16 siswa mendapat skor 2, dan 6 siswa mendapat skor 3.

6) Mengemukakan pendapat

Pengamatan pada indikator mengemukakan pendapat, dilakukan saat siswa mengerjakan lembar kerja bersama pasangannya. Perolehan skor pada indikator mengemukakan pendapat adalah 2,3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 1 siswa mendapat skor 1, 16 siswa mendapat skor 2, dan 7 siswa mendapat skor 3.

7) Mengerjakan evaluasi

Pengamatan pada indikator mengerjakan evaluasi, dilakukan saat siswa mengerjakan soal-soal pada akhir pembelajaran. Perolehan skor pada indikator mengerjakan evaluasi adalah 2,9 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 1 siswa mendapat skor 1, 6 siswa mendapat skor 2, 13 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4.

8) Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model *Think Pair Share*.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, serta dampak belajar berupa antusias siswa setelah mengikuti pem-

belajaran. Perolehan skor pada indikator ini adalah 2,7 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 11 siswa mendapat skor 2, 9 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4.

4.1.1.3.3 Paparan observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa

Hasil observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa siklus I

No.	Indikator	Tingkatan kemampuan				Jumlah skor	Rata-rata skor
		4	3	2	1		
1.	Ketepatan penggunaan aksara Jawa dengan <i>pasangannya</i>	-	7	13	4	51	2,1
2.	Ketepatan cara penulisan aksara Jawa	-	10	14	-	58	2,4
3.	Ketepatan penggunaan <i>sandhangan</i> .	-	7	13	4	51	2,1
4.	Kerapian tulisan	-	10	11	3	55	2,3
Jumlah						215	9
Kategori						Cukup	

Tingkat kemampuan yang muncul pada setiap indikator dijumlahkan berdasarkan perolehan keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa sehingga diperoleh jumlah skor pada setiap indikatornya. Jumlah skor dibagi jumlah siswa sehingga diperoleh skor rata-rata pada masing-masing indikator. Skor rata-rata dijumlahkan sehingga didapat skor rata-rata total. Perolehan skor pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Indikator ketepatan penggunaan aksara Jawa dengan pasangannya, memperoleh skor rata-rata 2,1 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 7 siswa memperoleh skor 3 dengan deskriptor terdapat satu aksara *pasangan* yang tidak sesuai dengan aksara *carakan* dalam satu kata, 13 siswa memperoleh skor 2 dengan deskriptor lebih dari satu aksara *pasangan* yang tidak sesuai dengan aksara *pasangan* dalam satu kata, dan 4 siswa mendapat skor 1 dengan deskriptor tidak ada yang sesuai antara aksara *pasangan* dengan aksara *carakan* dalam satu kalimat.
- 2) Indikator ketepatan cara penulisan aksara Jawa memperoleh skor rata-rata 2,4 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 10 siswa mendapat skor 3 dengan deskriptor terdapat satu aksara Jawa yang tidak berbentuk seperti jajargenjang atau persegi panjang dalam satu kata, dan 14 siswa mendapat skor 2 dengan deskriptor terdapat lebih dari satu aksara Jawa yang tidak berbentuk seperti jajargenjang atau persegi panjang dalam satu kata.
- 3) Indikator ketepatan penggunaan *sandhangan* memperoleh skor rata-rata 2,1 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 7 siswa mendapat skor 3 dengan deskriptor terdapat satu *sandhangan* pembentuk vokal atau konsonan belum digunakan secara tepat, dan 13 siswa mendapat skor 2 dengan deskriptor terdapat lebih dari satu *sandhangan* pembentuk vokal atau konsonan belum digunakan secara tepat, 4 siswa mendapat skor 5 dengan indikator tidak menggunakan *sandhangan* pembentuk vokal dan konsonan.
- 4) Indikator kerapian tulisan memperoleh skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 10 siswa mendapat skor 3 dengan

deskriptor semua aksara Jawa dapat dibaca dengan jelas tetapi terdapat coretan, 11 siswa mendapat skor 2 dengan deskriptor terdapat satu aksara yang tidak dapat dibaca dan 3 siswa mendapat skor 4 dengan indikator lebih dari satu aksara tidak dapat dibaca.

Sedangkan hasil tes evaluasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil tes evaluasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siklus I

No.	Pencapaian	Prasiklus	Siklus I
1.	Nilai tertinggi	89	96
2.	Nilai terendah	49	40
3.	Jumlah siswa tuntas	10	16
4.	Jumlah siswa tidak tuntas	14	8
5.	Persentase ketuntasan	42%	67%
6.	Persentase ketidaktuntasan	58%	33%
7.	Rata-rata kelas	65	66,2

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 66,2 dengan perolehan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 40. Siswa yang memenuhi KKM yaitu 62 sebanyak 16 siswa dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 8 siswa. Ketuntasan belajar yang didapat pada siklus I adalah sebesar 67% dan ketidaktuntasan adalah sebesar 33%. Perbandingan tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 25% dari prasiklus. Ketuntasan tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%.

4.1.1.4 Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran.

- 2) Guru belum mengecek kesiapan siswa berdiskusi.
- 3) Beberapa siswa sering membuat kegaduhan saat berdiskusi dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.
- 4) Siswa terlihat kurang interaktif baik dengan pasangannya maupun dengan guru dalam kegiatan diskusi.
- 5) Siswa malu bertanya dan juga malu mengutarakan pendapat ketika ditanya oleh guru.
- 6) Terdapat siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan soal evaluasi.
- 7) Keterampilan guru menunjukkan kategori cukup dengan jumlah skor 27 dengan kategori cukup. Skor tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan skor ≥ 35 .
- 8) Aktivitas siswa menunjukkan kategori cukup dengan jumlah skor 19,3 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa meningkat dengan kriteria se-kurang-kurangnya baik dengan skor ≥ 20 .
- 9) Hasil observasi pada keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa memperoleh skor 9 dengan kategori cukup. Perolehan skor pada keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa yaitu 9 dengan kategori cukup disebabkan siswa belum memahami penulisan dan menghafal aksara pasangan dengan baik. Hasil tes pada siklus I diperoleh 16 siswa tuntas dan 8 siswa tidak

tuntas. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 67%, sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu keterampilan menulis siswa aksara Jawa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik (ditunjukkan dengan skor ≥ 10), dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$.

Dengan demikian, siklus II diperlukan untuk mencapai indikator keberhasilan.

4.1.1.5 Revisi

Perbaikan-perbaikan perlu yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengajar guru harus ditingkatkan terutama dalam pengelolaan kelas yaitu melakukan pendekatan dengan siswa yang membuat gaduh, agar tercipta suasana kelas yang kondusif yang mendukung proses belajar siswa.
- 2) Langkah-langkah model *Think Pair Share* seperti memberi kesempatan siswa lebih lama dalam memikirkan jawaban dan mencocokkan jawaban dengan pasangannya juga harus lebih diperhatikan guru.
- 3) Memvariasikan gaya guru dalam mengajar, dengan cara memperjelas penyampaian materi, melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif atau yang sering berbuat gaduh, dan aktif berkeliling kelas. Mengoptimalkan penggunaan media juga harus dilakukan guru.
- 4) Memberikan penguatan verbal maupun penguatan dalam bentuk simbol atau *reward* yang berani berpendapat dan menuliskan jawaban untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.1.2 Deskripsi data pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013. Materi yang diajarkan adalah menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan revisi.

4.1.2.1 Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Mengkaji materi pembelajaran Bahasa Jawa yaitu menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menelaah indikator bersama kolaborator.
- 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa *flashcard*.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

4.1.2.2 Pelaksanaan pembelajaran

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada:

- 1) Hari, tanggal : Rabu, 1 Mei 2013.
- 2) Kelas/semester : V (lima)/II (dua)
- 3) Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

- 4) Pokok bahasan : menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang terdiri dari prakegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

4.1.2.2.1 *Prakegiatan*

Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran, antara lain menyiapkan media berupa *flashcard* dan alat peraga berupa gambar aksara Jawa dengan pasangannya, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar penilaian keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa, lembar pengamatan keterampilan guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama mengecek kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk. Setelah itu guru membimbing siswa untuk berdoa, kemudian guru mengecek presensi secara klasikal.

4.1.2.2.2 *Kegiatan awal*

Kegiatan awal berlangsung kurang lebih sepuluh menit. Guru mengingatkan siswa materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar ayam jago kepada siswa. Guru bertanya “*gambar apa iki cah?*”, siswa kemudian menjawab “*gambar jago, Pak!*”, guru bertanya lagi “*jagone sapa? Sapa sing ngerti?*”, salah satu siswa menjawab “*jagoku, Pak*”, kemudian guru menegaskan jawaban siswa “*iki jagone Cindhelaras*”, selanjutnya guru menceritakan sepenggal kisah Cindhelaras. Guru lalu menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

”dina iki dhewe sinau basa Jawa gawe kalimat nganggo aksara Jawa lan pasangane”.

4.1.2.2.3 Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih selama tiga puluh lima menit. Guru memulai dengan menulis kata yang disebutkan pada saat apersepsi, yaitu “*Cindhelaras*”. Guru meminta siswa menuliskan kata *Cindhelaras* dengan aksara Jawa di papan tulis. Salah satu siswa maju dan menulis kata *Cindhelaras* di papan tulis.

Cindhelaras cin rs \

Guru memeriksa hasil tulisan siswa, lalu menegaskan jawaban siswa dan guru memberikan *reward* pada siswa tersebut. Kemudian guru memajang gambar aksara Jawa beserta pasangannya dan menjelaskan posisi tiap aksara pasangan serta fungsi aksara pasangan. Guru memberikan contoh letak pasangan, kemudian beberapa siswa diminta maju ke depan kelas untuk menuliskan pasangan aksara Jawa.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menunjukkan media berupa *flashcard* ke arah siswa agar semua siswa dapat memperhatikan penggunaan media. Siswa menyimak penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* yang disampaikan guru. Kemudian siswa dikondisikan untuk saling berpasangan dengan teman se-meja untuk memulai kegiatan diskusi. Setiap pasangan siswa diberikan satu buah *flashcard*, dimana *flashcard* ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek.

Guru membagikan lembar kerja peserta didik dan siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada *flashcard* dengan menggunakan aksara Jawa dan pasangannya pada lembar kerja tersebut. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu dan meminta siswa menulis di buku tulisnya sendiri. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban (berupa tulisan kalimat beraksara Jawa).

Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru secara bergantian mengunjungi setiap pasangan untuk memantau hasil kerja kelompok pasangan. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap pasangan atau siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik tersebut. Setelah semua pasangan selesai mengerjakan, setiap pasangan secara bergiliran maju ke depan kelas menuliskan jawabannya, dan pasangan lain memberikan pendapat. Guru memberikan konfirmasi pada hasil presentasi siswa tersebut.

4.1.2.2.4 *Kegiatan akhir*

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Setelah presentasi hasil diskusi pasangan selesai siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Kemudian guru membagikan lembar evaluasi dengan materi menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan untuk dikerjakan secara individual. Guru mengawasi siswa selama pengerjaan soal evaluasi berlangsung. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Setelah semuanya selesai,

guru merefleksikan dan memberikan tindak lanjut mengenai kegiatan yang telah dilakukan berupa nasihat agar siswa terus melestarikan hasil kebudayaan Jawa dan aksara Jawa merupakan bagian dari kebudayaan Jawa yang perlu untuk dipelajari. Aksara Jawa tidak hanya dipelajari tetapi juga harus dijaga agar tidak punah atau hilang ditelan jaman. Kegiatan diakhiri dengan guru menyampaikan salam penutup.

4.1.2.3 Hasil observasi proses pembelajaran siklus II

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran dilakukan oleh kolaborator. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa.
- 3) Melakukan pengamatan hasil tulisan aksara Jawa siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa.

4.1.2.3.1 Hasil observasi keterampilan guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II diperoleh data seperti pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil observasi keterampilan guru siklus II

No.	Indikator keterampilan guru	Skor	Kategori
1.	Merencanakan pembelajaran.	4	Sangat baik
2.	Mempersiapkan pembelajaran.	4	Sangat baik
3.	Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.	2	Cukup
4.	Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi.	3	Baik
5.	Membimbing siswa saat berdiskusi.	3	Baik
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat.	2	Cukup
7.	Sikap dan perilaku guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif model <i>Think Pair Share</i> .	3	Baik
8.	Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan.	3	Baik
9.	Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran.	3	Baik
10.	Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan.	3	Baik
11.	Berkompeten dalam pemahaman materi yang diajarkan.	2	Cukup
12.	Memberikan penguatan kepada siswa.	2	Cukup
13.	Menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif.	3	Baik
14.	Menutup pelajaran.	3	Baik
Jumlah perolehan skor		40	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan model *Think Pair*

Share dengan media *flashcard* memperoleh skor 40 sehingga dikategorikan baik.

Perolehan skor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Merencanakan pembelajaran

Guru harus merencanakan pembelajaran yang matang dan terencana. Pada indikator merencanakan pembelajaran, guru mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik. Pada indikator merencanakan pembelajaran, semua indikator sudah tampak yaitu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang alat peraga, guru merancang bahan ajar, dan membuat kisi-kisi evaluasi.

2) Menyiapkan pembelajaran

Persiapan sebelum pembelajaran perlu dilakukan guru untuk menyiapkan suasana yang menunjang untuk belajar. Pada indikator menyiapkan pembelajaran, guru mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu semua deskriptor telah tampak yaitu guru menyiapkan media yang digunakan, mengecek ketertiban tempat duduk siswa, mengecek kebersihan ruang kelas, dan menkondisikan kesiapan siswa untuk belajar.

3) Membuka pembelajaran antara lain memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki inti kegiatan. Pada indikator membuka pelajaran, guru mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu: (1) guru memberitahukan apersepsi; (2) guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Guru belum memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan langkah-langkah atau strategi pembelajaran.

4) Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi

Keterampilan mengkondisikan siswa diperlukan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada indikator mengkondisikan siswa untuk berdiskusi, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang muncul yaitu (1) guru memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi; (2) guru memberi petunjuk yang jelas mengenai kegiatan diskusi; (3) guru juga mengatur posisi tempat duduk siswa untuk berdiskusi. Namun, guru belum mengecek kesiapan siswa untuk berdiskusi.

5) Membimbing siswa saat berdiskusi

Keterampilan membimbing siswa saat berdiskusi diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi. Pada indikator membimbing siswa saat berdiskusi, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang muncul antara lain: (1) guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir sendiri; (2) guru menunjukkan variasi interaksi, yaitu selain berinteraksi dengan guru, siswa juga dituntut untuk berinteraksi dengan siswa lain; (3) guru juga membimbing siswa dalam mengemukakan hasil pemikiran atau pendapatnya dengan baik. Guru belum memotivasi siswa yang kurang aktif agar ikut dalam berpartisipasi dalam diskusi.

6) Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat

Setelah siswa berdiskusi dengan pasangan, hasil diskusi kemudian dipaparkan kepada pasangan lain. Pada indikator memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi ini, guru mendapat skor 2 dengan kategori

cukup. Deskriptor yang muncul antara lain: (1) guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan; (2) guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan. Guru belum merangsang siswa untuk menyampaikan hasil diskusi maupun merangsang siswa untuk menanggapi hasil diskusi siswa lain.

7) Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model *Think Pair Share*

Sikap dan perilaku guru harus menjadi contoh bagi siswa. Pada indikator sikap dan perilaku dalam penerapan model *Think Pair Share* ini, guru hanya mendapat skor 3 dengan kategori baik. Guru memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Sikap dan perilaku guru tampak dalam membangun persepsi dan sikap positif siswa, serta memberikan layanan pendidikan pada kebutuhan siswa.

8) Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam penyampaian materi agar mudah dimengerti siswa. Pada indikator menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Guru menunjukkan media pembelajaran berupa *flashcard* dengan memposisikan diri di bagian kelas yang dapat dilihat oleh semua siswa. Kemudian, guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard*. Guru tidak mengajukan balikan atau *feedback* kepada siswa mengenai penjelasan penggunaan media.

9) Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran

Penggunaan media *flashcard* secara tepat perlu dilakukan guru agar penggunaan media dapat optimal. Pada indikator membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Guru memberikan pengarahannya agar siswa saling bergantian atau bersama-sama dalam menggunakan media *flashcard*. Kemudian guru memastikan semua pasangannya telah memegang atau memiliki *flashcard*. Namun, mengingatkan siswa mengenai prosedur penggunaan media *flashcard*.

10) Memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan

Guru dituntut untuk mampu merencanakan dan menyajikan penjelasan. Pada indikator memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru memberikan penjelasan materi dengan alokasi waktu yang tersedia; (2) saat memberikan penjelasan mengenai materi membuat kalimat beraksara Jawa menggunakan pasangan, guru telah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menjelaskan dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus. Namun, bahasa yang digunakan guru belum seluruhnya dapat dipahami siswa.

11) Berkompeten dalam pemahaman materi yang akan diajarkan.

Sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru harus menguasai materi dengan baik. Pada indikator berkompeten dalam pemahaman materi, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang muncul antara lain: (1) guru dapat menjawab materi yang ditanyakan siswa; (2) guru merancang materi sesuai karakteristik siswa. Guru belum memberikan konfirmasi pada pendapat siswa.

Guru juga belum mengawali materi dengan memberikan permasalahan kepada siswa.

12) Memberikan variasi penguatan kepada siswa.

Penguatan diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa. Penguatan dapat berupa penguatan verbal maupun nonverbal. Pada indikator memberikan penguatan, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) Guru memberikan penguatan verbal, yaitu berupa penguatan kata-kata; (2) Guru memberikan penguatan gestural seperti mimik wajah dan tepuk tangan. Guru belum memberikan penguatan sentuhan, seperti menyentuh pundak siswa maupun menjabat tangan siswa yang berani maju maupun aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, guru belum memberikan penguatan dalam bentuk simbol, seperti *reward* kepada siswa.

13) Menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif

Guru perlu menciptakan suasana yang kondusif agar mendukung kegiatan belajar siswa. Pada indikator menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru dapat menciptakan suasana kelas yang bersih; (2) guru mengingatkan siswa agar tidak gaduh. Terjadi interaksi yang harmonis antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran. Namun, saat pembelajaran berlangsung belum tercipta suasana kelas yang membuat siswa antusias selama belajar.

14) Menutup pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran merupakan hal yang harus dikuasai guru. Pada indikator menutup pelajaran, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik.

Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru memberikan evaluasi; (2) guru menyimpulkan mengenai materi yang dipelajari; (3) guru memberikan pesan moral dan refleksi mengenai materi yang dibahas. Namun guru belum memberikan tindak lanjut.

4.1.2.3.2 Paparan hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No.	Indikator	Perolehan skor				Jumlah skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.	-	12	10	2	62	2,6
2.	Menyimak penjelasan materi dari guru.	-	20	4	-	52	2,2
3.	Menggunakan media <i>flashcard</i> .	-	8	14	2	66	2,8
4.	Berinteraksi dalam diskusi.	-	8	12	4	68	2,8
5.	Mengemukakan jawaban.	-	17	5	2	57	2,4
6.	Mengemukakan pendapat.	-	14	10	-	58	2,4
7.	Mengerjakan evaluasi.	-	5	14	5	72	3
8.	Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i> .	-	8	11	5	69	2,9
Jumlah						504	21
Kategori						Baik	

Deskriptor yang muncul pada setiap indikator dijumlahkan berdasarkan perolehan siswa sehingga didapat jumlah skor pada setiap indikatornya. Jumlah skor dibagi jumlah siswa sehingga diperoleh skor rata-rata pada masing-masing indikator. Skor rata-rata dijumlahkan sehingga didapat skor rata-rata total.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* memperoleh skor rata-rata 21 sehingga dikategorikan baik. Perolehan skor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran

Pengamatan pada indikator ini adalah kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, baik secara fisik dan mental. Perolehan skor rata-rata pada indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 12 siswa memperoleh skor 2, 10 siswa memperoleh skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4.

2) Menyimak penjelasan materi dari guru

Pengamatan pada indikator penjelasan materi dari guru saat siswa menyimak penjelasan materi mengenai aksara pasangan dan cara penulisannya. Perolehan skor rata-rata pada indikator menyimak penjelasan guru adalah 2,2 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 20 siswa memperoleh skor 2, dan 4 siswa memperoleh skor 3.

3) Menggunakan media *flashcard*

Penggunaan media *flashcard* diamati ketika siswa menggunakan media *flashcard* yang diberikan guru. Indikator menggunakan media *flashcard* memperoleh skor 2,8 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 8 siswa memperoleh skor 2, 14 siswa memperoleh skor 3, dan 2 siswa memperoleh skor 4.

4) Berinteraksi dalam diskusi

Pengamatan pola-pola interaksi antarpasangan perlu diamati untuk menilai seberapa aktif siswa saat berdiskusi. Perolehan skor pada indikator berinteraksi dalam diskusi adalah 2,8 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 8 siswa memperoleh skor 2, 12 siswa memperoleh skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4.

5) Mengemukakan jawaban

Pengamatan pada indikator mengemukakan jawaban, dilakukan saat siswa mengemukakan jawaban dari hasil lembar kerja yang dikerjakan bersama pasangannya. Perolehan skor pada indikator mengemukakan jawaban adalah 2,4 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 17 siswa mendapat skor 2, 5 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4.

6) Mengemukakan pendapat

Pengamatan pada indikator mengemukakan pendapat, dilakukan saat siswa mengerjakan lembar kerja bersama pasangannya. Perolehan skor pada indikator mengemukakan pendapat adalah 2,4 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 14 siswa mendapat skor 2, dan 10 siswa mendapat skor 3.

7) Mengerjakan evaluasi

Pengamatan pada indikator mengerjakan evaluasi, dilakukan saat siswa mengerjakan soal-soal pada akhir pembelajaran. Perolehan skor pada indikator mengerjakan evaluasi adalah 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 5 siswa mendapat skor 2, 14 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4.

8) Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model *Think Pair Share*

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, serta dampak belajar berupa antusias siswa setelah mengikuti pembelajaran. Perolehan skor pada indikator ini adalah 2,9 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 7 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 5.

4.1.2.3.3 *Paparan observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa*

Hasil observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7

Hasil observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa siklus II

No.	Indikator	Tingkatan kemampuan				Jumlah skor	Rata-rata skor
		4	3	2	1		
1.	Ketepatan penggunaan aksara Jawa dengan <i>pasangannya</i>	-	7	15	2	53	2,2
2.	Ketepatan cara penulisan aksara Jawa	-	15	9	-	63	2,6
3.	Ketepatan penggunaan <i>sandhangan</i> .	-	10	14	-	58	2,4
4.	Kerapian tulisan	-	11	13	-	59	2,5
Jumlah						233	9,7
Kategori						Cukup	

Tingkat kemampuan yang muncul pada setiap indikator dijumlahkan berdasarkan perolehan keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa sehingga diperoleh jumlah skor pada setiap indikatornya. Jumlah skor dibagi jumlah siswa sehingga diperoleh skor rata-rata pada masing-masing indikator.

Skor rata-rata dijumlahkan sehingga didapat skor rata-rata total. Perolehan skor pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Indikator ketepatan penggunaan aksara Jawa dengan pasangannya, memperoleh skor rata-rata 2,2 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 7 siswa memperoleh skor 3 dengan deskriptor terdapat satu aksara *pasangan* yang tidak sesuai dengan aksara carakan dalam satu kata, 15 siswa memperoleh skor 2 dengan deskriptor lebih dari satu aksara *pasangan* yang tidak sesuai dengan aksara pasangan dalam satu kata, dan 2 siswa memperoleh skor 1 dengan indikator tidak ada yang sesuai antara carakan atau pasangannya dalam satu kalimat.
- 2) Indikator ketepatan cara penulisan aksara Jawa memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 15 siswa mendapat skor 3 dengan deskriptor terdapat satu aksara Jawa yang tidak berbentuk seperti jajargenjang atau persegi panjang dalam satu kata, dan 9 siswa mendapat skor 2 dengan deskriptor terdapat lebih dari satu aksara Jawa yang tidak berbentuk seperti jajargenjang atau persegi panjang dalam satu kata.
- 3) Indikator ketepatan penggunaan *sandhangan* memperoleh skor rata-rata 2,4 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 10 siswa mendapat skor 3 dengan deskriptor terdapat satu *sandhangan* pembentuk vokal atau konsonan belum digunakan secara tepat, dan 14 siswa mendapat skor 2 dengan deskriptor terdapat lebih dari satu *sandhangan* pembentuk vokal atau konsonan belum digunakan secara tepat.

- 4) Indikator kerapian tulisan memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 11 siswa mendapat skor 3 dengan deskriptor semua aksara Jawa dapat dibaca dengan jelas tetapi terdapat coretan, dan 13 siswa mendapat skor 2 dengan deskriptor terdapat satu aksara yang tidak dapat dibaca.

Sedangkan hasil tes keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil tes keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siklus II

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	96	100
2.	Nilai terendah	40	40
3.	Jumlah siswa tuntas	16	18
4.	Jumlah siswa tidak tuntas	8	6
5.	Persentase ketuntasan	67%	75%
6.	Persentase ketidaktuntasan	33%	25%
7.	Rata-rata kelas	66,2	71,3

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 71,3 dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Siswa yang memenuhi KKM (62) sebanyak 18 siswa dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 6 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Ketuntasan belajar yang didapat pada siklus II adalah sebesar 75% dan ketidaktuntasan adalah sebesar 25%. Perbandingan tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 8% dari siklus I. Ketuntasan tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%.

4.1.2.4 Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak memaparkan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Masih terdapat kekeliruan penggunaan bahasa Jawa pada saat penjelasan materi.
- 3) Guru hanya memperhatikan pasangan-pasangan yang aktif dan kurang memotivasi pasangan yang kurang aktif.
- 4) Masih terdapat siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan soal evaluasi.
- 5) Keterampilan guru menunjukkan kategori cukup dengan jumlah skor 40 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan dari siklus I sebanyak 13 poin. Skor tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan skor ≥ 35 .
- 6) Aktivitas siswa menunjukkan kategori cukup dengan jumlah skor 21 dengan kategori baik. Skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor ≥ 20 .
- 7) Hasil observasi pada keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa memperoleh skor 9,7 dengan kategori cukup. Hasil tes pada siklus II diperoleh 18 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 75%, sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa belum memenuhi indikator

keberhasilan penelitian yaitu keterampilan menulis siswa aksara Jawa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik (ditunjukkan dengan skor ≥ 10 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$).

Dengan demikian siklus III diperlukan untuk mencapai indikator keberhasilan.

4.1.2.5 Revisi

Perbaikan-perbaikan perlu yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran agar siswa lebih memahami kegiatan diskusi yang akan dilakukan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan pada saat kegiatan pembelajaran.
- 2) Penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar juga harus diperhatikan guru saat menyampaikan materi.
- 3) Keterampilan pengelolaan kelas harus lebih diperhatikan guru, guru hendaknya mengingatkan batasan waktu ketika mengerjakan soal evaluasi.
- 4) Keterampilan membimbing diskusi juga harus diperhatikan guru, sehingga guru tidak hanya memperhatikan pasangan yang aktif saja. Pemberian motivasi kepada kelompok yang belum aktif juga perlu dilakukan.
- 5) Penjelasan materi harus lebih diperhatikan guru, baik bentuk-bentuk aksara pasangan dan cara penulisannya.
- 6) Memberikan penguatan verbal maupun penguatan dalam bentuk simbol atau *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.1.3 Deskripsi data pelaksanaan siklus III

Pelaksanaan siklus III pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013. Materi yang diajarkan adalah menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan revisi.

4.1.3.1 Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus III meliputi:

- 1) Mengkaji materi pembelajaran Bahasa Jawa yaitu menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menelaah indikator bersama kolaborator.
- 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa *flashcard*.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

4.1.3.2 Pelaksanaan pembelajaran

Tindakan pada siklus III dilaksanakan pada:

- 1) Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2013.
- 2) Kelas/semester : V (lima)/II (dua)
- 3) Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

- 4) Pokok bahasan : menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.

Pelaksanaan siklus III dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang terdiri dari prakegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus III adalah sebagai berikut:

4.1.3.2.1 *Prakegiatan*

Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran, antara lain menyiapkan media berupa *flashcard* dan alat peraga berupa gambar aksara Jawa dengan pasangannya, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar penilaian keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa, lembar pengamatan keterampilan guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama mengecek kebersihan kelas dan mengatur tempat duduk. Setelah itu guru membimbing siswa untuk berdoa kemudian guru mengecek presensi secara klasikal.

4.1.3.2.2 *Kegiatan awal*

Kegiatan awal berlangsung kurang lebih sepuluh menit. Pada mulanya guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa “*candi Hindu apa sing panggonane ana ing Klaten?*” Beberapa siswa tunjuk tangan, dan guru menunjuk salah satu siswa. Siswa menjawab “*Candi Prambanan, Pak!*”, guru memberi penguatan “*ya, bener! Coba tulisen Candi Prambanan ning blabak!*”, siswa kemudian menulis Candi Prambanan dengan aksara Jawa di papan tulis dengan bimbingan guru.

Prambanan p | m̃h | h

Guru memberikan *reward* kepada siswa tersebut. Selanjutnya guru memberikan motivasi bahwa kebudayaan Jawa itu perlu untuk dilestarikan oleh generasi muda, salah satunya adalah aksara Jawa. Kebudayaan Jawa yang bernilai luhur harus dijaga dan dilestarikan agar tidak luntur dan punah di era globalisasi. Guru memberikan contoh penggunaan aksara Jawa pada kehidupan sehari-hari yaitu seperti pada papan jalan di Yogyakarta dan Solo. Guru lalu menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ”*dina iki dhewe sinau basa Jawa gawe kalimat nganggo aksara Jawa lan pasangane*”.

4.1.3.2.3 Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih selama tiga puluh lima menit. Guru menjelaskan bahwa menulis aksara itu berprinsip pada *kedaling ilat* yaitu penulisannya sesuai dengan pengucapannya. Contoh:

Prambanan p | m̄n̄ | h̄

bal-balan b | l̄ | l̄ | n̄

Kemudian guru memajang gambar aksara Jawa beserta pasangannya dan menjelaskan posisi tiap aksara pasangan serta fungsi aksara pasangan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menunjukkan media berupa *flashcard* ke arah siswa agar semua siswa dapat memperhatikan penggunaan media. Siswa menyimak penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* yang disampaikan guru. Kemudian siswa dikondisikan untuk saling berpasangan dengan teman se-meja untuk memulai kegiatan diskusi. Setiap pasangan siswa diberikan satu buah *flashcard*, dimana *flashcard* ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan

gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek.

Guru membagikan lembar kerja peserta didik dan siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada *flashcard* dengan menggunakan aksara Jawa dan pasangannya pada lembar kerja tersebut. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu dan meminta siswa menulis di buku tulisnya sendiri. Selanjutnya guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban (berupa tulisan kalimat beraksara Jawa).

Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru secara bergantian mengunjungi setiap pasangan untuk memantau hasil kerja kelompok pasangan. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada pasangan atau siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik tersebut. Setelah semua pasangan selesai mengerjakan, setiap pasangan secara bergiliran maju ke depan kelas menuliskan jawabannya, dan pasangan lain memberikan pendapat. Guru memberikan konfirmasi pada hasil presentasi siswa tersebut.

4.1.3.2.4 Kegiatan akhir

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Setelah presentasi hasil diskusi pasangan selesai siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Kemudian guru membagikan lembar evaluasi dengan materi menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan untuk dikerjakan secara individual. Guru mengawasi siswa

selama pengerjaan soal evaluasi berlangsung. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Setelah semuanya selesai, guru merefleksi dan memberikan tindak lanjut mengenai kegiatan yang telah dilakukan berupa nasihat agar siswa terus melestarikan hasil kebudayaan Jawa dan aksara Jawa merupakan bagian dari kebudayaan Jawa yang perlu untuk dipelajari dan dilestarikan. Oleh karena itu, siswa perlu mempelajari aksara Jawa sebagai bagian dari budaya mereka sendiri yaitu budaya Jawa. Kegiatan diakhiri dengan guru menyampaikan salam penutup.

4.1.3.3 Hasil observasi proses pembelajaran siklus III

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran dilakukan oleh kolaborator. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa.
- 3) Melakukan pengamatan hasil tulisan aksara Jawa siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa.

4.1.3.3.1 Paparan hasil observasi keterampilan guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus III diperoleh data seperti pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Hasil observasi keterampilan guru siklus III

No.	Indikator keterampilan guru	Skor	Kategori
1.	Merencanakan pembelajaran.	4	Sangat baik
2.	Mempersiapkan pembelajaran.	4	Sangat baik
3.	Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.	3	Baik
4.	Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi.	4	Sangat baik
5.	Membimbing siswa saat berdiskusi.	4	Sangat baik
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat.	4	Sangat baik
7.	Sikap dan perilaku guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif model <i>Think Pair Share</i> .	3	Baik
8.	Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan.	4	Sangat baik
9.	Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran.	4	Sangat baik
10.	Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan.	3	Baik
11.	Berkompeten dalam pemahaman materi yang diajarkan.	3	Baik
12.	Memberikan penguatan kepada siswa.	3	Baik
13.	Menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif.	4	Sangat baik
14.	Menutup pelajaran.	4	Sangat baik
Jumlah perolehan skor		52	
Kategori		Sangat baik	

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan model *Think Pair*

Share dengan media *flashcard* memperoleh skor 52 sehingga dikategorikan sangat baik. Perolehan skor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Merencanakan pembelajaran

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Pada indikator merencanakan pembelajaran, guru mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik. Pada indikator merencanakan pembelajaran, semua indikator sudah tampak yaitu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang alat peraga, guru merancang bahan ajar, dan membuat kisi-kisi evaluasi.

2) Menyiapkan pembelajaran

Pengkondisian siswa dan kelas perlu diperhatikan guru untuk menyiapkan suasana yang menunjang untuk belajar. Pada indikator menyiapkan pembelajaran, guru mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu semua deskriptor telah tampak yaitu guru menyiapkan media yang digunakan, mengecek ketertiban tempat duduk siswa, mengecek kebersihan ruang kelas, dan mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar.

3) Membuka pembelajaran antara lain memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Membuka pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Pada indikator membuka pelajaran, guru mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu: (1) guru memberitahukan apersepsi; (2) guru menginformasikan tujuan pembelajaran; (3) guru belum memberikan motivasi

kepada siswa. Guru belum menyampaikan langkah-langkah atau strategi pembelajaran.

4) Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi

Keterampilan mengkondisikan siswa diperlukan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada indikator mengkondisikan siswa untuk berdiskusi, guru mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Semua deskriptor muncul pada indikator ini yaitu guru memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memberi petunjuk yang jelas mengenai kegiatan diskusi, mengatur posisi tempat duduk siswa untuk berdiskusi, mengecek kesiapan siswa untuk berdiskusi.

5) Membimbing siswa saat berdiskusi

Bimbingan saat diskusi perlu dilakukan agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan diskusi. Pada indikator membimbing siswa saat berdiskusi, guru mendapat skor 4 dengan kategori baik. Semua deskriptor muncul pada indikator ini antara lain guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir sendiri, menunjukkan variasi interaksi, yaitu selain berinteraksi dengan guru, siswa juga dituntut untuk berinteraksi dengan siswa lain, membimbing siswa dalam mengemukakan hasil pemikiran atau pendapatnya dengan baik, memotivasi siswa yang kurang aktif agar ikut dalam berpartisipasi dalam diskusi.

6) Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat.

Hasil diskusi kemudian dipresentasikan atau dipaparkan dan pasangan lain menanggapi. Pada indikator memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan

hasil diskusi atau pendapat ini, guru mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Semua deskriptor muncul dalam indikator ini antara lain guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan, menggunakan pertanyaan-pertanyaan sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan, merangsang siswa untuk menyampaikan hasil diskusi maupun merangsang siswa untuk menanggapi hasil diskusi siswa lain.

7) Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model *Think Pair Share*.

Guru harus menjadi teladan bagi siswa. Pada indikator sikap dan perilaku dalam penerapan model *Think Pair Share* ini, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Guru memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Sikap dan perilaku guru tampak dalam membangun persepsi dan sikap positif siswa, serta memberikan layanan pendidikan pada kebutuhan siswa.

8) Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran berperan penting dalam penyampaian materi agar mudah dimengerti siswa. Pada indikator menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran, guru mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru menunjukkan media pembelajaran berupa *flashcard* dengan memposisikan diri di bagian kelas yang dapat dilihat oleh semua siswa. Kemudian, guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* dan guru mengajukan balikan atau *feedback* kepada siswa mengenai penjelasan penggunaan media.

9) Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media *flashcard* secara tepat perlu dilakukan guru agar penggunaan media dapat optimal. Pada indikator membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran, guru mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru memberikan pengarahan agar siswa saling bergantian atau bersama-sama dalam menggunakan media *flashcard*. Kemudian guru memastikan semua pasangan telah memegang atau memiliki *flashcard* dan mengingatkan siswa mengenai prosedur penggunaan media *flashcard*.

10) Memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan

Guru dituntut untuk mampu merencanakan dan menyajikan penjelasan. Pada indikator memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru memberikan penjelasan materi dengan alokasi waktu yang tersedia; (2) saat memberikan penjelasan mengenai materi membuat kalimat beraksara Jawa menggunakan pasangan, guru telah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menjelaskan dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus. Namun, bahasa yang digunakan guru belum seluruhnya dapat dipahami siswa.

11) Berkompeten dalam pemahaman materi yang akan diajarkan.

Sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru harus menguasai materi dengan baik. Pada indikator berkompeten dalam pemahaman materi, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang muncul antara lain: (1) guru dapat menjawab materi yang ditanyakan siswa; (2) guru merancang materi sesuai

karakteristik siswa; (3) guru memberikan konfirmasi pada pendapat siswa. Guru juga belum mengawali materi dengan memberikan permasalahan kepada siswa.

12) Memberikan variasi penguatan kepada siswa

Penguatan diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa. Penguatan dapat berupa penguatan verbal maupun nonverbal. Pada indikator memberikan penguatan, guru mendapat skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor yang muncul yaitu: (1) guru memberikan penguatan verbal, yaitu berupa penguatan kata-kata; (2) guru memberikan penguatan gestural seperti mimik wajah dan tepuk tangan; (3) guru belum memberikan penguatan dalam bentuk simbol, seperti *reward* kepada siswa. Guru belum memberikan penguatan sentuhan, seperti menyentuh pundak siswa maupun menjabat tangan siswa yang berani maju maupun aktif selama proses pembelajaran.

13) Menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif

Guru perlu menciptakan suasana yang kondusif agar mendukung kegiatan belajar siswa. Pada indikator menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif, guru mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Semua deskriptor muncul dalam indikator ini yaitu guru dapat menciptakan suasana kelas yang bersih, mengingatkan siswa agar tidak gaduh, terjadi interaksi yang harmonis antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran, dan tercipta suasana kelas yang membuat siswa antusias selama belajar.

14) Menutup pelajaran.

Keterampilan menutup pelajaran merupakan hal yang harus dikuasai guru. Pada indikator menutup pelajaran, guru mendapat skor 4 dengan kategori sangat

baik. Semua deskriptor muncul dalam indikator ini yaitu guru memberikan evaluasi, menyimpulkan mengenai materi yang dipelajari, memberikan pesan moral dan refleksi mengenai materi yang dibahas, dan guru belum memberikan tindak lanjut.

4.1.3.3.2 Paparan hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil observasi aktivitas siswa siklus III

No.	Indikator	Perolehan skor				Jumlah skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.	-	7	8	9	74	3,1
2.	Menyimak penjelasan materi dari guru.	-	13	11	-	59	2,5
3.	Menggunakan media <i>flashcard</i> .	-	5	12	7	74	3,1
4.	Berinteraksi dalam diskusi.	-	4	15	5	73	3
5.	Mengemukakan jawaban.	-	10	10	4	66	2,8
6.	Mengemukakan pendapat.	-	11	13	-	61	2,5
7.	Mengerjakan evaluasi.	-	-	15	9	81	3,4
8.	Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i> .	-	6	9	9	75	3,1
Jumlah						563	23,5
Kategori						Baik	

Deskriptor yang muncul pada setiap indikator dijumlahkan berdasarkan perolehan aktivitas siswa sehingga diperoleh jumlah skor pada setiap indikatornya. Jumlah skor dibagi jumlah siswa sehingga diperoleh skor rata-rata pada masing-masing indikator. Skor rata-rata dijumlahkan sehingga didapat skor

rata-rata total. Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* memperoleh skor rata-rata 23,5 sehingga dikategorikan baik. Perolehan skor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran

Pengamatan pada indikator ini adalah kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, baik secara fisik dan mental. Perolehan skor rata-rata pada indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah 3,1 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan 7 siswa memperoleh skor 2, 8 siswa memperoleh skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4.

2) Menyimak penjelasan materi dari guru

Pengamatan pada indikator penjelasan materi dari guru saat siswa menyimak penjelasan materi mengenai aksara pasangan dan cara penulisannya. Perolehan skor rata-rata pada indikator menyimak penjelasan guru adalah 2,5 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 13 siswa memperoleh skor 2, dan 11 siswa memperoleh skor 3.

3) Menggunakan media *flashcard*

Penggunaan media *flashcard* diamati ketika siswa menggunakan media *flashcard* yang diberikan guru. Indikator menggunakan media *flashcard* memperoleh skor 3,1 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 5 siswa memperoleh skor 2, 12 siswa memperoleh skor 3, dan 7 siswa memperoleh skor 4.

4) Berinteraksi dalam diskusi

Pengamatan pola-pola interaksi antar pasangan perlu diamati untuk menilai seberapa aktif siswa saat berdiskusi. Perolehan skor pada indikator berinteraksi dalam diskusi adalah 3,1 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 4 siswa memperoleh skor 2, 15 siswa memperoleh skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4.

5) Mengemukakan jawaban

Pengamatan pada indikator mengemukakan jawaban, dilakukan saat siswa mengemukakan jawaban dari hasil lembar kerja yang dikerjakan bersama pasangannya. Perolehan skor pada indikator mengemukakan jawaban adalah 2,8 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 10 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4.

6) Mengemukakan pendapat

Pengamatan pada indikator mengemukakan pendapat, dilakukan saat siswa mengerjakan lembar kerja bersama pasangannya. Perolehan skor pada indikator mengemukakan pendapat adalah 2,5 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 10 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4.

7) Mengerjakan evaluasi

Pengamatan pada indikator mengerjakan evaluasi, dilakukan saat siswa mengerjakan soal-soal pada akhir pembelajaran. Perolehan skor pada indikator mengerjakan evaluasi adalah 3,4 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 15 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4.

8) Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model *Think Pair Share*

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, serta dampak belajar berupa antusias siswa setelah mengikuti pembelajaran. Perolehan skor pada indikator ini adalah 3,1 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 6 siswa mendapat skor 2, 6 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4.

4.1.3.3.3 *Paparan observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa*

Hasil observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11

Hasil observasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa siklus III

No.	Indikator	Tingkatan kemampuan				Jumlah skor	Rata-rata skor
		4	3	2	1		
1.	Ketepatan penggunaan aksara Jawa dengan <i>pasangannya</i>	5	11	8	-	69	2,9
2.	Ketepatan cara penulisan aksara Jawa	3	15	6	-	69	2,9
3.	Ketepatan penggunaan <i>sandhangan</i> .	3	11	10	-	65	2,7
4.	Kerapian tulisan		18	6	-	66	2,8
Jumlah Skor Total						269	10,8
Kategori						Baik	

Tingkat kemampuan yang muncul pada setiap indikator dijumlahkan berdasarkan perolehan keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa sehingga diperoleh jumlah skor pada setiap indikatornya. Jumlah skor dibagi

jumlah siswa sehingga diperoleh skor rata-rata pada masing-masing indikator. Skor rata-rata dijumlahkan sehingga didapat skor rata-rata total.

Perolehan skor pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Indikator ketepatan penggunaan aksara Jawa dengan pasangannya, memperoleh skor rata-rata 2,9 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 5 siswa memperoleh skor 4 dengan deskriptor semua *pasangan* sesuai dengan aksara *carakannya*, 11 siswa memperoleh skor 3 dengan deskriptor terdapat satu aksara *pasangan* yang tidak sesuai dengan aksara carakan dalam satu kata, dan 8 siswa memperoleh skor 2 dengan deskriptor lebih dari satu aksara *pasangan* yang tidak sesuai dengan aksara pasangan dalam satu kata.
- 2) Indikator ketepatan cara penulisan aksara Jawa memperoleh skor rata-rata 2,9 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 3 siswa mendapat skor 4 dengan deskriptor semua bentuk *carakan* seperti jajargenjang atau persegi panjang, 15 siswa mendapat skor 3 dengan deskriptor terdapat satu aksara Jawa yang tidak berbentuk seperti jajargenjang atau persegi panjang dalam satu kata, dan 2 siswa mendapat skor 2 dengan deskriptor terdapat lebih dari satu aksara Jawa yang tidak berbentuk seperti jajargenjang atau persegi panjang dalam satu kata.
- 3) Indikator ketepatan penggunaan *sandhangan* memperoleh skor rata-rata 2,7 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 3 siswa mendapat skor 4 menggunakan *sandhangan* pembentuk vokal dan konsonan dengan

tepat, 11 siswa mendapat skor 3 dengan deskriptor terdapat satu *sandhangan* pembentuk vokal atau konsonan belum digunakan secara tepat, dan 10 siswa mendapat skor 2 dengan deskriptor terdapat lebih dari satu *sandhangan* pembentuk vokal atau konsonan belum digunakan secara tepat.

- 4) Indikator kerapian tulisan memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 18 siswa mendapat skor 3 dengan deskriptor semua aksara Jawa dapat dibaca dengan jelas tetapi terdapat coretan, dan 6 siswa mendapat skor 2 dengan deskriptor terdapat satu aksara yang tidak dapat dibaca.

Sedangkan hasil tes keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil tes evaluasi keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siklus III

No.	Pencapaian	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Tertinggi	100	100
2.	Nilai Terendah	40	40
3.	Jumlah Siswa Tuntas	18	20
4.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6	4
5.	Persentase Ketuntasan	75%	83%
6.	Persentase Ketidaktuntasan	25%	17%
7.	Rata-rata Kelas	71,3	80,2

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus III sebesar 80,2 dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Siswa yang memenuhi KKM (62) sebanyak 20 siswa dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 4 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 83%. Ketuntasan belajar yang didapat pada siklus III adalah sebesar 83%

dan ketidaktuntasan adalah sebesar 17%. Perbandingan tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 8% dari siklus II. Ketuntasan tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%.

4.1.3.4 Refleksi

Hasil refleksi pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Kegaduhan siswa saat berdiskusi tampak berkurang karena guru pendekatan dengan siswa yang membuat gaduh.
- 2) Siswa terlihat lebih interaktif baik dengan pasangannya maupun dengan guru dalam kegiatan diskusi. Kekompakan siswa dengan pasangannya terlihat dalam bertukar pendapat dan berdiskusi.
- 3) Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat ditunjukkan dengan keantusiasan siswa ingin segera mengucapkan pendapatnya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- 4) Keterampilan guru menunjukkan kategori cukup dengan jumlah skor 52 dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan dari siklus II sebanyak 12 poin. Skor tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan skor ≥ 35 .
- 5) Aktivitas siswa menunjukkan kategori cukup dengan jumlah skor 23,5 dengan kategori baik. Skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu aktivitas belajar siswa

dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa meningkat dengan kriteria se-kurang-kurangnya baik dengan skor ≥ 20 .

- 6) Hasil observasi pada keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa memperoleh skor 10,8 dengan kategori baik. Hasil tes pada siklus III diperoleh 20 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 83%, sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu keterampilan menulis siswa aksara Jawa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik (ditunjukkan dengan skor ≥ 10 , dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$).

Hasil refleksi yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III pada kelas VA SDN Bendan Ngisor.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan hasil temuan

Pembahasan pada penelitian didasarkan pada hasil observasi dan refleksi kegiatan pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* dari siklus I sampai siklus III. Pembahasan hasil temuan tersebut akan dirinci sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil observasi keterampilan guru

Tabel 4.13
Rekapitulasi peningkatan skor keterampilan guru

No.	Indikator keterampilan guru	Skor pencapaian		
		Siklus		
		I	II	III
1.	Merencanakan pembelajaran.	4	4	4
2.	Mempersiapkan pembelajaran.	1	4	4
3.	Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.	2	2	3
4.	Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi.	1	3	4
5.	Membimbing siswa saat berdiskusi.	2	3	4
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat.	2	2	4
7.	Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i> .	1	3	3
8.	Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan.	2	3	4
9.	Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran.	2	3	4
10.	Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan.	1	3	3
11.	Berkompeten dalam pemahaman materi yang diajarkan.	3	2	3
12.	Memberikan penguatan kepada siswa.	2	2	3
13.	Menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif.	2	3	4
14.	Menutup pelajaran.	2	3	4

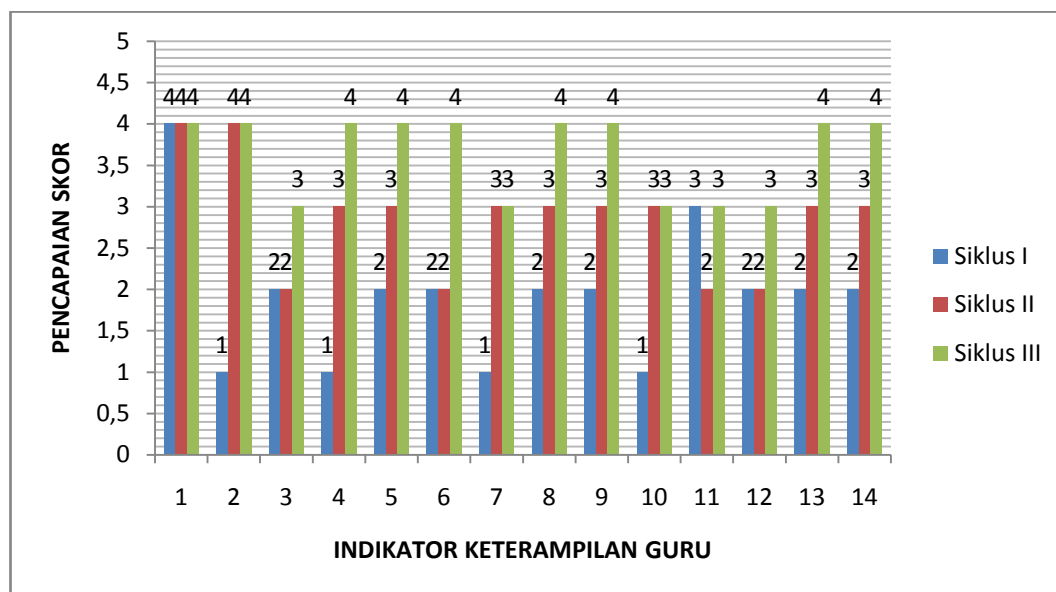


Diagram 4.1. Rekapitulasi peningkatan skor keterampilan guru.

4.2.1.1.1 Merencanakan pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.13, keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I sampai siklus III mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Observer menilai bahwa dalam merencanakan pembelajaran memperoleh skor 4 atau sangat baik, karena semua deskriptor muncul dalam semua siklus dalam indikator ini. Deskriptor dalam merencanakan pembelajaran adalah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang alat peraga atau media, merancang bahan ajar dan merencanakan alat evaluasi dengan membuat kisi-kisi.

Perencanaan pembelajaran yang baik diperlukan untuk membuat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan (Uno 2006: 2). Perencanaan pembelajaran yang tersusun baik dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi baik pula.

4.2.1.1.2 Mempersiapkan pembelajaran

Keterampilan guru dalam mempersiapkan pembelajaran pada siklus I mendapat skor 1 dengan kategori kurang, siklus II mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Deskriptor pada siklus ini yaitu guru menyiapkan media yang akan digunakan, mengecek ketertiban tempat duduk, mengecek kebersihan ruang kelas, dan mengkondisikan kesiapan siswa. Siklus I guru mendapat skor 1 karena guru hanya menyiapkan media yang akan digunakan., ketertiban tempat duduk, kebersihan ruang kelas, dan kesiapan siswa dalam belajar belum diperiksa guru. Akan tetapi pada siklus II dan III, deskriptor-deskriptor tersebut telah dilakukan guru sehingga guru mendapat skor 4.

Kegiatan prapembelajaran adalah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan prapembelajaran biasanya bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam inti pembelajaran. Menurut Anitah dkk. (2009: 4.4), dalam kegiatan prapembelajaran guru hendaknya dapat menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, dan juga menciptakan suasana belajar yang demokratis.

4.2.1.1.3 Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada siklus I mendapat skor 2 dengan kategori cukup, siklus II mendapat skor 2 dengan kategori cukup, dan

pada siklus III meningkat dengan mendapat skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor dalam indikator ini adalah guru memberikan apersepsi, memberikan motivasi, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik siswa secara optimal (Mulyasa 2011: 84). Membuka pelajaran terdiri dari bermacam-macam komponen, antara lain apersepsi, motivasi, informasi tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Pemberian apersepsi perlu disampaikan agar siswa memperoleh gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, motivasi diperlukan agar siswa merasa tertarik dan antusias dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, informasi tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran perlu dilakukan agar siswa memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.

4.2.1.1.4 Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi

Keterampilan guru pada indikator mengkondisikan siswa untuk berdiskusi pada siklus I memperoleh skor 1 dengan kategori kurang, meningkat siklus II dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Deskriptor dalam indikator ini adalah guru memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memberi petunjuk mengenai kegiatan diskusi, mengatur tempat duduk siswa untuk berdiskusi, dan mengecek secara seksama kesiapan siswa berdiskusi.

Perolehan skor pada siklus I yaitu 1 dengan kategori kurang disebabkan guru hanya memberi petunjuk mengenai jalannya kegiatan diskusi. Guru belum memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi, mengatur tempat duduk siswa, dan mengecek kesiapan siswa untuk berdiskusi. Kekurangan-kekurangan dapat diperbaiki guru dalam siklus II dan III sehingga perolehan skor siklus III menjadi 4 dengan kategori sangat baik.

4.2.1.1.5 Membimbing siswa saat berdiskusi

Keterampilan guru pada indikator membimbing siswa saat berdiskusi pada siklus I memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, meningkat siklus II dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Deskriptor dalam indikator ini adalah guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir, memotivasi siswa agar ikut berpartisipasi, memberikan pola variasi diskusi, membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Menurut Djamarah (2010: 159), guru perlu memperhatikan fungsinya sebagai pembimbing dalam diskusi kelompok kecil agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Guru tidak hanya memperhatikan pasangan yang aktif saja, tetapi juga harus memotivasi pasangan lain agar ikut berpartisipasi dalam presentasi diskusi.

4.2.1.1.6 Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat

Indikator memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat, pada siklus I memperoleh skor 2 dengan kategori cukup,

meningkat siklus II dengan memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Deskriptor pada indikator ini yaitu guru dapat merangsang siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya, merangsang siswa untuk menanggapi hasil diskusi atau pendapat siswa lain, menggunakan pertanyaan-pertanyaan sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan, dan memberikan konfirmasi atau penegasan mengenai hasil diskusi atau pendapat siswa.

Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat ini merupakan tahapan dari model *Think Pair Share* yaitu *share*. Tahapan *share* ini guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (Trianto 2007: 61-62).

4.2.1.1.7 Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model *Think Pair Share*

Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model *Think Pair Share* pada siklus I memperoleh skor 1 dengan kategori cukup, meningkat siklus II dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor dalam indikator ini adalah memiliki kepribadian yang baik serta membangun persepsi dan sikap positif siswa, menguasai disiplin ilmu, memilih, mengemas, dan mempresentasikan materi, memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, menguasai pengelolaan pembelajaran dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi.

Sikap dan perilaku guru merupakan salah satu aspek yang penilaian kompetensi guru. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik di depan siswa. Sikap dan perilaku guru merupakan kompetensi personal yaitu memiliki sikap dan kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subyek (Satori 2008: 1.18). Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani.

4.2.1.1.8 Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media.

Keterampilan guru pada indikator menunjukkan media dan menjelaskan aturan penggunaan media pada siklus I memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh skor 4 dengan kategori amat baik. Deskriptor pada indikator ini adalah guru memposisikan diri di bagian kelas yang dapat dilihat oleh seluruh siswa, mempertunjukkan media dengan mengangkatnya ke segala arah yang dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa, memberikan penjelasan terkait penggunaan media, dan memberikan balikan (*feedback*) kepada siswa mengenai penjelasan penggunaan media.

Penggunaan media merupakan salah satu variasi mengajar yang dapat dilakukan guru. Media berperan penting untuk memperjelas materi yang disampaikan guru. Menurut Marno (2009: 145) media dapat digunakan secara bervariasi tetapi penggunaannya tidak lepas dari pertimbangan tujuan belajar yang dicapai.

4.2.1.1.9 *Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran*

Keterampilan guru pada indikator menunjukkan media dan menjelaskan aturan penggunaan media pada siklus I memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh skor 4 dengan kategori amat baik. Deskriptor pada indikator ini adalah guru memastikan semua siswa atau kelompok telah memegang atau memiliki media, memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan media pembelajaran, memberikan pengarahan pada setiap pasangan untuk saling bergantian atau bersama-sama menggunakan media pembelajaran, dan mengingatkan siswa tentang prosedur penggunaan media.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Jika motivasi siswa terhadap pembelajaran telah meningkat, maka dampaknya adalah peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengarahan penggunaan media gambar seperti *flashcard*.

4.2.1.1.10 *Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan*

Pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya penyampaian materi. Materi merupakan substansi yang esensial dalam pembelajaran. Keterampilan guru pada indikator dalam memberikan penjelasan materi yang disampaikan pada siklus I memperoleh skor 1 dengan kategori kurang, siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 3 dengan kategori baik, dan pada siklus III memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor pada indikator ini adalah guru mengaitkan materi dengan kehidupan konkrit siswa, memberikan penjelasan

terkait materi yang diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami, menjelaskan materi secara runtut dari hal yang sifatnya umum ke hal yang sifatnya khusus, dan memberikan materi dengan alokasi waktu yang tersedia.

Penjelasan materi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Menurut Anitah dkk (2009: 7.61) keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4.2.1.1.11 Berkompeten dalam pemahaman materi yang diajarkan

Keterampilan guru pada indikator berkompeten dalam pemahaman materi yang diajarkan pada siklus I memperoleh skor 3 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor pada indikator ini adalah guru mengawali materi dengan memberikan permasalahan, merancang materi yang sesuai dengan karakteristik siswa, dapat menjawab materi yang ditanyakan siswa, dan dapat memberikan konfirmasi pada pendapat siswa.

Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk memiliki kemampuan mengajar. Menurut Satori (2008: 2.48) kemampuan penguasaan materi mempunyai kaitan yang erat dengan kemampuan mengajar guru, semakin dalam penguasaan guru dalam materi maka dalam mengajar akan lebih berhasil jika ditopang oleh kemampuannya dalam menggunakan metode mengajar.

4.2.1.1.12 *Memberikan penguatan kepada siswa*

Keterampilan guru pada indikator memberikan penguatan kepada siswa pada siklus I memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Deskriptor pada indikator ini adalah guru memberi penguatan verbal (berupa kata-kata), memberi penguatan gestural (berupa senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, dsb), memberikan penguatan sensorik (berupa menepuk pundak, jabat tangan, dsb) dan memberikan penguatan dengan memberi penghargaan baik berupa simbol maupun benda (berupa *reward* atau penghargaan sejenis).

Penguatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2011: 78) penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kelompok tertentu, atau kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan bervariasi.

4.2.1.1.13 *Menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif*

Keterampilan guru pada indikator menciptakan iklim atau suasana kelas yang kondusif pada siklus I memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Deskriptor dalam indikator ini adalah guru dapat menciptakan suasana kelas yang bersih dan nyaman, dapat menciptakan suasana kelas yang tenang, mengingatkan seluruh siswa agar tidak gaduh, dan tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru

Menurut Djamarah (2010: 74) salah satu syarat pengajaran yang baik ditentukan oleh pengelolaan kelas dan pengendalian kelas yang baik. Suasana kelas yang kondusif sangat mendukung kegiatan interaksi edukatif. Kelas yang kondusif adalah suasana kegiatan belajar mengajar yang sebagian besar jauh dari hambatan dan gangguan, baik yang bersumber dari siswa maupun dari luar siswa.

4.2.1.1.14 Menutup pelajaran

Keterampilan guru pada indikator berkompeten dalam pemahaman materi yang diajarkan pada siklus I memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik

Menurut Marno (2009: 90) kemajuan hasil belajar meningkat paling besar jika pada akhir pembelajaran diberikan suatu ringkasan pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Menjelang akhir dari suatu pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran. Hal ini harus dilakukan agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang telah dipelajari.

4.2.1.2 Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.14
Rekapitulasi peningkatan skor aktivitas siswa

No.	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata skor pencapaian		
		Siklus		
		I	II	III
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	2,4	2,6	3,1
2.	Menyimak penjelasan materi dari guru	1,6	2,2	2,5
3.	Menggunakan media	2,7	2,8	3,1
4.	Berinteraksi dalam diskusi	2,7	2,8	3
5.	Mengemukakan jawaban	2,2	2,4	2,8
6.	Mengemukakan pendapat	2,3	2,4	2,5
7.	Mengerjakan soal evaluasi	2,9	3	3,4
8.	Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i>	2,7	2,9	3,1

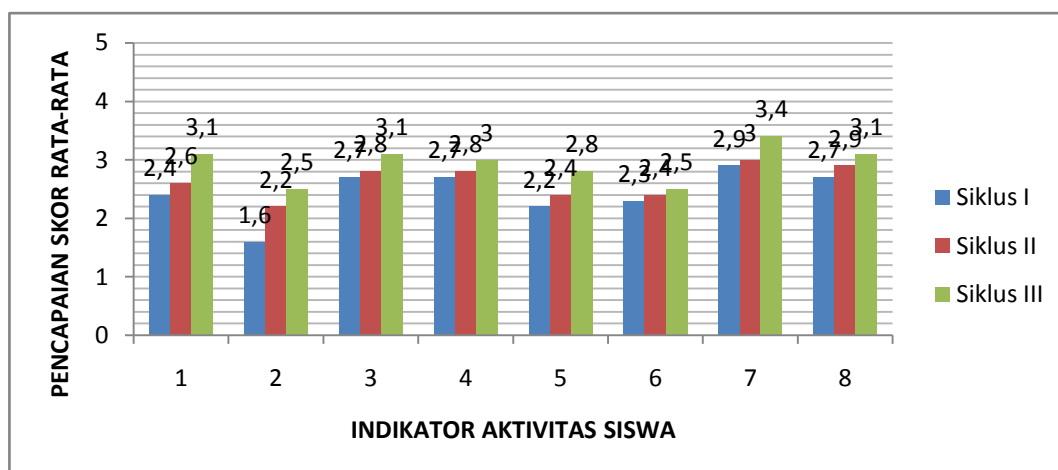


Diagram 4.2. Rekapitulasi peningkatan skor aktivitas siswa.

4.2.1.2.1 Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan tabel 4.14, pada siklus I menunjukkan skor 2,4 dengan kategori baik,

meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 2,6 dengan perolehan skor baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 3,1 dengan kategori sangat baik. Deskriptor pada indikator ini adalah siswa mengecek kebersihan tempat di sekitarnya, duduk teratur sebelum pelajaran dimulai, mempersiapkan alat-alat dan bahan yang hendak digunakan dan dengan tenang memperhatikan guru yang sedang memulai pembelajaran.

Peningkatan pada indikator ini sesuai dengan kegiatan prapembelajaran yang dilakukan siswa antara lain mempersiapkan fasilitas atau sumber belajar, menciptakan kondisi belajar untuk meningkatkan perhatian siswa, serta menunjukkan minat dan penuh semangat yang tinggi dalam belajar (Anitah dkk. 2010: 4.5).

4.2.1.2.2 Menyimak penjelasan materi dari guru

Aktivitas siswa dalam menyimak penjelasan materi dari guru berdasarkan tabel 4.14, pada siklus I menunjukkan skor 1,6 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 2,2 dengan perolehan skor baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 2,5 dengan kategori baik. Deskriptor pada indikator ini adalah siswa berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi, aktif bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan lisan dari guru, dan dapat mengulangi penjelasan dari guru.

Kegiatan siswa pada indikator ini sesuai dengan kegiatan-kegiatan mendengarkan dan kegiatan-kegiatan visual seperti yang telah disebutkan oleh Dierich (dalam Hamalik 2007: 172).

4.2.1.2.3 Menggunakan media

Aktivitas siswa dalam menggunakan media berdasarkan tabel 4.14, pada siklus I menunjukkan skor 2,7 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 2,8 dengan perolehan skor baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 3,1 dengan kategori sangat baik. Deskriptor pada indikator ini adalah siswa memegang media yang dibagikan, mengamati tulisan dan gambar yang ada di dalam media, bergantian menggunakan media pada teman pasangan, menuangkan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan pada buku masing-masing.

Proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media (Sudjana 2009: 3). Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran

4.2.1.2.4 Berinteraksi dalam diskusi

Aktivitas siswa dalam berinteraksi dalam diskusi berdasarkan tabel 4.14, pada siklus I menunjukkan skor 2,7 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 2,8 dengan perolehan skor baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 3 dengan kategori sangat baik. Deskriptor pada indikator ini adalah siswa mau berinteraksi terhadap pasangannya dan tidak berdiam diri, saling memberikan iuran pendapat, fokus terhadap diskusi kelompoknya dan tidak mengganggu kelompok lain, dan bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.

Diskusi kelompok merupakan salah satu jenis interaksi sosial individu dengan kelompok karena individu harus berinteraksi melalui diskusi guna mendapat jawaban yang memuaskan. Oleh karena itu, siswa harus dimotivasi agar bertukar pendapat dengan pasangan.

4.2.1.2.5 Mengemukakan jawaban

Aktivitas siswa dalam mengemukakan jawaban berdasarkan tabel 4.14, pada siklus I menunjukkan skor 2,2 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 2,4 dengan perolehan skor baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 2,8 dengan kategori baik. Deskriptor pada indikator ini adalah siswa mengangkat tangan untuk menjawab, menyajikan hasil diskusi ke depan kelas bersama pasangan, menuliskan jawaban sesuai dengan hasil diskusi, dan jawaban yang disampaikan dapat dipahami oleh guru dan seluruh temannya.

4.2.1.2.6 Mengemukakan pendapat

Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat berdasarkan tabel 4.14, pada siklus I menunjukkan skor 2,3 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 2,4 dengan perolehan skor baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 2,5 dengan kategori baik. Deskriptor pada indikator ini adalah siswa menyampaikan pendapat dalam bentuk pertanyaan, menyampaikan pendapat berupa masukan atau saran, pendapat siswa sesuai dengan materi yang dibahas, dan pendapat disampaikan dalam bentuk bahasa mudah dipahami oleh guru dan siswa lain.

4.2.1.2.7 Mengerjakan soal evaluasi

Aktivitas siswa dalam kesiapan siswa berdasarkan tabel 4.14, pada siklus I menunjukkan skor 2,9 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 3 dengan perolehan skor sangat baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 3,4 dengan kategori sangat baik. Deskriptor pada indikator ini adalah siswa mengerjakan soal-soal evaluasi dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri, menyelesaikan seluruh soal sampai tuntas (tidak ada yang kosong, tidak diisi atau tidak dijawab), mengerjakan soal-soal evaluasi tepat waktu, dan secara tertib mengerjakan soal-soal evaluasi.

4.2.1.2.8 Perilaku dan dampak belajar dalam penerapan model Think Pair Share

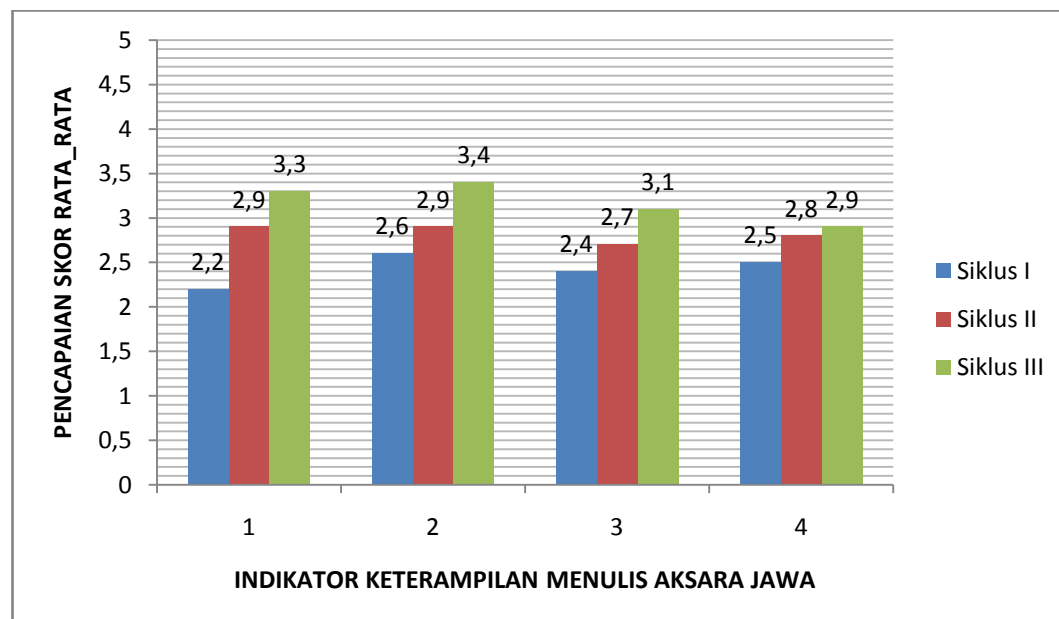
Aktivitas siswa dalam kesiapan siswa berdasarkan tabel 4.14, pada siklus I menunjukkan skor 2,7 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 2,9 dengan perolehan skor baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 3,1 dengan kategori sangat baik. Deskriptor pada indikator ini adalah memiliki persepsi dan sikap positif terhadap pembelajaran, mau dan mampu mendapatkan, mengintegrasikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta membangun dan memantapkan sikapnya, mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna, mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir dan menguasai materi ajar mata pelajaran.

4.2.1.3 Hasil keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa

Tabel 4.15

Rekapitulasi peningkatan skor keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa

No.	Indikator keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa	Rata-rata skor pencapaian		
		Siklus		
		I	II	III
1.	Ketepatan penggunaan aksara Jawa dengan pasangannya	2,1	2,2	2,9
2.	Ketepatan cara penulisan aksara Jawa	2,4	2,6	2,9
3.	Ketepatan penggunaan <i>sandhangan</i>	2,1	2,4	2,7
4.	Kerapian tulisan	2,3	2,5	2,8

**Diagram 4.3.** Rekapitulasi peningkatan skor keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa.

4.2.1.3.1 Ketepatan penggunaan aksara Jawa dengan pasangannya

Berdasarkan tabel 4.15, keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada indikator ketepatan penggunaan aksara Jawa dengan pasangannya pada siklus I

mem-peroleh skor 2,1 dengan kategori baik, meningkat menjadi 2,2 pada siklus II dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 2,9 dengan kategori baik.

4.2.1.3.2 *Ketepatan cara penulisan aksara Jawa*

Bentuk aksara Jawa dikenal sebagai *mbata sarimbag*, maksudnya seperti cetakan batu bata, atau geometris seperti persegi panjang atau jajargenjang. Keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada indikator ketepatan cara penulisan aksara Jawa pada siklus I memperoleh skor 2,4 dengan kategori baik, meningkat menjadi 2,6 pada siklus II dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 2,9 dengan kategori baik. Bentuk aksara Jawa dikenal sebagai *mbata sarimbag*, maksudnya seperti cetakan batu bata, atau geometris seperti persegi panjang atau jajargenjang.

4.2.1.3.3 *Ketepatan penggunaan sandhangan*

Keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada indikator ketepatan penggunaan *sandhangan* pada siklus I memperoleh skor 2,1 dengan kategori baik, meningkat menjadi 2,4 pada siklus II dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 2,7 dengan kategori sangat baik.

4.2.1.3.4 *Kerapian tulisan*

Keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa pada indikator ketepatan penggunaan *sandhangan* pada siklus I memperoleh skor 2,3 dengan kategori baik, meningkat menjadi 2,5 pada siklus II dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 2,8 dengan kategori baik.

Tabel 4.16
Rekapitulasi peningkatan hasil tes evaluasi

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai tertinggi	96	100	100
2.	Nilai terendah	40	40	40
3.	Jumlah siswa tuntas	16	18	20
4.	Jumlah siswa tidak tuntas	8	6	4
5.	Persentase ketuntasan	67%	75%	83%
6.	Persentase ketidaktuntasan	33%	25%	17%
7.	Rata-rata kelas	66,2	71,3	80,2

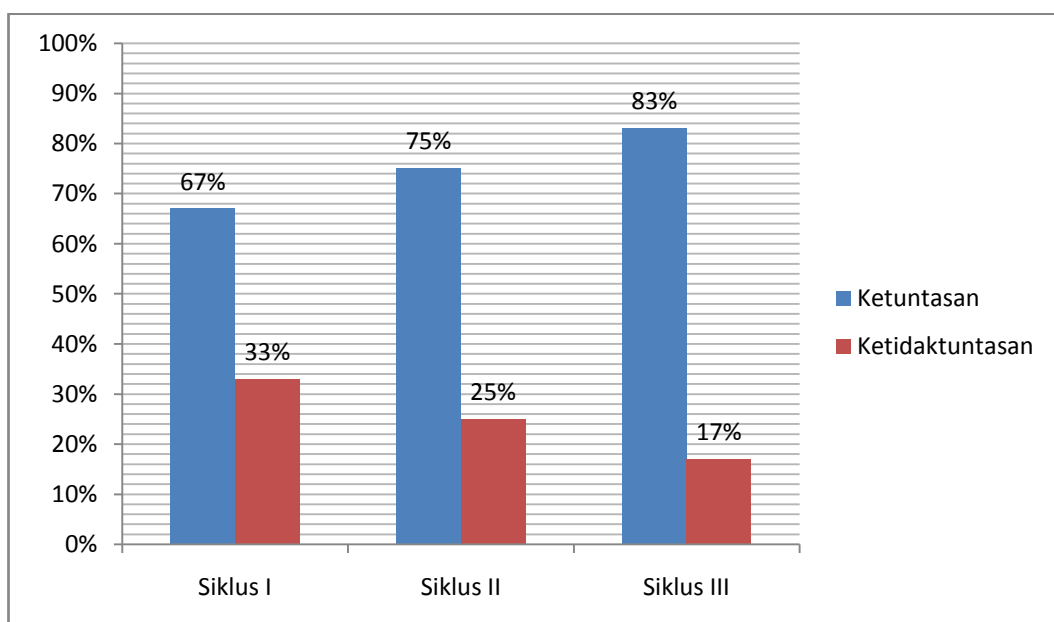


Diagram 4.4. Peningkatan presentase ketuntasan

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 67% atau sebanyak 16 siswa dengan rata-rata kelas 66,2. Siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 75% atau sebanyak 18 siswa dengan rata-rata kelas 71,3. Siklus III menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 83% atau sebanyak 20 siswa dengan rata-rata kelas 80,2.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*. Model *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran (*student oriented*).

Media yang menarik dan menyenangkan juga berperan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu media yang menarik adalah *flashcard*. *flashcard* adalah kartu yang terdiri dari dua sisi, yaitu sisi gambar dan sisi tulisan atau kata.

4.2.2 Implikasi hasil temuan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel pengamatan keterampilan guru yang menunjukkan peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 27 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat dengan perolehan skor 40 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 52 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor rata-rata 19,3 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 21 dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 23,5 dengan kategori baik.

Keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa menunjukkan peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 9 dengan kategori cukup, pada siklus II me-ningkat dengan perolehan skor 9,7 dengan kategori cukup, dan pada siklus III me-ningkat dengan perolehan skor 10,8 dengan kategori baik. Hasil belajar siswa me-nunjukkan peningkatan dari siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 66,2 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 67%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 71,3 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%, dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 80,2 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83%.

Peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa tersebut didukung juga adanya penelitian-penelitian yang setara, yaitu penelitian tindakan kelas menggunakan model *Think Pair Share* oleh Sari (2012) yang dilaksanakan di kelas VC SDN 165 Pekanbaru pada pelajaran IPA menunjukkan, pada kondisi awal ketuntasan klasikal hasil belajar hanya sebesar 55,56%. Pada siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 77,78% dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 91,67%. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 53,73%, pada per-temuan kedua 61,11% meningkat sebanyak 7,38%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga 67,01%, pada pertemuan keempat 73,17% me-ningkat sebanyak 6,16%. peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I per-temuan pertama 52,78%, pertemuan kedua 66,67% meningkat sebanyak 13,89%. Siklus II pertemuan pertama 77,78%, pertemuan kedua 86,11% meningkat sebesar 8.33%.

Sedangkan keefektivan media *flashcard* dapat dilihat pada penelitian tindakan kelas Tang L. untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan kartu bergambar (*flashcard*) yang dilaksanakan di kelas V SDN 274 Mattirowalie, Wajo. Nilai rata-rata pada siklus I hanya 64,80, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 76,89. Dalam hal aktivitas siswa, pada siklus I belum tampak adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan pada siklus II terjadi peningkatan dalam hal keantusiasan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan Sari (2012) yang berjudul “Kartu Bergambar Dan Pohon Prestasi Dalam Pembelajaran Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV SDN Pondok, Karangnom, Klaten didapat hasil bahwa dengan menggunakan kartu bergambar (*flashcard*) terjadi peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat adalah 2,9 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 3,7. Pada hasil belajar siswa pun terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas hanya 59,7 dengan prosentase ketuntasan klasikal 52,1%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75 dengan prosentase ketuntasan klasikal 78,3% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,8 dengan prosentase ketuntasan klasikal 95,6%

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* pada siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa. Oleh karena itu, hipotesis tindakan dari penelitian ini diterima,

yaitu melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh data sebagai berikut:

Perolehan skor keterampilan guru dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa pada siklus I adalah 27 dengan kategori cukup, siklus II meningkat dengan perolehan 40 dengan kategori baik, dan meningkat lagi pada siklus III dengan perolehan skor 52 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa memperoleh skor pada siklus I adalah 19,3 dengan kategori cukup, siklus II menunjukkan pe-ningkatan dengan perolehan skor 21 dengan kategori baik, dan siklus III me-ningkat lagi dengan perolehan skor 23,5 dengan kategori baik.

Keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa memperoleh skor pada siklus I adalah 9 dengan kategori cukup, siklus II meningkat dengan perolehan skor 9,7 dengan kategori cukup, dan meningkat lagi pada siklus III dengan perolehan skor 10,8 dengan kategori baik.

Dengan demikian, hipotesis tindakan dari penelitian diterima, yaitu melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa siswa kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang meningkat.

5.2 SARAN

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyarankan model *Think Pair Share* ini digunakan dalam materi bahasa Jawa yang lain atau mata pelajaran lain.
- 2) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan siswa bertukar pendapat dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Motivasi siswa harus ditingkatkan dengan cara memberikan penguatan verbal, misalnya *baik sekali, bagus*, dan sejenisnya. Penguatan nonverbal juga harus diberikan misalnya *reward* dalam bentuk hadiah kepada siswa yang berani berpendapat atau mengemukakan jawabannya agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- 4) Keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa juga harus ditingkatkan untuk menjaga dan melestarikan budaya Jawa, contohnya siswa diminta membuat *badge* nama menggunakan aksara Jawa dengan kertas kecil setiap hari Senin atau hari-hari yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia sertifikasi guru rayon 13.
- _____, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darusuprpta, dkk. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Muh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Herrhyanto, N. dan Akib H. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

- Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah. 2010. Semarang: Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Kurnia, Ingridwati dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusuma, Emy. 2013. *Pengertian Bahasa*. (<http://bahasa.kompasiana.com/2012/12/13/pengertian-bahasa-516472.html>, diakses pada tanggal 8 Juli 2013)
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Marno, dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwanti, E., dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Artati Mudji. 2011. *Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini*. Summary skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ratnaningsih, Rina Iriani, dkk. 2008. *Bahasa Jawa ing Sekolah: Regulasi, Implementasi, lan Inovasi*. Seminar Nasional. Semarang: HIMA Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Riestia, Yurike. 2012. *Pengertian Dokumen dan Dokumentasi*. (<http://yurike-riestia.blogspot.com/2012/06/prngertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>, di-akses pada 5 Januari 2013)

- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Riyana, Cipi. 2006. *Hakikat Kualitas Pembelajaran*. (<http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>, diakses pada 20 Februari 2013)
- Rohman, Muhammad dan Lili Hartono. 2011. *Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya*. Surakarta: Pelangi Press.
- Rosdiana, Yuni, dkk. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Pustaka.
- Sahrudin, Sriudin. 2011. *Model Pembelajaran TPS*. (<http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html>, diakses pada tanggal 5 Maret 2013).
- Santosa, Puji, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, Dhini N. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VC SDN 165 Pekanbaru*. Jurnal. (<http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/561-1/Microsoft%20Word%20-%20Jurnal%20Revisi%20Skripsi.pdf>, diunduh pada 28 Januari 2013)
- Sari, Putri N. 2012. *Kartu Bergambar dan Pohon Prestasi Dalam Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV SDN Pondok, KarangAnom, Klaten*. Jurnal. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/94/111>, diunduh pada tanggal 28 Januari 2013).
- Satori, Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sukastomo, FX Djoko. 2007. *Upaya Pelestarian Bahasa Jawa*. (www.suara-merdeka.com/harian/0602/27/opi04.htm, diakses 5 Januari 2013).
- Sukmo, Hari. 2013. *Menyelami Makna Hanacaraka*. (<http://aguh82.blogspot.com/2013/05/menyelami-makna-hanacaraka.html>).
- Suparno dkk. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadipura, R.T dkk. 2008. *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa*. (jilid 1). Bandung: CV Yrama Widya.
- Tang L, Ambo. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar pada siswa kelas V SDN 274 Mattirowalie, Wajo*, Jurnal Ilmu Kependidikan, (2), 173-187. (<http://jurnal.pdiilipi.go.id/admin/jurnal/5208173187.pdf>, diunduh pada tanggal 27 Januari 2013).
- Tarigan, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN 1

SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1553/VN.37.11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Bendan Ngisor Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RIFQI UBADILLAH
NIM : 1401409290
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI STRATEGI THINK-PAIR-SHARE DENGAN MEDIA FLASHCARD PADA SISWA KELAS VA SDN BENDAN NGISOR SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 26 Maret 2013

Dekan



Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1401409290



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
SEKOLAH DASAR NEGERI BENDAN NGISOR
 Jl. Lamongan Raya No. 60, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/93/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Rifqi Ubaidillah

NIM : 1401409290

Jurusan : S-1 PGSD FIP UNNES

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang pada tanggal 24 April 2013 sampai dengan 15 Mei 2013 guna memperoleh data skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dengan Media *Flashcard* Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Juni 2013

Kepala SDN Bendan Ngisor



Eko Susilowati R., S.Pd, M.Pd

NIP.19620602 198304 2 003

LAMPIRAN 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

Keterampilan Guru	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media <i>Flashcard</i>	Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media <i>Flashcard</i>
1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran 2) Keterampilan bertanya 3) Keterampilan menjelaskan 4) Keterampilan mengadakan variasi 5) Keterampilan memberi penguatan 6) Keterampilan mengelola kelas 7) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	1) Guru menjelaskan materi mengenai aksara Jawa dan pasangannya. 2) Guru menempatkan diri di depan kelas dan menunjukkan media <i>flashcard</i> yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3) Guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media <i>flashcard</i> kepada siswa. 4) Guru mengkondisikan siswa untuk saling berpasangan dengan teman semeja. 5) Guru membagikan masing-masing 1 <i>flashcard</i> pada setiap pasangan. 6) Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada <i>flashcard</i> dengan menggunakan aksara Jawa dan pasangannya. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu. 7) Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban (berupa tulisan). 8) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.	1) Merencanakan pembelajaran 2) Mempersiapkan pembelajaran 3) Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi tujuan kepada siswa (Keterampilan Membuka Pelajaran dan Keterampilan Mengadakan Variasi) 4) Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi (Keterampilan Mengelola Kelas) 5) Membimbing siswa saat berdiskusi (Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan) 6) Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat (Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dan Keterampilan Bertanya) 7) Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Think Pair Share</i> . 8) Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan (Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Mengadakan Variasi) 9) Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran (Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan

		<p>Perorangan Dan (Keterampilan Mengelola Kelas)</p> <p>10) Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan (Keterampilan Menjelaskan)</p> <p>11) Berkompeten dalam pemahaman materi yang akan diajarkan</p> <p>12) Memberikan penguatan dan menyimpulkan materi kepada siswa (Keterampilan Memberi Penguatan)</p> <p>13) Menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif (Keterampilan Mengelola Kelas)</p> <p>14) Menutup pelajaran (Keterampilan Menutup Pembelajaran)</p>
--	--	--

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Langkah-langkah pembelajaran Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media <i>Flashcard</i>	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Beraksara Jawa Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media <i>Flashcard</i>
1) Kegiatan-kegiatan visual (<i>visual activities</i>) 2) Kegiatan-kegiatan lisan (<i>oral activities</i>) 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (<i>listening activities</i>) 4) Kegiatan-kegiatan menulis (<i>writing activities</i>) 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (<i>drawing activities</i>) 6) Kegiatan-kegiatan motorik (<i>motoric activities</i>) 7) Kegiatan-kegiatan mental (<i>mental activities</i>) 8) Kegiatan-kegiatan emosional (<i>emotional activities</i>)	1) Guru menempatkan diri di depan kelas dan menunjukkan media <i>flashcard</i> yang akan di-gunakan dalam pembelajaran. 2) Guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media <i>flashcard</i> kepada siswa. 3) Guru mengkondisikan siswa untuk saling berpasangan dengan teman sebangku. 4) Guru membagikan masing-masing 1 <i>flashcard</i> pada setiap pasangan.. 5) Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada <i>flashcard</i> dengan menggunakan aksara Jawa dan pasangannya. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu. 6) Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban (berupa jawaban). 7) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.	1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>Emotional activities</i>) 2) Menyimak penjelasan materi dari guru (<i>Listening activities</i> dan <i>Visual activities</i>) 3) Menggunakan media (<i>Motor activities</i>) 4) Berinteraksi dalam diskusi (<i>Oral activities dan writing activities</i>) 5) Mengemukakan jawaban (<i>Oral activities</i>) 6) Mengemukakan pendapat (<i>Oral activities dan mental activities</i>) 7) Mengerjakan soal evaluasi (<i>Writing activities dan mental activities</i>) 8) Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i> .

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL:

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard* Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang.

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1	Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Beraksara Jawa melalui Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media <i>Flashcard</i> .	<p>Perencanaan</p> <p>1) Merencanakan pembelajaran</p> <p>Kegiatan awal</p> <p>2) Mempersiapkan pembelajaran</p> <p>3) Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi tujuan kepada siswa</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>4) Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi</p> <p>5) Membimbing siswa saat berdiskusi</p> <p>6) Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat</p> <p>7) Sikap dan perilaku guru dalam penerapan Model <i>Think Pair Share</i>.</p> <p>8) Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan</p> <p>9) Membimbing siswa dalam menggunakan media</p>	<p>1) Guru</p> <p>2) Foto</p> <p>3) Video</p>	<p>1) Lembar observasi</p> <p>2) Catatan lapangan</p>

		<p>pembelajaran</p> <p>10) Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan</p> <p>11) Berkompeten dalam pemahaman materi yang akan diajarkan</p> <p>12) Memberikan penguatan dan menyimpulkan materi kepada siswa</p> <p>13) Menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif</p> <p>Kegiatan akhir</p> <p>14) Menutup pelajaran</p>		
2	<p>Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Kalimat berksara Jawa melalui Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media <i>Flashcard</i></p>	<p>1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>Emotional activities</i>)</p> <p>2) Menyimak penjelasan materi dari guru (<i>Listening activities</i> dan <i>Visual activities</i>)</p> <p>3) Menggunakan media (<i>Motor activities</i>)</p> <p>4) Berinteraksi dalam diskusi (<i>Oral activities</i>)</p> <p>5) Mengemukakan jawaban (<i>Oral activities</i>)</p> <p>6) Mengemukakan pendapat (<i>Oral activities</i> dan <i>mental activities</i>)</p> <p>7) Mengerjakan soal evaluasi (<i>Writing activities</i> dan <i>mental activities</i>)</p> <p>8) Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i>.</p>	<p>1) Siswa</p> <p>2) Video</p> <p>3) Foto</p>	<p>1) Lembar observasi</p> <p>2) Catatan lapangan</p> <p>3) Angket</p>
3	<p>Keterampilan Siswa Dalam Menulis Kalimat</p>	<p>Proses pembelajaran:</p> <p>1) Ketepatan penggunaan aksara Jawa dan pasangannya</p> <p>2) Ketepatan cara penulisan</p>	<p>1) Siswa</p> <p>2) Video</p> <p>3) Foto</p>	<p>1) Lembar penilaian keterampilan siswa</p>

	<p>Beraksara Jawa melalui Penerapan Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media <i>Flashcard</i></p>	<p>aksara Jawa dan pasangannya</p> <p>3) Ketepatan penggunaan sandangan</p> <p>4) Kerapian tulisan</p> <p>Indikator Pembelajaran:</p> <p>1) Menulis 20 pasangan aksara Jawa</p> <p>2) Menulis kata-kata beraksara Jawa menggunakan pasangan.</p> <p>3) Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.</p>		<p>dalam menulis kalimat beraksara Jawa</p> <p>2) Lembar penilaian tes tertulis</p>
--	---	---	--	---

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**Siklus : ...**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas : VA

Hari/Tanggal :

Materi :

Petunjuk :

1. Berilah tanda cheklist (√) pada kolom lembar pengamatan di bawah ini ketika deskriptor tampak pada proses pembelajaran.
2. Pemberian skor tiap-tiap indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Berikut ini rincian pemberian skor tiap-tiap indicator (Rusman 2011: 101):
 - skor 1 jika tampak 1 deskriptor saja,
 - skor 2 jika tampak 2 deskriptor,
 - skor 3 jika tampak 3 deskriptor,
 - skor 4 jika tampak 4 deskriptor.
3. Jumlahkan seluruh skor yang didapat, kemudian carilah kategori atau kriteria penilaian yang tercapai pada tabel kriteria penilaian di akhir lembar penilaian.
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Checklist (√)	Skor
1.	Merencanakan pembelajaran	a. Merancang RPP.		
		b. Merancang alat peraga.		
		c. Merancang bahan ajar.		
		d. Merencanakan alat evaluasi dengan membuat kisi-kisi.		
2.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Menyiapkan media yang akan digunakan.		
		b. Mengecek ketertiban tempat duduk.		
		c. Mengecek kebersihan ruang kelas.		
		d. Mengkondisikan kesiapan siswa.		
3.	Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi tujuan kepada siswa	a. Memberitahukan apersepsi.		
		b. Memberikan motivasi.		
		c. Menginformasikan tujuan pembelajaran.		
		d. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.		
4.	Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi	a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.		
		b. Memberi petunjuk yang jelas mengenai kegiatan diskusi.		
		c. Mengatur posisi tempat duduk siswa untuk berdiskusi.		
		d. Mengecek secara seksama untuk memastikan kesiapan siswa berdiskusi		
5.	Membimbing siswa saat berdiskusi	a. Memberi kesempatan siswa untuk berpikir.		
		b. Memotivasi siswa sehingga siswa yang kurang aktif juga ikut berpartisipasi dalam diskusi.		
		c. Memberikan variasi pola interaksi, selain berinteraksi dengan guru siswa juga dituntut berinteraksi dengan siswa lain.		
		d. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil pemikirannya.		

6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat	a. Merangsang siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya.		
		b. Merangsang siswa untuk menanggapi hasil diskusi atau pendapat siswa lain.		
		c. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan.		
		d. Memberikan konfirmasi atau penegasan mengenai hasil diskusi atau pendapat siswa.		
7.	Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i>	a. Memiliki kepribadian yang baik serta membangun persepsi dan sikap positif siswa.		
		b. Menguasai disiplin ilmu, memilih, mengemas, dan mempresentasikan materi.		
		c. Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa.		
		d. Menguasai pengelolaan pembelajaran dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi.		
8.	Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan	a. Memposisikan diri di bagian kelas yang dapat dilihat oleh seluruh siswa.		
		b. Mempertunjukkan media dengan mengangkatnya ke segala arah yang dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa.		
		c. Memberikan penjelasan terkait penggunaan media.		
		d. Memberikan balikan (<i>feedback</i>) kepada siswa mengenai penjelasan penggunaan media.		
9.	Membimbing siswa dalam menggunakan	a. Memastikan semua siswa atau kelompok telah		

	media pembelajaran	memegang atau memiliki media.		
		b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan media pembelajaran.		
		c. Memberikan pengarahan pada setiap pasangan untuk saling bergantian atau bersama-sama menggunakan media pembelajaran.		
		d. Mengingatkan siswa tentang prosedur penggunaan media.		
10.	Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan	a. Mengaitkan materi dengan kehidupan konkrit siswa.		
		b. Memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
		c. Menjelaskan materi secara runtut dari hal yang sifatnya umum ke hal yang sifatnya khusus.		
		d. Memberikan materi dengan alokasi waktu yang tersedia.		
11.	Berkompeten dalam pemahaman materi yang akan diajarkan	a. Mengawali materi dengan memberikan permasalahan.		
		b. Menjawab materi yang ditanyakan siswa.		
		c. Merancang materi yang sesuai dengan karakteristik siswa.		
		d. Memberikan konfirmasi pada pendapat siswa.		
12.	Memberikan penguatan kepada siswa	a. Memberi penguatan verbal (berupa kata-kata).		
		b. Memberi penguatan gestural (berupa senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, dsb).		
		c. Memberikan penguatan sensorial (berupa menepuk pundak, jabat tangan, dsb).		
		d. Memberikan penguatan dengan memberi penghargaan baik berupa simbol maupun benda		

		(berupa <i>reward</i> atau penghargaan sejenis).		
13.	Menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif	a. Menciptakan suasana kelas yang bersih dan nyaman.		
		b. Menciptakan suasana kelas yang tenang.		
		c. Mengingatkan seluruh siswa agar tidak gaduh.		
		d. Tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru.		
14.	Menutup pelajaran	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
		b. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.		
		c. Memberikan refleksi dan pesan moral sesuai dengan materi pembelajaran.		
		d. Memberikan tindak lanjut		
Jumlah Skor				
JUMLAH SKOR TOTAL				

Jumlah Skor Total =

Kriteria =

Skor	Kategori
$46 \leq \text{skor} \leq 56$	Sangat baik
$35 \leq \text{skor} < 46$	Baik
$24 \leq \text{skor} < 35$	Cukup
$14 \leq \text{skor} < 24$	Kurang

Semarang,

Observer

.....

NIP.....

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**Siklus : ...**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas : VA

Hari/Tanggal :

Materi :

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom lembar pengamatan di bawah ini ketika deskriptor tampak pada proses pembelajaran.
2. Pemberian skor tiap-tiap indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Berikut ini rincian pemberian skor tiap-tiap indikator (Rusman 2011: 101):
 - skor 1 jika tampak 1 deskriptor saja,
 - skor 2 jika tampak 2 deskriptor,
 - skor 3 jika tampak 3 deskriptor,
 - skor 4 jika tampak 4 deskriptor.
3. Jumlahkan seluruh skor yang didapat, kemudian carilah kategori atau kriteria penilaian yang tercapai pada tabel kriteria penilaian di akhir lembar penilaian.
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, ditulis dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Checklist (√)	Skor
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	a. Siswa mengecek kebersihan tempat di sekitarnya.		
		b. Siswa duduk teratur sebelum pelajaran dimulai.		
		c. Siswa mempersiapkan alat-alat dan bahan yang hendak digunakan.		
		d. Siswa secara tenang memperhatikan guru yang sedang memulai pembelajaran.		
2.	Menyimak penjelasan materi dari guru	a. Siswa berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi		
		b. Siswa aktif bertanya kepada guru.		
		c. Siswa dapat menjawab pertanyaan lisan dari guru.		
		d. Siswa dapat mengulangi penjelasan dari guru.		
3.	Menggunakan media	a. Siswa memegang media yang dibagikan.		
		b. Siswa mengamati tulisan dan gambar yang ada di dalam media.		
		c. Siswa menuangkan hasil berpikir dalam bentuk tulisan pada buku masing-masing.		
		d. Secara bergantian menggunakan media pada teman sebangku.		
4.	Berinteraksi dalam diskusi	a. Siswa mau berinteraksi dengan pasangan dan tidak berdiam diri.		
		b. Siswa saling memberikan iuran pendapat		
		c. Siswa fokus terhadap diskusi pasangannya dan tidak mengganggu pasangan lain.		
		d. Siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.		
5.	Mengemukakan jawaban	a. Siswa mengangkat tangan bersama pasangan.		
		b. Siswa menyajikan hasil diskusi ke depan kelas		

		bersama pasangan.		
		c. Siswa menuliskan jawaban sesuai dengan hasil diskusi.		
		d. Jawaban yang disampaikan dapat dipahami oleh guru dan siswa lain.		
6.	Mengemukakan pendapat	a. Menyampaikan pendapat dalam bentuk pertanyaan.		
		b. Menyampaikan pendapat berupa masukan atau saran.		
		c. Pendapat siswa sesuai dengan materi yang dibahas.		
		d. Pendapat disampaikan dalam bentuk bahasa mudah dipahami oleh guru dan siswa lain.		
7.	Mengerjakan soal evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri.		
		b. Siswa menyelesaikan seluruh soal sampai tuntas (tidak ada yang kosong, tidak diisi atau tidak dijawab).		
		c. Siswa selesai mengerjakan soal-soal evaluasi tepat waktu.		
		d. Siswa secara tertib mengerjakan soal-soal evaluasi.		
8.	Perilaku dan dampak belajar siswa dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i>	a. Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap pembelajaran.		
		e. Mau dan mampu mendapatkan, mengintegrasikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta membangun dan memantapkan sikapnya.		
		f. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.		

		g. Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir dan menguasai materi ajar mata pelajaran.		
JUMLAH SKOR TOTAL				

Jumlah Skor Total =

Kriteria =

Skor	Kategori
$27 \leq \text{skor} \leq 32$	sangat baik
$20 \leq \text{skor} < 27$	baik
$14 \leq \text{skor} < 20$	cukup
$8 \leq \text{skor} < 14$	kurang

Semarang,

Observer

.....

NIM.....

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN
MENULIS KALIMAT BERAKSARA JAWA

Siklus : ...

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Nama Siswa :

Kelas : VA

Hari/Tanggal :

Materi :

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Pemberian skor tiap-tiap indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Berikut ini rincian pemberian skor tiap-tiap indikator indikator (Rusman 2011: 101):
 - skor 1 jika sesuai dengan tingkat kemampuan 1.
 - skor 2 jika sesuai dengan tingkat kemampuan 2.
 - skor 3 jika sesuai dengan tingkat kemampuan 3.
 - skor 4 jika sesuai dengan tingkat kemampuan 4.(Tingkat kemampuan 1, 2, 3, dan 4 dapat dilihat di rubrik penilaian keterampilan menulis kalimat beraksara Jawa).
3. Jumlahkan seluruh skor yang didapat, kemudian carilah kategori atau kriteria penilaian yang tercapai pada tabel kriteria penilaian di akhir lembar penilaian.

No	Kriteria	Tingkat Kemampuan				Skor
		4	3	2	1	
1	Ketepatan penggunaan aksara Jawa dan pasangannya					
2	Ketepatan cara penulisan aksara Jawa dan pasangannya					
3	Penggunaan sandangan					
4	Kerapian tulisan					
Jumlah Skor						

Jumlah Skor Total =

Kriteria =

Skor	Kategori
$14 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat baik
$10 \leq \text{skor} < 14$	Baik
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup
$4 \leq \text{skor} < 7$	Kurang

Semarang,

Peneliti

.....
NIM.....

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN
MENULIS KALIMAT BERAKSARA JAWA

No	Kategori Pengamatan	Tingkat Kemampuan 4	Tingkat Kemampuan 3	Tingkat Kemampuan 2	Tingkat Kemampuan 1	Keterangan
1.	Ketepatan penggunaan aksara Jawa dan pasangannya	Semua pasangan sesuai dengan aksara carakannya.	Terdapat satu pasangan yang tidak sesuai dengan huruf carakannya dalam satu kata.	Terdapat lebih dari satu pasangan yang tidak sesuai dengan carakannya dalam satu kata.	Tidak ada yang sesuai antara carakan atau pasangannya dalam satu kalimat.	
2.	Ketepatan cara penulisan aksara Jawa	Semua bentuk carakan seperti jajargenjang atau persegi panjang.	Terdapat satu carakan tidak berbentuk seperti jajargenjang atau persegi panjang dalam satu kata.	Terdapat lebih dari satu carakan tidak berbentuk seperti jajargenjang atau persegi panjang dalam satu kata.	Semua carakan tidak ada yang berbentuk seperti jajargenjang atau persegi panjang.	
3.	Ketepatan penggunaan sandangan	Menggunakan sandhangan pembentuk vokal dan konsonan dengan tepat.	Terdapat satu sandhangan pembentuk vokal atau konsonan belum digunakan secara tepat	Terdapat lebih dari satu sandhangan pembentuk vokal atau konsonan belum digunakan secara tepat	Tidak menggunakan sandhangan pembentuk vokal dan konsonan	
4.	Kerapian tulisan	Semua aksara dapat dibaca dengan jelas tanpa coretan	Semua aksara dapat dibaca dengan jelas, tetapi ada coretan	Terdapat satu aksara yang tidak dapat dibaca	Lebih dari satu aksara tidak dapat dibaca	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU
PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT BERAKSARA JAWA
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE*
DENGAN MEDIA *FLASHCARD*

Nama Guru :

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Kelas/Semester : VA/2

Hari/Tanggal :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang sudah peneliti lakukan?
2. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
3. Apakah model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang diterapkan oleh peneliti terlihat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
4. Adakah kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang dilakukan peneliti?
5. Perbaikan dalam hal apa sajakah yang perlu peneliti lakukan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*?

CATATAN LAPANGAN
PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT BERAKSARA JAWA
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE*
DENGAN MEDIA *FLASHCARD*

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Kelas/Semester : VA/2

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Isilah lembar berikut sesuai dengan kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang,

Observer

(.....)

LAMPIRAN 3

HASIL PENELITIAN

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa
melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard*
Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang
Siklus I

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas : VA

Hari/Tanggal : 24 April 2013

Materi : Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom lembar pengamatan di bawah ini ketika deskriptor tampak pada proses pembelajaran.
2. Pemberian skor tiap-tiap indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Berikut ini rincian pemberian skor tiap-tiap indikator (Rusman 2011: 101):
 - skor 1 jika tampak 1 deskriptor saja,
 - skor 2 jika tampak 2 deskriptor,
 - skor 3 jika tampak 3 deskriptor,
 - skor 4 jika tampak 4 deskriptor.
3. Jumlahkan seluruh skor yang didapat, kemudian carilah kategori atau kriteria penilaian yang tercapai pada tabel kriteria penilaian di akhir lembar penilaian.

4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Checklist (√)	Skor
1.	Merencanakan pembelajaran	a. Merancang RPP.	√	4
		b. Merancang alat peraga.	√	
		c. Merancang bahan ajar.	√	
		d. Merencanakan alat evaluasi dengan membuat kisi-kisi.	√	
2.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Menyiapkan media yang akan digunakan.	√	1
		b. Mengecek ketertiban tempat duduk.		
		c. Mengecek kebersihan ruang kelas.		
		d. Mengkondisikan kesiapan siswa.		
3.	Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi tujuan kepada siswa	a. Memberitahukan apersepsi.	√	2
		b. Memberikan motivasi.	√	
		c. Menginformasikan tujuan pembelajaran.		
		d. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.		
4.	Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi	a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.		1
		b. Memberi petunjuk yang jelas mengenai kegiatan diskusi.	√	
		c. Mengatur posisi tempat duduk siswa untuk berdiskusi.		
		d. Mengecek secara seksama untuk memastikan kesiapan siswa berdiskusi		
5.	Membimbing siswa saat berdiskusi	a. Memberi kesempatan siswa untuk berpikir.	√	2
		b. Memotivasi siswa sehingga siswa yang kurang aktif juga ikut berpartisipasi dalam diskusi.	√	
		c. Memberikan variasi pola interaksi, selain berinteraksi dengan guru siswa juga dituntut berinteraksi dengan		

		siswa lain.		
		d. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil pemikirannya.		
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat	a. Dapat merangsang siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya.		2
		b. Dapat merangsang siswa untuk menanggapi hasil diskusi atau pendapat siswa lain.		
		c. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan.	√	
		d. Memberikan konfirmasi atau penegasan mengenai hasil diskusi atau pendapat siswa.	√	
7.	Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i>	a. Memiliki kepribadian yang baik serta membangun persepsi dan sikap positif siswa.		1
		b. Menguasai disiplin ilmu, memilih, mengemas, dan mempresentasikan materi.		
		c. Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa.		
		d. Menguasai pengelolaan pembelajaran dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi.	√	
8.	Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan	a. Memposisikan diri di bagian kelas yang dapat dilihat oleh seluruh siswa.	√	2
		b. Mempertunjukkan media dengan mengangkatnya ke segala arah yang dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa.		
		c. Memberikan penjelasan terkait penggunaan media.	√	

		d. Memberikan balikan (<i>feedback</i>) kepada siswa mengenai penjelasan penggunaan media.		
9.	Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran	a. Memastikan semua siswa atau kelompok telah memegang atau memiliki media.		2
		b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan media pembelajaran.		
		c. Memberikan pengarahan pada setiap pasangan untuk saling bergantian atau bersama-sama menggunakan media pembelajaran.	√	
		d. Mengingatkan siswa tentang prosedur penggunaan media.	√	
10.	Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan	a. Mengaitkan materi dengan kehidupan konkrit siswa.		1
		b. Memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
		c. Menjelaskan materi secara runtut dari hal yang sifatnya umum ke hal yang sifatnya khusus.		
		d. Memberikan materi dengan alokasi waktu yang tersedia.	√	
11.	Berkompeten dalam pemahaman materi yang akan diajarkan	a. Mengawali materi dengan memberikan permasalahan.		3
		b. Menjawab materi yang ditanyakan siswa.	√	
		c. Merancang materi yang sesuai dengan karakteristik siswa.	√	
		d. Memberikan konfirmasi pada pendapat siswa.	√	
12.	Memberikan penguatan kepada siswa	a. Memberi penguatan verbal (berupa kata-kata).	√	2
		b. Memberi penguatan gestural (berupa senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, dsb).	√	
		c. Memberikan penguatan		

		senuhan (berupa menepuk pundak, jabat tangan, dsb).		
		d. Memberikan penguatan dengan memberi penghargaan baik berupa simbol maupun benda (berupa <i>reward</i> atau penghargaan sejenis).		
13.	Menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif	a. Menciptakan suasana kelas yang bersih dan nyaman.	√	2
		b. Menciptakan suasana kelas yang tenang.		
		c. Mengingatkan seluruh siswa agar tidak gaduh.	√	
		d. Tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru.		
14.	Menutup pelajaran	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		2
		b. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		c. Memberikan refleksi dan pesan moral sesuai dengan materi pembelajaran.	√	
		d. Memberikan tindak lanjut		
JUMLAH SKOR TOTAL				27

Jumlah Skor Total = 27

Kriteria = Cukup

Semarang, 24 April 2013

Observer



Lukluk Nur Azizah, A.Ma

NIP. 197101262007012004

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa
melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard*
Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang
Siklus II

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas : VA

Hari/Tanggal : 1 Mei 2013

Materi : Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom lembar pengamatan di bawah ini ketika deskriptor tampak pada proses pembelajaran.
2. Pemberian skor tiap-tiap indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Berikut ini rincian pemberian skor tiap-tiap indikator (Rusman 2011: 101):
 - skor 1 jika tampak 1 deskriptor saja,
 - skor 2 jika tampak 2 deskriptor,
 - skor 3 jika tampak 3 deskriptor,
 - skor 4 jika tampak 4 deskriptor.
3. Jumlahkan seluruh skor yang didapat, kemudian carilah kategori atau kriteria penilaian yang tercapai pada tabel kriteria penilaian di akhir lembar penilaian.

4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Checklist (√)	Skor
1.	Merencanakan pembelajaran	a. Merancang RPP.	√	4
		b. Merancang alat peraga.	√	
		c. Merancang bahan ajar.	√	
		d. Merencanakan alat evaluasi dengan membuat kisi-kisi.	√	
2.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Menyiapkan media yang akan digunakan.	√	4
		b. Mengecek ketertiban tempat duduk.	√	
		c. Mengecek kebersihan ruang kelas.	√	
		d. Mengkondisikan kesiapan siswa.	√	
3.	Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi tujuan kepada siswa	a. Memberitahukan apersepsi.	√	2
		b. Memberikan motivasi.	√	
		c. Menginformasikan tujuan pembelajaran.		
		d. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.		
4.	Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi	a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.	√	3
		b. Memberi petunjuk yang jelas mengenai kegiatan diskusi.	√	
		c. Mengatur posisi tempat duduk siswa untuk berdiskusi.	√	
		d. Mengecek secara seksama untuk memastikan kesiapan siswa berdiskusi		
5.	Membimbing siswa saat berdiskusi	a. Memberi kesempatan siswa untuk berpikir.	√	3
		b. Memotivasi siswa sehingga siswa yang kurang aktif juga ikut berpartisipasi dalam diskusi.		
		c. Memberikan variasi pola interaksi, selain berinteraksi dengan guru siswa juga dituntut berinteraksi dengan	√	

		siswa lain.		
		d. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil pemikirannya.	√	
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat	a. Merangsang siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya.	√	2
		b. Merangsang siswa untuk menanggapi hasil diskusi atau pendapat siswa lain.		
		c. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan.	√	
		d. Memberikan konfirmasi atau penegasan mengenai hasil diskusi atau pendapat siswa.		
7.	Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i>	a. Memiliki kepribadian yang baik serta membangun persepsi dan sikap positif siswa.	√	3
		b. Menguasai disiplin ilmu, memilih, mengemas, dan mempresentasikan materi.	√	
		c. Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa.	√	
		d. Menguasai pengelolaan pembelajaran dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi.		
8.	Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan	a. Memposisikan diri di bagian kelas yang dapat dilihat oleh seluruh siswa.	√	3
		b. Mempertunjukkan media dengan mengangkatnya ke segala arah yang dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa.	√	
		c. Memberikan penjelasan terkait penggunaan media.	√	
		d. Memberikan balikan (<i>feedback</i>) kepada siswa		

		mengenai penjelasan penggunaan media.		
9.	Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran	a. Memastikan semua siswa atau kelompok telah memegang atau memiliki media.	√	3
		b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan media pembelajaran.	√	
		c. Memberikan pengarahan pada setiap pasangan untuk saling bergantian atau bersama-sama menggunakan media pembelajaran.	√	
		d. Mengingatkan siswa tentang prosedur penggunaan media.	√	
10.	Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan	a. Mengaitkan materi dengan kehidupan konkrit siswa.	√	3
		b. Memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
		c. Menjelaskan materi secara runtut dari hal yang sifatnya umum ke hal yang sifatnya khusus.	√	
		d. Memberikan materi dengan alokasi waktu yang tersedia.	√	
11.	Berkompeten dalam pemahaman materi yang akan diajarkan	a. Mengawali materi dengan memberikan permasalahan.		2
		b. Menjawab materi yang ditanyakan siswa.	√	
		c. Merancang materi yang sesuai dengan karakteristik siswa.	√	
		d. Memberikan konfirmasi pada pendapat siswa.		
12.	Memberikan penguatan kepada siswa	a. Memberi penguatan verbal (berupa kata-kata).	√	2
		b. Memberi penguatan gestural (berupa senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, dsb).	√	
		c. Memberikan penguatan sensorial (berupa menepuk pundak, jabat tangan, dsb).		

		d. Memberikan penguatan dengan memberi penghargaan baik berupa simbol maupun benda (berupa <i>reward</i> atau penghargaan sejenis).		
13.	Menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif	a. Menciptakan suasana kelas yang bersih dan nyaman.	√	3
		b. Menciptakan suasana kelas yang tenang.	√	
		c. Mengingatkan seluruh siswa agar tidak gaduh.	√	
		d. Tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru.		
14.	Menutup pelajaran	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√	3
		b. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		c. Memberikan refleksi dan pesan moral sesuai dengan materi pembelajaran.	√	
		d. Memberikan tindak lanjut		
JUMLAH SKOR TOTAL				40

Jumlah Skor Total = 40

Kriteria = Baik

Semarang, 1Mei 2013

Observer



Lukluk Nur Azizah, A.Ma
NIP. 197101262007012004

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa
melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard*
Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang
Siklus III

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas : VA

Hari/Tanggal : 15 Mei 2013

Materi : Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom lembar pengamatan di bawah ini ketika deskriptor tampak pada proses pembelajaran.
2. Pemberian skor tiap-tiap indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Berikut ini rincian pemberian skor tiap-tiap indikator (Rusman 2011: 101):
 - skor 1 jika tampak 1 deskriptor saja,
 - skor 2 jika tampak 2 deskriptor,
 - skor 3 jika tampak 3 deskriptor,
 - skor 4 jika tampak 4 deskriptor.
3. Jumlahkan seluruh skor yang didapat, kemudian carilah kategori atau kriteria penilaian yang tercapai pada tabel kriteria penilaian di akhir lembar penilaian.

4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Checklist (√)	Skor
1.	Merencanakan pembelajaran	a. Merancang RPP.	√	4
		b. Merancang alat peraga.	√	
		c. Merancang bahan ajar.	√	
		d. Merencanakan alat evaluasi dengan membuat kisi-kisi.	√	
2.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Menyiapkan media yang akan digunakan.	√	4
		b. Mengecek ketertiban tempat duduk.	√	
		c. Mengecek kebersihan ruang kelas.	√	
		d. Mengkondisikan kesiapan siswa.	√	
3.	Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi tujuan kepada siswa	a. Memberitahukan apersepsi.	√	3
		b. Memberikan motivasi.	√	
		c. Menginformasikan tujuan pembelajaran.	√	
		d. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.		
4.	Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi	a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.	√	4
		b. Memberi petunjuk yang jelas mengenai kegiatan diskusi.	√	
		c. Mengatur posisi tempat duduk siswa untuk berdiskusi.	√	
		d. Mengecek secara seksama untuk memastikan kesiapan siswa berdiskusi	√	
5.	Membimbing siswa saat berdiskusi	a. Memberi kesempatan siswa untuk berpikir.	√	4
		b. Memotivasi siswa sehingga siswa yang kurang aktif juga ikut berpartisipasi dalam diskusi.	√	
		c. Memberikan variasi pola interaksi, selain berinteraksi dengan guru siswa juga dituntut berinteraksi dengan	√	

		siswa lain.		
		d. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil pemikirannya.	√	
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil diskusi atau pendapat	a. Merangsang siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya.	√	2
		b. Merangsang siswa untuk menanggapi hasil diskusi atau pendapat siswa lain.		
		c. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan sistematis untuk menuntun siswa dalam membuat simpulan.	√	
		d. Memberikan konfirmasi atau penegasan mengenai hasil diskusi atau pendapat siswa.		
7.	Sikap dan perilaku guru dalam penerapan model <i>Think Pair Share</i>	a. Memiliki kepribadian yang baik serta membangun persepsi dan sikap positif siswa.	√	4
		b. Menguasai disiplin ilmu, memilih, mengemas, dan mempresentasikan materi.	√	
		c. Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa.	√	
		d. Menguasai pengelolaan pembelajaran dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi.	√	
8.	Menunjukkan media pembelajaran dan menjelaskan aturan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan	a. Memposisikan diri di bagian kelas yang dapat dilihat oleh seluruh siswa.	√	3
		b. Mempertunjukkan media dengan mengangkatnya ke segala arah yang dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa.	√	
		c. Memberikan penjelasan terkait penggunaan media.	√	
		d. Memberikan balikan		

		(<i>feedback</i>) kepada siswa mengenai penjelasan penggunaan media.		
9.	Membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran	a. Memastikan semua siswa atau kelompok telah memegang atau memiliki media.	√	4
		b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan media pembelajaran.	√	
		c. Memberikan pengarahan pada setiap pasangan untuk saling bergantian atau bersama-sama menggunakan media pembelajaran.	√	
		d. Mengingatkan siswa tentang prosedur penggunaan media.	√	
10.	Memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan	a. Mengaitkan materi dengan kehidupan konkrit siswa.	√	4
		b. Memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.	√	
		c. Menjelaskan materi secara runtut dari hal yang sifatnya umum ke hal yang sifatnya khusus.	√	
		d. Memberikan materi dengan alokasi waktu yang tersedia.	√	
11.	Berkompeten dalam pemahaman materi yang akan diajarkan	a. Mengawali materi dengan memberikan permasalahan.	√	3
		b. Menjawab materi yang ditanyakan siswa.	√	
		c. Merancang materi yang sesuai dengan karakteristik siswa.	√	
		d. Memberikan konfirmasi pada pendapat siswa.		
12.	Memberikan penguatan kepada siswa	a. Memberi penguatan verbal (berupa kata-kata).	√	3
		b. Memberi penguatan gestural (berupa senyuman, anggukan kepala, tepuk tangan, dsb).	√	
		c. Memberikan penguatan sensorial (berupa menepuk		

		pundak, jabat tangan, dsb.		
		d. Memberikan penguatan dengan memberi penghargaan baik berupa simbol maupun benda (berupa <i>reward</i> atau penghargaan sejenis).	√	
13.	Menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif	a. Menciptakan suasana kelas yang bersih dan nyaman.	√	4
		b. Menciptakan suasana kelas yang tenang.	√	
		c. Mengingatkan seluruh siswa agar tidak gaduh.	√	
		d. Tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru.	√	
14.	Menutup pelajaran	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√	4
		b. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	
		c. Memberikan refleksi dan pesan moral sesuai dengan materi pembelajaran.	√	
		d. Memberikan tindak lanjut	√	
JUMLAH SKOR TOTAL				52

Jumlah Skor Total = 52

Kriteria = Sangat baik

Semarang, 15 Mei 2013

Observer



Lukluk Nur Azizah, A.Ma

NIP. 197101262007012004

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa

melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard*

Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang

Siklus I

No.	Nama	Skor perolehan indikator ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	MZS	2 (c,d)	1 (a)	3 (a,b,d)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	2 (a,b)
2.	APK	2 (c,d)	1 (a)	3 (a,b,d)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	2 (a,b)
3.	ARC	3 (b,c,d)	1 (a)	2 (a,b)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
4.	BKP	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)
5.	BBP	2 (c,d)	1 (a)	2 (a,b)	2 (a,c)	1 (c)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
6.	CWG	2 (c,d)	1 (a)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	2 (a,b)
7.	CA	2 (c,d)	1 (a)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	2 (a,b)
8.	EZA	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)
9.	FZS	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
10.	FAS	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)
11.	GA	2 (c,d)	1 (a)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	2 (a,b)
12.	HFA	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
13.	KAA	1 (b)	1 (a)	2 (a,b)	2 (a,c)	1 (c)	1 (d)	1 (d)	2 (a,b)

14.	MRF	2 (b,d)	1 (a)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
15.	NS	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
16.	NRP	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
17.	NL	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
18.	NAR	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
19.	SS	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
20.	SAS	2 (c,d)	1 (a)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
21.	TOR	3 (b,c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
22.	VOD	2 (c,d)	1 (a)	2 (a,b)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	3 (a,b,c)
23.	WNR	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
24.	MRI	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
Jumlah Skor		57	38	64	64	52	54	69	65
Rata-Rata		2,4	1,6	2,7	2,7	2,2	2,3	2,9	2,7
Jumlah Skor Rata-rata		19,3							
Kategori		Cukup							

Keterangan:

1. a menunjukkan deskriptor pertama tampak
2. b menunjukkan deskriptor kedua tampak
3. c menunjukkan deskriptor ketiga tampak
4. d menunjukkan deskriptor keempat tampak

Semarang, 24 April 2013

Observer



Mu'arifin

NIM. 1401409388

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa

melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard*

Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang

Siklus II

No	Nama	Skor perolehan indikator ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	MZS	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	2 (c,d)	3 (a,b,c)
2.	APK	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	2 (a,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	2 (c,d)	2 (a,b)
3.	ARC	3 (b,c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
4.	BKP	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
5.	BBP	2 (c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
6.	CWG	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	2 (a,b)
7.	CA	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	2 (a,b)
8.	EZA	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)
9.	FZS	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
10.	FAS	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)
11.	GA	2 (c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	2 (a,b)
12.	HFA	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
13.	KAA	2 (b,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	1 (d)	2 (a,b)

14.	MRF	2 (b,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
15.	NS	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
16.	NRP	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
17.	NL	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (a,b,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a, b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
18.	NAR	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
19.	SS	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	2 (a,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
20.	SAS	3 (b,c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
21.	TOR	3 (b,c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
22.	VOD	2 (c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	2 (c,d)	3 (a,b,c)
23.	WNR	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
24.	MRI	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
Jumlah Skor		62	52	66	68	57	58	72	69
Rata-rata		2,6	2,2	2,8	2,8	2,4	2,4	3	2,9
Jumlah Skor Rata- rata		21							
Kategori		Baik							

Keterangan:

1. a menunjukkan deskriptor pertama tampak
2. b menunjukkan deskriptor kedua tampak
3. c menunjukkan deskriptor ketiga tampak
4. d menunjukkan deskriptor keempat tampak

Semarang, 1 Mei 2013

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mu'arifin', written in a cursive style.

Mu'arifin

NIM. 1401409388

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa

melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard*

Siswa Kelas VASDN Bendan Ngisor Semarang

Siklus III

No	Nama	Skor perolehan indikator ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	MZS	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
2.	APK	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
3.	ARC	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
4.	BKP	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (a,b,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
5.	BBP	3 (b,c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
6.	CWG	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
7.	CA	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
8.	EZA	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)
9.	FZS	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
10.	FAS	3 (b,c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	2 (b,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
11.	GA	2 (c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
12.	HFA	4 (a,b,c,d)	2 (a,c)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
13.	KAA	2 (b,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)

14.	MRF	2 (b,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	2 (a,b)
15.	NS	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
16.	NRP	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	2 (b,d)	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)
17.	NL	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a, b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
18.	NAR	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
19.	SS	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)
20.	SAS	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (a,b,c)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)
21.	TOR	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	4 (a,b,c,d)	3 (a,b,c)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	4 (a,b,c,d)	4 (a,b,c,d)
22.	VOD	3 (b,c,d)	2 (a,c)	2 (a,b)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
23.	WNR	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	2 (a,c)	2 (c,d)	2 (b,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
24.	MRI	2 (c,d)	2 (a,c)	3 (a,b,d)	3 (a,b,c)	2 (c,d)	3 (b,c,d)	3 (b,c,d)	3 (a,b,c)
Jumlah Skor		74	59	74	73	66	61	81	75
Rata-rata		3,1	2,5	3,1	3	2,8	2,5	3,4	3,1
Jumlah Skor Rata- rata		23,5							
Kategori		Baik							

Keterangan:

1. a menunjukkan deskriptor pertama tampak
2. b menunjukkan deskriptor kedua tampak
3. c menunjukkan deskriptor ketiga tampak
4. d menunjukkan deskriptor keempat tampak

Semarang, 15 Mei 2013

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mu'arifin', written in a cursive style.

Mu'arifin

NIM. 1401409388

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN

MENULIS KALIMAT BERAKSARA JAWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa

melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard*

Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang

Siklus I

No	Nama	Perolahan Skor Tingkat Kemampuan ke-			
		1	2	3	4
1.	MZS	1	2	2	2
2.	APK	2	2	2	2
3.	ARC	2	3	3	3
4.	BKP	3	2	2	3
5.	BBP	1	2	1	1
6.	CWG	2	2	2	2
7.	CA	2	2	2	3
8.	EZA	3	3	3	3
9.	FZS	3	3	3	3
10.	FAS	2	2	2	2
11.	GA	1	2	2	2
12.	HFA	2	3	1	1
13.	KAA	1	2	2	2
14.	MRF	2	3	1	1
15.	NS	3	3	3	2
16.	NRP	2	2	2	2
17.	NL	3	3	3	3
18.	NAR	3	3	3	3
19.	SS	2	3	2	3
20.	SAS	2	2	2	3
21.	TOR	3	3	3	3
22.	VOD	2	2	2	2
23.	WNR	2	2	1	2
24.	MRI	1	2	1	1
Jumlah		50	58	50	54
Rata-rata		2,1	2,4	2,1	2,3
Jumlah Skor rata-rata		9			
Kategori		Cukup			

Semarang, 24 April 2013

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi Ubaidillah', with a large loop at the top and a horizontal line extending to the right.

Rifqi Ubaidillah

NIM. 1401409290

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN

MENULIS KALIMAT BERAKSARA JAWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa

melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard*

Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang

Siklus II

No	Nama	Perolahan Skor Tingkat Kemampuan ke-			
		1	2	3	4
1.	MZS	2	2	3	2
2.	APK	2	2	2	2
3.	ARC	2	3	3	3
4.	BKP	3	3	3	3
5.	BBP	2	2	2	2
6.	CWG	2	2	2	2
7.	CA	2	3	2	3
8.	EZA	3	3	3	3
9.	FZS	3	3	3	3
10.	FAS	2	2	3	2
11.	GA	1	2	2	2
12.	HFA	2	3	2	2
13.	KAA	1	2	2	2
14.	MRF	2	3	2	2
15.	NS	3	3	3	2
16.	NRP	2	3	2	3
17.	NL	3	3	3	3
18.	NAR	3	3	3	3
19.	SS	2	3	2	3
20.	SAS	2	3	2	3
21.	TOR	3	3	3	3
22.	VOD	2	3	2	2
23.	WNR	2	2	2	2
24.	MRI	2	2	2	2
Jumlah		53	63	58	59
Rata-rata		2,2	2,6	2,4	2,5
Jumlah Skor rata-rata		9,7			
Kategori		Cukup			

Semarang, 1 Mei 2013

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi Ubaidillah', written in a cursive style.

Rifqi Ubaidillah

NIM. 1401409290

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN

MENULIS KALIMAT BERAKSARA JAWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa

melalui Model *Think Pair Share* dengan Media *Flashcard*

Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Semarang

Siklus III

No	Nama	Perolahan Skor Tingkat Kemampuan ke-			
		1	2	3	4
1.	MZS	2	2	3	2
2.	APK	3	3	3	3
3.	ARC	3	3	3	3
4.	BKP	4	4	4	3
5.	BBP	3	2	2	2
6.	CWG	2	2	2	3
7.	CA	3	3	3	3
8.	EZA	3	3	3	3
9.	FZS	4	3	4	3
10.	FAS	3	3	3	3
11.	GA	2	2	2	2
12.	HFA	3	3	3	3
13.	KAA	2	2	2	2
14.	MRF	2	3	2	3
15.	NS	4	3	3	3
16.	NRP	2	3	2	3
17.	NL	4	4	4	3
18.	NAR	4	4	3	3
19.	SS	3	3	3	3
20.	SAS	2	3	2	3
21.	TOR	3	3	3	3
22.	VOD	3	3	2	3
23.	WNR	3	3	2	2
24.	MRI	2	2	2	2
Jumlah		69	69	65	66
Rata-rata		2,9	2,9	2,7	2,8
Jumlah Skor rata-rata		10,8			
Kategori		Baik			

Semarang, 15 Mei 2013

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi Ubaidillah', with a large loop at the top and several vertical strokes below.

Rifqi Ubaidillah

NIM. 1401409290

HASIL KETERAMPILAN
MENULIS KALIMAT BERAKSARA JAWA

Siklus I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

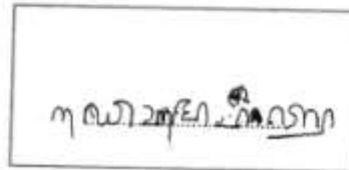
Siklus I

Jeneng siswa:

1. Benedictus, K.P.

2. Girang Aryanda

1. Wacanen tembung ing kartu *flashcard*, banjur tulisen nganggo aksara Jawa ing kothakan ngisor iki!



2. Gawea ukara nganggo tembung ing kothakan sing kotulis mau, gawea bareng kanca jejermu!

am rony mawani mawani mawani mawani mawani
A ku du we dho m pe t

HASIL KETERAMPILAN
MENULIS KALIMAT BERAKSARA JAWA

Siklus II

Lampiran RPP 1

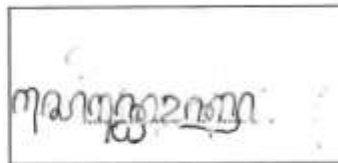
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Siklus II

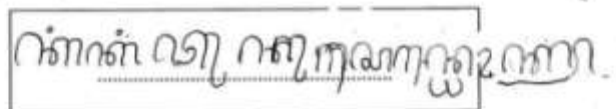
Jeneng siswa:

1. M. zairon
2. M. kiki

1. Wacanen tembung ing kartu *flashcard*, banjur tulisen nganggo aksara Jawa ing kothakan ngisor iki!



2. Gawea ukara nganggo tembung ing kothakan sing kotulis mau, gawea bareng kanca jejermu!



kiki tuku sen dok

DATA PRASIKLUS HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama	Nilai			Rata-rata	Keterangan
		UH1	UH2	UH3		
1.	MZS	66	53	65	61	tidak tuntas
2.	APK	53	50	53	52	tidak tuntas
3.	ARC	70	77	73	73	tuntas
4.	BKP	80	67	79	75	tuntas
5.	BBP	60	60	63	61	tidak tuntas
6.	CWG	58	47	75	60	tidak tuntas
7.	CA	60	33	70	54	tidak tuntas
8.	EZA	60	57	61	59	tidak tuntas
9.	FZS	97	90	80	89	tuntas
10.	FAS	58	30	60	49	tidak tuntas
11.	GA	58	60	60	59	tidak tuntas
12.	HFA	90	70	79	80	tuntas
13.	KAA	57	60	60	59	tidak tuntas
14.	MRF	62	61	65	63	tuntas
15.	NS	62	57	63	61	tidak tuntas
16.	NRP	60	80	79	73	tuntas
17.	NL	72	75	70	72	tuntas
18.	NAR	58	58	60	59	tidak tuntas
19.	SS	60	60	60	60	tidak tuntas
20.	SAS	70	83	79	77	tuntas
21.	TOR	76	67	80	74	tuntas
22.	VOD	55	55	65	58	tidak tuntas
23.	WNR	58	70	65	64	tuntas
24.	MRI	58	40	60	53	tidak tuntas
Jumlah		1558	1460	1624	1547	
Rata-Rata		65				

DATA HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

MATA PELAJARAN BAHASA JAWA

KKM=62

No	Nama	Nilai Evaluasi		
		Siklus 1	Siklus II	Siklus III
1.	MZS	40	64	68
2.	APK	72	68	76
3.	ARC	80	68	96
4.	BKP	96	96	96
5.	BBP	68	68	92
6.	CWG	60	56	68
7.	CA	64	76	84
8.	EZA	80	80	88
9.	FZS	96	92	100
10.	FAS	44	44	56
11.	GA	44	44	40
12.	HFA	68	72	92
13.	KA	44	40	40
14.	MRF	44	76	72
15.	NS	96	96	96
16.	NRP	64	88	80
17.	NL	84	100	100
18.	NAR	80	80	92
19.	SS	68	68	92
20.	SAS	64	84	92
21.	TOR	80	76	96
22.	VOD	64	64	80
23.	WNR	40	56	72
24.	MRI	48	56	56
	Jumlah	1588	1712	1924
	Rata-Rata	66,2	71,3	80,2
	Nilai Tertinggi	96	100	100
	Nilai Terendah	40	40	40

Semarang, 8 Juni 2013

Observer



Rifqi Ubaidillah

NIM. 1401409290

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA

& CATATAN LAPANGAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU

Siklus I

Nama Guru : Lukluk Nur Azizah, A.Ma

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Kelas/Semester : VA/2

Hari, tanggal : Rabu, 24 April 2013

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang sudah peneliti lakukan?

Jawab:

Pembelajaran berlangsung secara bagus dan menyenangkan. Siswa antusias dengan media yang digunakan. Namun, pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang sehingga siswa gaduh dalam kegiatan diskusi

2. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

Jawab:

Secara garis besar, pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP, namun terdapat kekurangan, yaitu guru kurang memberikan motivasi pada awal pembelajaran.

3. Apakah model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang diterapkan oleh peneliti terlihat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?

Jawab:

Secara umum sudah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa bersikap tenang saat guru menjelaskan materi, dan siswa tertarik menggunakan media *flashcard*.

4. Adakah kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang dilakukan peneliti?

Jawab:

Kekurangan-kekurangan pasti ada, contohnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang sehingga siswa menjadi gaduh, bahasa Jawa yang diucapkan guru masih kurang tertata, serta guru kurang memotivasi siswa.

5. Perbaikan dalam hal apa sajakah yang perlu peneliti lakukan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*?

Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan guru yaitu mengkondisikan kesiapan belajar siswa, menata kembali tata bahasa Jawa yang diucapkan guru serta guru lebih memotivasi siswa agar siswa lebih antusias lagi mengikuti pembelajaran.

Semarang, 24 April 2013

Observer



Lukluk Nur Azizah, A.Ma

NIP. 197101262007012004

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU

Siklus II

Nama Guru : Lukluk Nur Azizah, A.Ma

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Kelas/Semester : VA/2

Hari, tanggal : Rabu, 1 Mei 2013

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang sudah peneliti lakukan?

Jawab:

Proses pembelajaran telah meningkat dari pertemuan sebelumnya, guru sudah mengkondisikan siswa dengan baik dan pengelolaan kelas guru sudah lebih baik.

2. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

Jawab:

Secara garis besar, pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP, namun pada pertemuan ini, guru belum memaparkan langkah-langkah pembelajaran.

3. Apakah model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang diterapkan oleh peneliti terlihat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?

Jawab:

Aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, guru perlu memperhatikan pada siswa yang aktif dan pasangan-pasangan yang aktif.

4. Adakah kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang dilakukan peneliti?

Jawab:

Kekurangan pada pertemuan ini adalah dalam penggunaan bahasa Jawa masih terdapat kekeliruan.

5. Perbaikan dalam hal apa sajakah yang perlu peneliti lakukan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*?

Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan guru yaitu penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar juga harus diperhatikan guru saat menyampaikan materi.

Semarang, 24 April 2013

Observer



Lukluk Nur Azizah, A.Ma

NIP. 197101262007012004

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU

Siklus III

Nama Guru : Lukluk Nur Azizah, A.Ma

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Kelas/Semester : VA/2

Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2013

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa melalui model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang sudah peneliti lakukan?

Jawab:

Proses pembelajaran telah meningkat dari pertemuan sebelumnya, penggunaan bahasa Jawa lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

2. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

Jawab:

Secara garis besar, pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP, langkah-langkah pembelajaran juga dilakukan guru dengan baik.

3. Apakah model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang diterapkan oleh peneliti terlihat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?

Jawab:

Aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, siswa terlihat lebih interaktif baik dengan pasangannya maupun dengan guru dalam kegiatan diskusi. Kekompakan siswa dengan pasangannya terlihat dalam bertukar pendapat dan berdiskusi

4. Adakah kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* yang dilakukan peneliti?

Jawab:

Kekurangan dalam pertemuan ini telah diminimalisir guru, seperti kekeliruan penggunaan bahasa Jawa dalam mengajar, guru juga memberikan penguatan verbal maupun nonverbal.

5. Perbaikan dalam hal apa sajakah yang perlu peneliti lakukan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*?

Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan guru yaitu sikap dan perilaku guru harus lebih diperhatikan selama mengajar.

Semarang, 24 April 2013

Observer



Lukluk Nur Azizah, A.Ma

NIP. 197101262007012004

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor
Kelas/Semester : VA/2
Hari, tanggal : Rabu, 24 April 2013
Petunjuk : Isilah lembar berikut sesuai dengan kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran!

Kegiatan awal berlangsung kurang lebih sepuluh menit. Pada mulanya guru memberikan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa contoh kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

Kegiatan selanjutnya adalah guru menunjukkan media berupa *flashcard* ke arah siswa agar semua siswa dapat memperhatikan penggunaan media. Siswa menyimak penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* yang disampaikan guru. Kemudian siswa dikondisikan untuk saling berpasangan dengan teman semeja untuk memulai kegiatan diskusi. Aktivitas siswa terlihat gaduh ketika lepas dari pengawasan guru. Siswa juga masih terkesan kaku, ketika guru menjelaskan siswa masih belum berani bertanya walaupun guru sudah memberikan kesempatan bertanya. Beberapa siswa juga diam saja ketika diberi pertanyaan oleh guru. Namun siswa terlihat antusias jika guru memberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil diskusinya.

Ketika guru mengadakan pendekatan pada kelompok ketika berdiskusi, siswa sudah bisa memberikan pendapatnya untuk menyelesaikan permasalahan

meskipun guru harus memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa. Kegiatan diskusi kelompok juga masih didominasi oleh siswa yang aktif saja.

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Setelah presentasi hasil diskusi pasangan selesai siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama.

Semarang, 24 April 2013

Observer



Lukluk Nur Azizah, A.Ma

NIP. 197101262007012004

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor
Kelas/Semester : VA/2
Hari, tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
Petunjuk : Isilah lembar berikut sesuai dengan kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran!

Kegiatan awal berlangsung kurang lebih sepuluh menit. Pada mulanya guru memberikan apersepsi dengan cara menunjukkan gambar ayam jago dan menceritakan kisah cindelas, kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menunjukkan media berupa *flashcard* ke arah siswa agar semua siswa dapat memperhatikan penggunaan media. Siswa menyimak penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* yang disampaikan guru. Kemudian siswa dikondisikan untuk saling berpasangan dengan teman semeja untuk memulai kegiatan diskusi. Pada siklus II, tingkat kegaduhan sudah berkurang karena guru memberikan pendekatan kepada siswa-siswa yang sering membuat gaduh. Aktivitas siswa terlihat mengalami kemajuan, siswa sudah berani bertanya kepada guru bahkan guru belum memberi kesempatan bertanya siswa sudah mulai bertanya. Siswa juga antusias ketika guru memberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk menulis hasil diskusinya. Namun siswa masih terlihat malu ketika diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

Siswa yang tadinya kurang aktif sudah mau berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Dalam mengadakan pendekatan, guru lebih sering memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif.

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Setelah presentasi hasil diskusi pasangan selesai siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama.

Semarang, 1 Mei 2013

Observer



Lukluk Nur Azizah, A.Ma

NIP. 197101262007012004

CATATAN LAPANGAN

Siklus III

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor
Kelas/Semester : VA/2
Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2013
Petunjuk : Isilah lembar berikut sesuai dengan kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran!

Kegiatan awal berlangsung kurang lebih sepuluh menit. Pada mulanya guru memberikan apersepsi dengan cara menggali pengetahuan umum mereka, kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menunjukkan media berupa *flashcard* ke arah siswa agar semua siswa dapat memperhatikan penggunaan media. Siswa menyimak penjelasan mengenai penggunaan media *flashcard* yang disampaikan guru. Kemudian siswa dikondisikan untuk saling berpasangan dengan teman semeja untuk memulai kegiatan diskusi. Pada siklus III, aktivitas siswa terlihat mengalami kemajuan, siswa antusias ketika guru memberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk menulis hasil diskusinya. Guru memberikan penguatan dalam bentuk *reward* kepada siswa atau pasangan yang aktif.

Interaksi antara siswa dengan pasangannya semakin meningkat, kekompakan siswa dengan pasangannya terlihat dalam bertukar pendapat dan berdiskusi

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit. Setelah presentasi hasil diskusi pasangan selesai siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru

bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama.

Semarang, 15 Mei 2013

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lukluk Nur Azizah, A.Ma', written in a cursive style.

Lukluk Nur Azizah, A.Ma

LAMPIRAN 5

PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: V/2 (Lima/dua)
Hari, Tanggal	: Rabu, 24 April 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa tertentu dan menulis aksara Jawa.

II. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.

III. Indikator

- 4.2.1 Menulis *pasangan* aksara Jawa
- 4.2.2 Menulis kata-kata beraksara Jawa menggunakan pasangan.
- 4.2.3 Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan gambar *pasangan* aksara Jawa, siswa dapat menyebutkan kembali dengan menulis minimal 10 aksara pasangan.
2. Melalui kegiatan diskusi berpasangan serta memanfaatkan media *flashcard*, siswa dapat menulis kata beraksara Jawa menggunakan pasangan dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi berpasangan serta memanfaatkan media *flashcard*, siswa dapat menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan dengan tepat.

V. Nilai Karakter yang Diharapkan

Siswa diharapkan memiliki karakter: mampu bekerjasama, toleransi, percaya diri, dan bekerja keras.

VI. Materi Ajar

Nulis pasangan aksara Jawa

No	Aksara		Aksara Pasangan	Tuladha	Ditulis
1	ha	a	H	aben ajeng	a b n H j e
2	na	n	N	nanem nanas	n n m h s \
3	ca	c	C	calon camat	c [l o n t m \
4	ra	r	R	ragad rugi	r g f i g i
5	ka	k	K	kapuk kapas	k p u k p s \
6	da	f	F	dalan-dalan	f l n l n \
7	ta	t	T	tambet tatu	t m t t u
8	sa	s	S	saben sasi	s b n s s i
9	wa	w	W	watuk-watuk	w t u k w t u k \
10	la	l	L	lambat-lambat	l m t l m t \
11	pa	p	P	panen pari	p [n n P r i
12	dha	d	D	dhowal-dhawul	[d o w l d w u l \
13	ja	j	J	jajal-jajal	j j l j l \
14	ya	y	Y	yakin-yekti	y k i n y e k t i

15	nya	v	V	nyamut-nyabut	v mirt Vb ut \
16	ma	m	M	manuk-manyar	mn uk M /
17	ga	g	G	gagap-gagap	ggp Gp \
18	ba	b	B	bal-balan	b l B ln \
19	tha	q	Q	thak-thakan	q k Q k n \
20	nga	z	Z	ngajak ngaso	z j k Z[s o

VII. Model/Metode

Model : model *Think Pair Share*.

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Pra Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan do'a. 2. Persiapan. Guru menyiapkan media <i>flashcard</i> dan gambar aksara Jawa dan pasangannya. 3. Pengkondisian kelas. 4. Presensi. 	10 menit
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi Guru mengaitkan materi yang sudah dipelajari yaitu sandhangan. Kemudian guru memberi pertanyaan, "<i>opo wae kegiatan sing kok lakoni saben</i> 	10 menit

<p><i>dino?</i>”, lalu siswa menjawab “<i>mangkat sekolah</i>”, guru mengaitkan pengetahuan awal siswa tersebut dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>2. Informasi Tujuan Pembelajaran</p> <p style="padding-left: 40px;">Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu menulis kalimat beraksara Jawa dan pasangan.</p> <p>3. Motivasi</p> <p style="padding-left: 40px;">Guru memberikan motivasi bahwa mempelajari aksara Jawa itu penting karena aksara Jawa merupakan bagian dari budaya Jawa yang perlu untuk dilestarikan.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menuliskan kalimat pada saat apersepsi, misalnya “<i>mangkat sekolah</i>”. 2. Guru meminta salah satu siswa menuliskan kata <i>mangkat</i> dan kata <i>sekolah</i> menggunakan aksara Jawa di papan tulis. 3. Guru lalu menggabungkan kata <i>mangkat</i> dan <i>sekolah</i> sehingga menjadi kalimat <i>mangkat sekolah</i>. Gabungan kata <i>mangkat sekolah</i> ditulis dengan aksara Jawa dengan membubuhkan pasangan aksara <i>sa</i>. 4. Guru menjelaskan penulisan pasangan dan cara penempatannya. 5. Siswa memperhatikan <i>flashcard</i> yang dipertunjukkan guru dan menyimak penjelasan mengenai penggunaan media <i>flashcard</i> yang disampaikan guru. 6. Siswa dikondisikan untuk saling berpasangan dengan teman sebangku untuk memulai kegiatan diskusi. 	35 menit

<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Setiap pasangan siswa diberikan 1 <i>flashcard</i>, dimana <i>flashcard</i> ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek. 8. Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada <i>flashcard</i> dengan menggunakan aksara Jawa dan pasangannya. 9. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu dan meminta siswa menulis di buku tulisnya sendiri. (<i>Think</i>) 10. Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban. (<i>Pair</i>) 	
<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Beberapa pasangan maju ke depan kelas menuliskan jawabannya, dan pasangan lain memberikan pendapat. (<i>Share</i>). 12. Guru memberikan konfirmasi pada hasil presentasi siswa dan merefleksi kegiatan dan materi yang baru saja dipelajari. 	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang menulis kalimat beraksara Jawa dan pasangannya. 2. Guru memberikan soal evaluasi 3. Guru memberikan pesan moral dan merefleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. 4. Guru menutup pelajaran. 	15 menit

IX. Media dan Sumber Belajar

1. Media:
 - a. Gambar yang berisi aksara Jawa *nglegena* dan *pasangannya*.
 - b. *Flashcard*.
2. Sumber Belajar:
 - a. Suyoto, Tri Im, dkk. 2010. *Remen Bahasa Jawi SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga.
 - b. Suryadipura. 2008. *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa Jilid I*. Bandung : CV.Yrama Widya.

X. Penilaian

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : Tanya jawab
 - b. Tes proses : Keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa.
 - c. Tes akhir : Tes evaluasi
2. Jenis Tes
 - a. Tes lisan : Tanya jawab
 - b. Tes tertulis : Tes evaluasi individu
 - c. Bentuk tes : Soal jawaban singkat

3. Instrument Tes

- a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
- b. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

Semarang, 24 April 2013

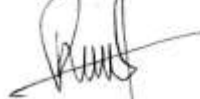
Guru Kelas



Lukluk Nur Azizah, A.Ma.

NIP 197100126 200701 2 004

Peneliti



Rifqi Ubaidillah

NIM 1401409290



Mengetahui

Kepala SD Bendan Ngisor

Eko Susilowati R., S.Pd, M.Pd

NIP 19620602 198304 2 003

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**Siklus I**

Nama:

1.....

2.....

- 1. Wacanen tembung ing kartu *flashcard*, banjur tulisen nganggo aksara Jawa ing kothakan ngisor iki!**















- 2. Gawe a ukara nganggo tembung ing kothakan sing kotulis mau, gawe a bareng kanca jejermu!**



KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Siklus I

Pasangan kelompok	Flashcard sisi gambar	Flashcard sisi tulisan	Ditulis dengan aksara Jawa	Kalimat
Pasangan 1		banjir	b v l	Kebijaksanaan guru
Pasangan 2		Sandhal jepit	s n l l p i t \	Kebijaksanaan guru
Pasangan 3		laptop	l [p b p \	Kebijaksanaan guru
Pasangan 4		Dhompét	[d o [m P t \	Kebijaksanaan guru
Pasangan 5		Wit tebu	wit t b u	Kebijaksanaan guru
Pasangan 6		Puntadewa	p u n t [f w	Kebijaksanaan guru
Pasangan 7		Pandhawa	p n l w	Kebijaksanaan guru
Pasangan 8		Dhuwit sewu	d w i [t s w u	Kebijaksanaan guru

Pasangan 9		pulpen	pʉl Pnʌ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 10		Tas biru	t s ɪrʉ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 11		Ayam jago	a y mʌgʉ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 12		tambang	t mɓ	Kebijaksanaan guru

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Bentuk Soal : Tes Tertulis

Jumlah Soal : 5

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
4.2 Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa tertentu dan menulis aksara Jawa	1. Menulis pasangan aksara Jawa	Isian	Tes	C1	1
	2. Menulis kata-kata beraksara Jawa menggunakan pasangan.	Isian	Tes	C2	2,3
	3. Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.	Isian	Tes	C2	4
		Isian	Tes	C6	5

Nama:

Kelas:

SOAL EVALUASI

Siklus I

Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Tulisen pasangan aksara ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, lan la!

.....

.....

.....

.....

.....

2. b v lms in \ diwaca

3. Tulisen nganggo aksara Jawa!

Komputer

4. Tulisen nganggo aksara Jawa!

Bapak ngunjuk kopi

5. Gawe ukara ing aksara Jawa nganggo tembung ing ngisor iki!

mancing

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

Siklus I

1.

H	N	C	R	K
F	T	S	W	L

2. Banjarmasin

3. [k omPit t

4. b p k t v j [k l p i

5. Kebijaksanaan guru

Keterangan :

Kunci jawaban	Skor
benar semua	5
salah satu huruf/aksara	4
salah 2 huruf/aksara	3
salah 3 huruf/aksara atau lebih	2
salah semua	1
Skor maksimal per satu soal	5

Skor maksimal : 25

 Penskoran : $\frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: V/2 (Lima/dua)
Hari, Tanggal	: Rabu, 1 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa tertentu dan menulis aksara Jawa.

II. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.

III. Indikator

- 4.2.1 Menulis *pasangan* aksara Jawa.
- 4.2.2 Menulis kata-kata beraksara Jawa menggunakan pasangan.
- 4.2.3 Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan gambar *pasangan* aksara Jawa, siswa dapat menyebutkan kembali dengan menulis minimal 10 aksara pasangan.
2. Melalui kegiatan diskusi berpasangan serta memanfaatkan media *flashcard*, siswa dapat menulis kata beraksara Jawa menggunakan pasangan dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi berpasangan serta memanfaatkan media *flashcard*, siswa dapat menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan dengan tepat.

V. Nilai Karakter yang Diharapkan

Siswa diharapkan memiliki karakter: mampu bekerjasama, toleransi, percaya diri, dan bekerja keras.

VI. Materi Ajar

Nulis pasangan aksara Jawa

No	Aksara		Aksara Pasangan	Tuladha	Ditulis
1	ha	a	H	aben ajeng	a b n H j e
2	na	n	N	nanem nanas	n n m h s \
3	ca	c	C	calon camat	c [l o n t m \
4	ra	r	R	ragad rugi	r g f i g i
5	ka	k	K	kapuk kapas	k p u k p s \
6	da	f	F	dalan-dalan	f l n l n \
7	ta	t	T	tambet tatu	t m t t u
8	sa	s	S	saben sasi	s b n S s i
9	wa	w	W	watuk-watuk	w t u k w t u k \
10	la	l	L	lambat-lambat	l m t l m t \
11	pa	p	P	panen pari	p [n n P r i
12	dha	d	D	dhowal-dhawul	[d o w l d w u l \
13	ja	j	J	jajal-jajal	j j l j l \
14	ya	y	Y	yakin-yekti	y k i n y e k t i

15	nya	v	V	nyamut-nyabut	v mirt Vb ut \
16	ma	m	M	manuk-manyar	mn uk M /
17	ga	g	G	gagap-gagap	ggp Gp \
18	ba	b	B	bal-balan	b l B ln \
19	tha	q	Q	thak-thakan	q k Q k n \
20	nga	z	Z	ngajak ngaso	z j k Z s o

VII. Model/Metode

Model : Pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share*.

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Pra Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan do'a. 2. Persiapan. Guru menyiapkan media <i>flashcard</i> dan gambar aksara Jawa dan pasangannya. 3. Pengkondisian kelas. 4. Presensi. 	10 menit
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi Guru mengulas sedikit materi pertemuan yang lalu. Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar ayam jago kepada siswa. 	10 menit

<p>Selanjutnya guru bertanya “<i>gambar apa iki cah?</i>”, siswa menjawab “<i>gambar pitik jago, Pak!</i>”, kemudian guru menegaskan jawaban siswa “<i>iki pitik jagone Cindelas</i>”, guru menceritakan sepenggal kisah Cindelas. Guru mengaitkan pengetahuan awal siswa tersebut dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>2. Informasi Tujuan Pembelajaran</p> <p style="padding-left: 40px;">Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu menulis kalimat beraksara Jawa dan pasangan.</p> <p>3. Motivasi</p> <p style="padding-left: 40px;">Guru memberikan motivasi bahwa mempelajari aksara Jawa itu penting karena aksara Jawa merupakan bagian dari budaya Jawa yang perlu untuk dilestarikan.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menuliskan kalimat pada saat apersepsi, yaitu “<i>Cindelas</i>”. 2. Guru meminta salah satu siswa menuliskan kata <i>Cindelas</i> menggunakan aksara Jawa di papan tulis. 3. Guru menegaskan jawaban siswa bahwa penulisan <i>Cindelas</i> membubuhkan pasangan aksara <i>da</i>. 4. Guru menjelaskan penulisan pasangan dan cara penempatannya. 5. Siswa memperhatikan <i>flashcard</i> yang dipertunjukkan guru dan menyimak penjelasan mengenai penggunaan media <i>flashcard</i> yang disampaikan guru. 6. Siswa dikondisikan untuk saling berpasangan dengan teman sebangku untuk memulai kegiatan diskusi. 	35 menit

<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Setiap pasangan siswa diberikan 1 <i>flashcard</i>, dimana <i>flashcard</i> ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf latin yang menerangkan gambar objek. 8. Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada <i>flashcard</i> dengan menggunakan aksara Jawa dan pasangannya. 9. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu dan meminta siswa menulis di buku tulisnya sendiri. (<i>Think</i>) 10. Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban. (<i>Pair</i>) 	
<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Beberapa pasangan maju ke depan kelas menuliskan jawabannya, dan pasangan lain memberikan pendapat. (<i>Share</i>). 12. Guru memberikan konfirmasi pada hasil presentasi siswa dan merefleksi kegiatan dan materi yang baru saja dipelajari. 	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang menulis kalimat beraksara Jawa dan pasangannya. 2. Guru memberikan soal evaluasi 3. Guru memberikan pesan moral dan merefleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. 4. Guru menutup pelajaran. 	15 menit

IX. Media dan Sumber Belajar

1. Media:

- a. Gambar yang berisi aksara Jawa *nglegena* dan *pasangannya*.
- b. *Flashcard*.

2. Sumber Belajar:

- a. Suyoto, Tri Im, dkk. 2010. *Remen Bahasa Jawi SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- b. Suryadipura. 2008. *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa Jilid I*. Bandung : CV.Yrama Widya.

X. Penilaian

1. Prosedur Tes

- a. Tes awal : Tanya jawab
- b. Tes proses : Keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa.
- c. Tes akhir : Tes evaluasi

2. Jenis Tes

- a. Tes lisan : Tanya jawab
- b. Tes tertulis : Tes evaluasi individu
- c. Bentuk tes : Soal jawaban singkat

3. Instrument Tes

- a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
- b. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

Semarang, 1 Mei 2013

Guru Kelas



Lukluk Nur Azizah, A.Ma.

NIP 197100126 200701 2 004

Peneliti



Rifqi Ubaidillah

NIM 1401409290

Mengetahui
Kepala SDN Bendan Ngisor



Eko Susilowati R., S.Pd, M.Pd
NIP 19620602 198304 2 003

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**Siklus II**

Nama:

1.....

2.....

1. Wacanen tembung ing kartu *flashcard*, banjur tulisen nganggo aksara Jawa ing kothakan ngisor iki!










.....




2. Gawe a ukara nganggo tembung ing kothakan sing kotulis mau, gawe a bareng kanca jejermu!

.....

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Siklus II

Pasangan kelompok	Flashcard sisi gambar	Flashcard sisi tulisan	Ditulis dengan aksara Jawa	Kalimat
Pasangan 1		gendul	gnꦲꦭ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 2		brambang	bꦫꦩꦁ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 3		panci	pꦩꦤꦶ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 4		sendhok	[sꦱꦺꦤꦝꦺꦏꦭ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 5		wit pohung	wiꦭꦠꦥꦲꦁ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 6		pandha	pꦩꦤꦝ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 7		mancing	mꦩꦩꦤꦶꦁ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 8		bal-balan	bꦭꦨꦭꦤ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 9		onthel	[aꦺꦤꦠꦺꦭ	Kebijaksanaan guru

Pasangan 10		pinter	pinɪ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 11		rambut	rambʉt \	Kebijaksanaan guru
Pasangan 12		lombok	[l o[mɒk \	Kebijaksanaan guru

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Bentuk Soal : Tes Tertulis

Jumlah Soal : 5

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
4.2 Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa tertentu dan menulis aksara Jawa	1. Menulis pasangan aksara Jawa	Isian	Tes	C1	1
	2. Menulis kata-kata beraksara Jawa menggunakan pasangan.	Isian	Tes	C2	2,3
	3. Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.	Isian	Tes	C2	4
		Isian	Tes	C6	5

Nama:

Kelas:

SOAL EVALUASI

Siklus II

Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Tulisen pasangan aksara pa, da, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, lan nga!

.....

.....

.....

.....

.....

2. a y m r u k \ diwaca

3. Tulisen nganggo aksara Jawa!

adhem ayem

4. Tulisen nganggo aksara Jawa!

Wati ngiris lombok

5. Gawea ukara ing aksara Jawa nganggo tembung ing ngisor iki!

Sandhal

Kunci Jawaban Soal Evaluasi
Siklus II

1.

P	D	J	Y	V
M	G	B	Q	Z

2. Hayam wuruk/ayam wuruk

3. a d mHy m\

4. wt iz iri[s b[mbk \

5. Kebijaksanaan guru

Keterangan :

Kunci jawaban	Skor
benar semua	5
salah satu huruf/aksara	4
salah 2 huruf/aksara	3
salah 3 huruf/aksara atau lebih	2
salah semua	1
Skor maksimal per satu soal	5

Skor maksimal : 25

Penskoran : $\frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: V/2 (Lima/dua)
Hari, Tanggal	: Rabu, 15 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa tertentu dan menulis aksara Jawa.

II. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.

III. Indikator

- 4.2.1 Menulis *pasangan* aksara Jawa
- 4.2.2 Menulis kata-kata beraksara Jawa menggunakan pasangan.
- 4.2.3 Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan gambar *pasangan* aksara Jawa, siswa dapat menyebutkan kembali dengan menulis 20 aksara pasangan.
2. Melalui kegiatan diskusi berpasangan serta memanfaatkan media *flashcard*, siswa dapat menulis kata beraksara Jawa menggunakan pasangan dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi berpasangan serta memanfaatkan media *flashcard*, siswa dapat menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan dengan tepat.

V. Nilai Karakter yang Diharapkan

Siswa diharapkan memiliki karakter: mampu bekerjasama, toleransi, percaya diri, dan bekerja keras.

VI. Materi Ajar

Nulis pasangan aksara Jawa

No	Aksara		Aksara Pasangan	Tuladha	Ditulis
1	ha	a	H	aben ajeng	a b n H j e
2	na	n	N	nanem nanas	n n m h s \
3	ca	c	C	calon camat	c [l o n t m \
4	ra	r	R	ragad rugi	r g f i g i
5	ka	k	K	kapuk kapas	k p u k p s \
6	da	f	F	dalan-dalan	f l n l n \
7	ta	t	T	tambet tatu	t m t t u
8	sa	s	S	saben sasi	s b n s s i
9	wa	w	W	watuk-watuk	w t u k w t u k \
10	la	l	L	lambat-lambat	l m t l m t \
11	pa	p	P	panen pari	p [n n P r i
12	dha	d	D	dhowal-dhawul	[d o w l d w u l \
13	ja	j	J	jajal-jajal	j j l j l \
14	ya	y	Y	yakin-yekti	y k i n y e k t i

15	nya	v	V	nyamut-nyabut	v mirt Vb ut \
16	ma	m	M	manuk-manyar	mn uk M /
17	ga	g	G	gagap-gagap	ggp Gp \
18	ba	b	B	bal-balan	b l B ln \
19	tha	q	Q	thak-thakan	q k Q k n \
20	nga	z	Z	ngajak ngaso	z j k Z[s o

VII. Model/Metode

Model : Pembelajaran Koopeartif Model *Think Pair Share*

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Pra Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan do'a. 2. Persiapan. Guru menyiapkan media <i>flashcard</i> dan gambar aksara Jawa dan pasangannya. 3. Pengkondisian kelas. 4. Presensi. 	10 menit
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi Guru mengulas sedikit materi pertemuan yang lalu. guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa "<i>candi Hindu apa sing</i> 	10 menit

<p><i>panggonane ana ing Klaten?</i> Siswa menjawab “<i>Candi Prambanan, Pak!</i>” Kemudian siswa diminta menulis Candi Prambanan dengan aksara Jawa. Guru mengaitkan pengetahuan awal siswa tersebut dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>2. Informasi Tujuan Pembelajaran</p> <p>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu menulis kalimat beraksara Jawa dan pasangan.</p> <p>3. Motivasi</p> <p>Guru memberikan motivasi bahwa mempelajari aksara Jawa itu penting karena aksara Jawa merupakan bagian dari budaya Jawa yang perlu untuk dilestarikan.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bahwa menulis aksara itu berprinsip pada <i>kedaling ilat</i> yaitu penulisannya sesuai dengan pengucapannya. Kemudian guru menjelaskan penulisan pasangan dan cara penempatannya. 2. Siswa memperhatikan <i>flashcard</i> yang dipertunjukkan guru dan menyimak penjelasan mengenai penggunaan media <i>flashcard</i> yang disampaikan guru. 3. Siswa dikondisikan untuk saling berpasangan dengan teman sebangku untuk memulai kegiatan diskusi. 	35 menit
<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Setiap pasangan siswa diberikan 1 <i>flashcard</i>, dimana <i>flashcard</i> ini terdiri dari dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar objek dan sisi yang lain menampilkan kata yang ditulis menggunakan huruf 	

<p>latin yang menerangkan gambar objek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada <i>flashcard</i> dengan menggunakan aksara Jawa dan pasangannya. 6. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri terlebih dahulu dan meminta siswa menulis di buku tulisnya sendiri. (<i>Think</i>) 7. Guru meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan pasangannya masing-masing untuk saling mencocokkan jawaban. (<i>Pair</i>) 	
<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Beberapa pasangan maju ke depan kelas menuliskan jawabannya, dan pasangan lain memberikan pendapat. (<i>Share</i>). 9. Guru memberikan konfirmasi pada hasil presentasi siswa dan merefleksi kegiatan dan materi yang baru saja dipelajari. 	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang menulis kalimat beraksara Jawa dan pasangannya. 2. Guru memberikan soal evaluasi 3. Guru memberikan pesan moral dan merefleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. 4. Guru menutup pelajaran. 	15 menit

IX. Media dan Sumber Belajar

1. Media:
 - a. Gambar yang berisi aksara Jawa *nglegena* dan *pasangannya*.
 - b. *Flashcard*.
2. Sumber Belajar:
 - a. Suyoto, Tri Im, dkk. 2010. *Remen Bahasa Jawi SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga.
 - b. Suryadipura. 2008. *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa Jilid I*. Bandung : CV.Yrama Widya.

X. Penilaian

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : Tanya jawab
 - b. Tes proses : Keterampilan siswa menulis kalimat beraksara Jawa.
 - c. Tes akhir : Tes evaluasi
2. Jenis Tes
 - a. Tes lisan : Tanya jawab
 - b. Tes tertulis : Tes evaluasi individu
 - c. Bentuk tes : Soal jawaban singkat

3. Instrument Tes

- a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
- b. Lembar Soal Tes Evaluasi (terlampir)

Semarang, 15 Mei 2013

Guru Kelas



Lukluk Nur Azizah, A.Ma.

NIP 197100126 200701 2 004

Peneliti



Rifqi Ubaidillah

NIM 1401409290



Mengetahui

Kepala SDN Bendan Ngisor

Eko Susilowati R., S.Pd, M.Pd

NIP 19620602 198304 2 003

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**Siklus III**

Nama:

1.....

2.....

- 1. Wacanen tembung ing kartu *flashcard*, banjur tulisen nganggo aksara Jawa ing kothakan ngisor iki!**









.....





- 2. Gawe a ukara nganggo tembung ing kothakan sing kotulis mau, gawe a bareng kanca jejermu!**

.....

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Siklus III

Pasangan kelompok	Flashcard sisi gambar	Flashcard sisi tulisan	Ditulis dengan aksara Jawa	Kalimat
Pasangan 1		dhompet	[d o[mP t \	Kebijaksanaan guru
Pasangan 2		sandhal jepit	s nll ꦥit	Kebijaksanaan guru
Pasangan 3		laptop	l [p ꦧp \	Kebijaksanaan guru
Pasangan 4		seragam sekolah	s r g m S ꦏ ol h	Kebijaksanaan guru
Pasangan 5		Yogyakarta	[y ogꦏ t	Kebijaksanaan guru
Pasangan 6		untu	a un	Kebijaksanaan guru
Pasangan 7		Pandhawa	p nꦮ	Kebijaksanaan guru
Pasangan 8		banjir	b v	Kebijaksanaan guru

Pasangan 9		Puntadewa	p ʊn t[f w	Kebijaksanaan guru
Pasangan 10		tempe	[t [mP	Kebijaksanaan guru
Pasangan 11		ayam jago	a y m[g o	Kebijaksanaan guru
Pasangan 12		lampu	l mP ʊ	Kebijaksanaan guru

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Bendan Ngisor

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Bentuk Soal : Tes Tertulis

Jumlah Soal : 5

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
4.2 Mampu menulis laporan sederhana dalam ragam bahasa tertentu dan menulis aksara Jawa	1. Menulis pasangan aksara Jawa	Isian	Tes	C1	1
	2. Menulis kata-kata beraksara Jawa menggunakan pasangan.	Isian	Tes	C2	2,3
	3. Menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan pasangan.	Isian	Tes	C2	4
		Isian	Tes	C6	5

Nama:

Kelas:

SOAL EVALUASI

Siklus III

Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

1. Tulisen pasangane aksara Jawa kabeh sing cacahé 20!

.....

.....

.....

.....

.....

2. [y ogk /t diwaca

3. Tulisen nganggo aksara Jawa !

Internet

4. Tulisen nganggo aksara Jawa!

Bakul dhandang

5. Gawe ukara ing aksara Jawa nganggo tembung ing ngisor iki!

Tambang

Kunci Jawaban Soal Evaluasi**Siklus III**

H	N	C	R	K
F	T	S	W	L
P	D	J	Y	V
M	G	B	Q	Z

1. Yogyakarta
2. a in t \
3. b k ul n t
4. Kebijakan guru

Keterangan :

Kunci jawaban	Skor
benar semua	5
salah satu huruf/aksara	4
salah 2 huruf/aksara	3
salah 3 huruf/aksara atau lebih	2
salah semua	1
Skor maksimal per satu soal	5

Skor maksimal : 25

Penskoran : $\frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

LAMPIRAN 6

FOTO-FOTO PENELITIAN



Guru membuka pelajaran



Guru menjelaskan materi mengenai aksara Jawa dan pasangannya



Guru menunjukkan media *flashcard*



Guru membagikan media *flashcard* kepada siswa



Siswa dikondisikan saling berpasangan untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat dalam *flashcard*



Siswa saling bertukar pendapat



Siswa menuliskan hasil diskusi



Guru mengkonfirmasi jawaban siswa



Siswa mengerjakan soal evaluasi



Guru menutup pelajaran